

**REDESAIN PASAR TRADISIONAL DI KOTA SUBULUSSALAM DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

**IQBAL AL FARUQI
NIM. 180701097
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**REDESAIN PASAR TRADISIONAL DI KOTA SUBULUSSALAM
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur**

Diajukan oleh:

IQBAL AL FARUQI

NIM. 180701097

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi

Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Mira Alfitri, S.T., M.Ars

NIDN. 2005058803

Pembimbing II,



Aji Sofiana Putri, S.T., M.Arch

NIDN. 0017059402

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.

NIDN. 2013078501

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

REDESAIN PASAR TRADISIONAL DI KOTA SUBULUSSALAM
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

TUGAS AKHIR

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-I dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal: Selasa, 19 Desember 2023 M
06 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir:

Ketua,



Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

Sekretaris



Aji Sofiana Putri, S.T., M.Arch.
NIDN. 0017059402

Penguji I,



Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MURP
NIP. 197403182006041002

Penguji II,



Ir. Fitriyani Insanuri Oismullah, S.T., M.UP
NIDN. 2021058301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqbal Al Faruqi

NIM : 180701097

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Redesain Pasar Tradisional di Kota Subulussalam dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya tanpa izin orang lain;
4. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
5. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
6. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya yang telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2023

Yang Menyatakan,




Iqbal Al Faruqi

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai syarat penyerahan tugas akhir mahasiswa. Sholawat beserta kabar gembira semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari ranah lupa menuju ranah Islam seperti yang kita rasakan saat ini. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “REDESAIN PASAR ***TRADISIONAL DI KOTA SUBULUSSALAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS***” yang telah dilaksanakan guna melengkapi syarat lulus mata kuliah tugas akhir pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Yanar, S.Pd. dan ibunda Sulaimi, keluarga besar saya, terus memberikan penghiburan dan doa terbaik, inspirasi dan dukungan baik secara moral maupun fisik selama penyusunan laporan ini.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Meutia, S.T., M.Sc. selaku dosen korrinator mata kuliah studio tugas akhir.
5. Ibu Mira Alfitri, S.T., M.Ars. selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
6. Ibu Aji Sofiana Putri, S.T., M.Arch. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
7. Bapak Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MURP selaku dosen penguji 1 saat siding munaqasyah.
8. Ibu Fitriyani Insanuri Qismullah, S.T., M.UP., IPM. selaku dosen penguji 2 saat siding munaqasyah.
9. Bapak /Ibu dosen beserta para staf pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Iaslam Negeri Ar-Raniry.

10. Dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan saya yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Penulis berharap agar semua bantuan yang diberikan dapat terbalaskan dengan baik dan menjadi amal jariyah. Dengan keterbatasan kapasitas dan pengalaman yang penulis miliki, penulis memahami bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk menyempurnakan laporan ini, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tulisan laporan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Perancangan	8
1.4. Batasan Perancangan	9
1.5. Metode Pendekatan.....	9
1.6. Sistematika Penulisan Laporan.....	10
BAB II.....	12
DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN	12
2.1. Tinjauan Umum Objek Rancangan	12
2.1.1. Defenisi Pasar.....	12
2.1.2. Fungsi Pasar	12
2.1.3. Jenis - Jenis Pasar.....	13
2.1.4. Pengertian Pasar Tradisional	16
2.1.5. Karakteristik Pasar Tradisional.....	16
2.1.6. Syarat – Syarat Tipe dan Luas Pasar.....	17
2.1.7. Unsur Pasar Tradisional	19
2.1.8. Kegiatan Pasar Tradisional.....	20
2.1.9. Fasilitas Pasar Tradisional.....	21
2.1.10. Ciri –Ciri Pasar Tradisional	30
2.1.11. Standard dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pasar Tradisional.....	30
2.1.12. Persyaratan, Kebutuhan, Standar perancangan dan Perencanaan Pasar Tradisional	37
2.2. Tinjauan Khusus	42
2.2.1. Lokasi Redesain Pasar Terminal	43
2.2.2. Peraturan Setempat	45
2.3. Studi Banding Perancangan Sejenis.....	51

BAB III.....	68
ELABORASI TEMA	68
3.1. Tinjauan Tema.....	68
3.1.1. Pengertian Arsitektur Tropis	68
3.1.2. Prinsip – Prinsip Arsitektur Tropis	68
3.1.3. Karakteristik dan Ciri Arsitektur Tropis.....	70
3.1.4. Interpretasi Tema.....	70
3.2. Studi Banding Tema Sejenis.....	71
BAB IV	83
ANALISIS.....	83
4.1. Analisa Konisi Lingkungan.....	83
4.1.1. Lokasi.....	83
4.1.2. Kondisi Eksisting Tapak	84
4.1.3. Peraturan Setempat	84
4.1.4. Potensi Tapak	85
4.2. Analisis Tapak	86
4.2.1. Analisis Pencapaian	87
4.2.2. Analisis Sirkulasi	90
4.2.3. Analisis Matahari.....	92
4.2.4. Analisis Angin	93
4.2.5. Analisis Hujan	94
4.2.6. Analisi Kebisingan.....	95
4.2.7. Analisis View	96
4.2.8. Analisis Vegetasi	99
4.3. Analisa Fungsional.....	105
4.3.1. Program Kegiatan.....	106
4.3.2. Kebutuhan Ruang.....	108
4.3.3. Pengelompokan Ruang	108
4.3.4. Hubungan Ruang Berdasarkan Pola Sirkulasi Pelaku Kegiatan.....	108
4.3.5. Besaran Ruang	108
4.3.6. Total Program Ruang Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam.....	108
BAB V.....	117

KONSEP PERANCANGAN	117
5.1. Konsep Dasar	117
5.2. Rencana Tapak	119
5.2.1. Permintakatan.....	119
5.2.2. Tata Letak	120
5.2.3. Pencapaian	121
5.2.4. Sirkulasi	121
5.2.5. Parkir.....	121
5.3. Konsep Bangunan.....	122
5.3.1. Gubahan Masa.....	122
5.3.2. Konsep Fasad.....	122
5.3.3. Material Bangunan.....	122
5.4. Konsep Ruang Dalam	124
5.5. Konsep Ruang Luar / Lansekap.....	125
5.6. Konsep Struktur	125
5.6.1. Struktur Bawah	125
5.6.2. Struktur Atas	126
5.6.3. Strukturr Atap	126
5.7. Konsep Utilitas	128
5.7.1. Sistem Distribusi Air Bersih	128
5.7.2. Sistem Distribusi Air Kotor.....	130
5.7.3. Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPAHI)	130
5.7.4. Sistem Instalasi Listrik.....	130
5.7.5. Sistem Pembuangan Sampah	130
5.7.6. Sistem Pengamanan.....	130
5.7.7. Sistem Pemadam Kebakaran	130
5.7.8. Sistem Penghawaan.....	130
DAFTAR PUSTAKA	148

DAFTAR GAMBAR

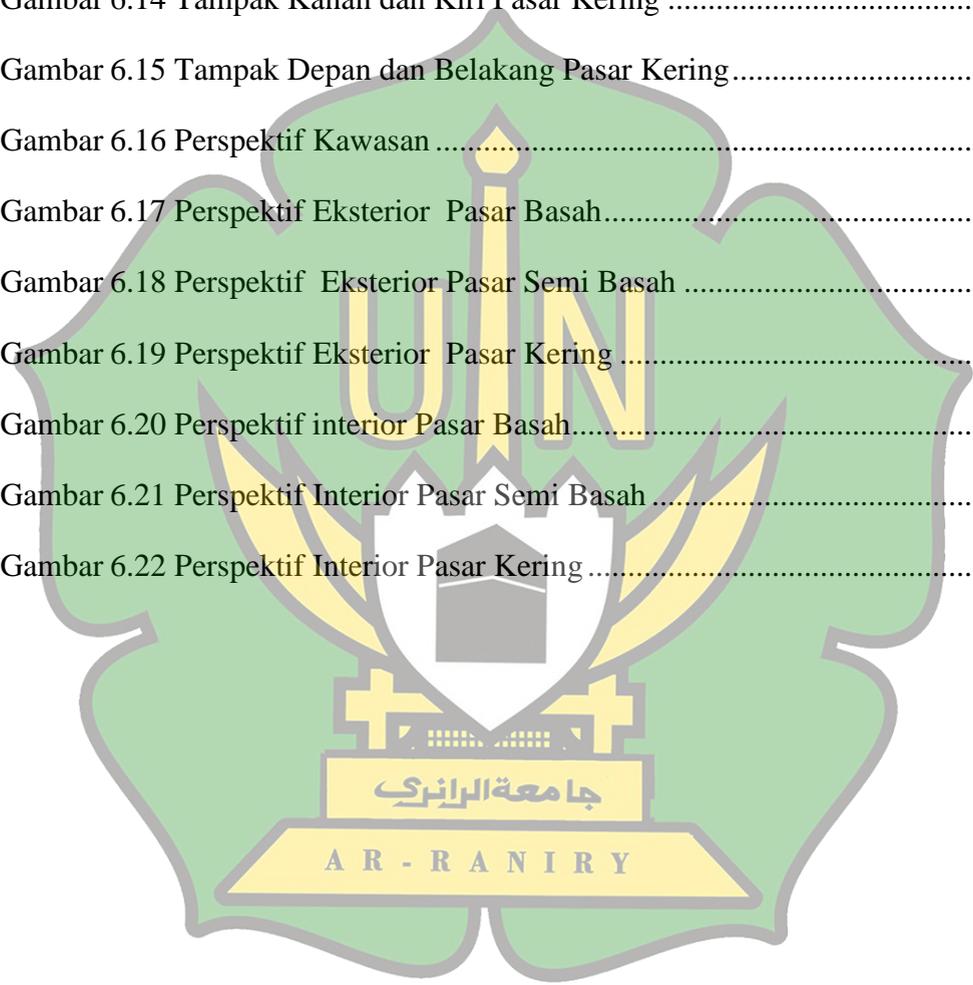
Gambar 1.1 Pasar Terminal Kota Subulussalam	2
Gambar 1.2 Layout Pasar Terminal.....	3
Gambar 2.1 standar dimensi tubuh manusia.....	17
Gambar 2.2 standar ruang untuk pengguna kursi roda	18
Gambar 2.3 standar ruang untuk pengguna alat bantu jalan	18
Gambar 2.4 standar pada <i>Display</i> kios	19
Gambar 2.5 standar perabot <i>Display</i> kios.....	19
Gambar 2.6 Skema Lalu Lintas dan Penataan Los Toko Ikan	19
Gambar 2.7 Skema Lalu Lintas dan Penataan Los Toko Buah dan Sayur	20
Gambar 2.8 Penataan Los Toko Daging	21
Gambar 2.9 peta kota subulussalam	28
Gambar 2.10 peta kecamatan simpang kiri	28
Gambar 2.11 tapak pasar tradisional terminal kota subulussalam.....	28
Gambar 3.1 Kenyamanan Termal.....	42
Gambar 3.2 kondisi pasar ikan kota subulussalam saat ini	42
Gambar 3.3 ilustrasi memperkecil bukaan bagian timur dan barat	43
Gambar 3.4 ilustrasi penggunaan <i>sun shading</i>	43
Gambar 3.5 ilustrasi ventilasi silang	43
Gambar 3.6 ilustrasi penggunaan <i>secondary skin</i>	44
Gambar 3.7 ilustrasi orientasi bangunan terhadap arah matahari.....	44
Gambar 3.8 respon terhadap curah hujan bangunan tropis	45
Gambar 3.9 140 <i>Wireless Building</i>	47
Gambar 3.10 interior 140 <i>Wireless Building</i>	50
Gambar 3.11 denah 140 <i>Wireless Building</i>	50

Gambar 3.12 eksterior Vietnam <i>tropical house</i>	51
Gambar 3.13 interior Vietnam <i>tropical house</i>	51
Gambar 3.14 eksterior <i>jia pavilion</i>	52
Gambar 3.15 interior <i>jia pavilion</i>	52
Gambar 3.16 eksterior <i>jia pavilion</i>	52
Gambar 3.17 tampak atas dan potongan <i>jia pavilion</i>	53
Gambar 4.1 Peta Indonesia.....	54
Gambar 4.2 Peta Provinsi Aceh.....	54
Gambar 4.3 Peta Kota Subulussalam.....	55
Gambar 4.4 Peta Kec. Simpang Kiri	55
Gambar 4.5 Lokasi pasar tradisional terminal kota subulussalam	57
Gambar 4.6 analisa alternatif pencapaian.....	58
Gambar 4.7 eksisting sirkulasi.....	58
Gambar 4.8 tanggapan penambahan jalur pedestarian disekitar tapak.....	58
Gambar 4.9 analisa matahari	59
Gambar 4.10 orientasi bangunan.....	60
Gambar 4.11 analisis angin	60
Gambar 4.12 tanggapan analisa angin.....	61
Gambar 4.13 analisa titik genangan air hujan	61
Gambar 4.14 analisa pemanfaatan air hujan.....	61
Gambar 4.15 drainase dan sumur resapan	62
Gambar 4.16 analisa kebisingan.....	63
Gambar 4.17 tanggapan analisa kebisingan.....	63
Gambar 4.18 eksisting view	64

Gambar 4.19 tanggapan view dan orientasi bangunan	64
Gambar 4.20 vegetasi eksisting tapak	65
Gambar 4.21 tanggapan analisa vegetasi pada eksisting tapak	65
Gambar 4.22 pola sirkulasi pengunjung	74
Gambar 4.23 pola sirkulasi pedagang	74
Gambar 4.24 pola sirkulasi distributor	75
Gambar 4.25 pola sirkulasi pengelola pasar	75
Gambar 4.26 layout los kecil	77
Gambar 4.27 layout los besar	77
Gambar 4.28 layout kios kecil 1	78
Gambar 4.29 layout kios kecil 2	78
Gambar 4.30 layout kios besar	79
Gambar 5.1 konsep dasar	85
Gambar 5.2 <i>zoning</i>	87
Gambar 5.3 tata letak	88
Gambar 5.4 pencapaian	89
Gambar 5.5 sirkulasi	90
Gambar 5.6 SRP untuk mobil penumpang (dalam cm)	91
Gambar 5.7 SRP untuk sepeda motor	91
Gambar 5.8 SRP untuk bus truk	92
Gambar 5.9 gubahan masa	94
Gambar 5.10 konsep faad pada bangunan	95
Gambar 5.11 konsep faad pada bangunan	95
Gambar 5.12 kayu gruppel	96
Gambar 5.13 kayu seumantok	96

Gambar 5.14 material bambu	96
Gambar 5.15 konsep ruang dalam	97
Gambar 5.16 <i>grass block</i>	99
Gambar 5.17 rumput jepang	99
Gambar 5.18 pohon ketpang (vegetasi peneduh)	100
Gambar 5.19 pohon palem(vegetasi pengarah)	100
Gambar 5.20 pohon cendana (vegetasi yang menghasilkan aroma harum)	101
Gambar 5.21 lampu taman.....	101
Gambar 5.22 bangku taman.....	102
Gambar 5.23 ilustrasi pondasi <i>foot plat</i>	102
Gambar 5.24 iustrasi system tangki air	104
Gambar 5.25 ilustrasi system sumur bor.....	104
Gambar 5.25 skema jaringan air bersih.....	105
Gambar 5.25 skema pemanfaatan air hujan	106
Gambar 5.25 skema instalisasi listrik dari pln dan genset.....	107
Gambar 5.25 kamera CCTV	109
Gambar 5.25 sistem penghawaan alami.....	111
Gambar 6.1 Siteplan.....	113
Gambar 6.2 Layout Plan.....	114
Gambar 6.3 Denah pasar basah	114
Gambar 6.4 Potongan A-A Pasar Bassah	115
Gambar 6.5 Potongan B-B Pasar Basah.....	115
Gambar 6.6 Tampak Depan, Belakang, dan samping Pasar Basah.....	116
Gambar 6.7 Denah Lantai 1 Pasar Semi Basah.....	116
Gambar 6.8 Denah Lantai Mezzanine Pasar Semi Basah	117

Gambar 6.9 Potongan A-A dan B-B Pasar Semi Basah.....	117
Gambar 6.10 Tampak Depan dan Belakang Pasar Semi Basah	118
Gambar 6.11 Denah Lantai 1 Pasar Kering.....	119
Gambar 6.12 Denah Lantai 2 Pasar Kering.....	119
Gambar 6.13 Potongan B-B Pasar Kering	120
Gambar 6.14 Tampak Kanan dan Kiri Pasar Kering	121
Gambar 6.15 Tampak Depan dan Belakang Pasar Kering.....	121
Gambar 6.16 Perspektif Kawasan	122
Gambar 6.17 Perspektif Eksterior Pasar Basah.....	122
Gambar 6.18 Perspektif Eksterior Pasar Semi Basah	123
Gambar 6.19 Perspektif Eksterior Pasar Kering	123
Gambar 6.20 Perspektif interior Pasar Basah.....	124
Gambar 6.21 Perspektif Interior Pasar Semi Basah	124
Gambar 6.22 Perspektif Interior Pasar Kering	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1 jenis pedagang dan jumlah pedagang pasar terminal	2
Tabel 2 syarat syarat luas pasar	12
Tabel 3 jenis kendaraan dan jumlah parkir yang tersedia	15
Tabel 4 kegiatan pengguna.....	64
Tabel 5 kegiatan pengguna.....	67
Tabel 6 kegiatan pengguna.....	67
Tabel 7 kegiatan pengguna.....	67
Tabel 8 kegiatan pengguna.....	68
Tabel 9 kegiatan pengguna.....	68
Tabel 10 kegiatan pengguna.....	69
Tabel 11 kegiatan pengguna.....	69
Tabel 12 kegiatan pengguna.....	69
Tabel 13 korelasi standar ruang dengan pelaku kegiatan dan aktivitas kegiatan	71
Tabel 14 pengelompokan ruang	72
Tabel 15 ruang pendukung	72
Tabel 16 ruang – ruang dikantor pegelola.....	73
Tabel 17 ruang penunjang.....	73
Tabel 18 ruang servis.....	73
Tabel 19 jumlah nama ruang dan jumlah luasan	79
Tabel 20 kantor penngelola	80
Tabel 21 ruang kepala UPT.....	80
Tabel 22 ruang pendukung	81
Tabel 23 ruang penunjang	82
Tabel 24 ruang servis.....	83

Tabel 25 perhitungan program ruang parkir.....	84
Tabel 26 ruang pasar tradisional terminal kota subulussalam.....	84
Tabel 27 aspek rancangan dan aplikasi rancangan.....	85
Tabel 28 <i>zoning</i>	87
Tabel 29 penentuan satuan ruang parkir.....	90
Tabel 30 aturan peletakan alat pengaman kebakaran	110
Tabel 31 langkah langkah evakuasi kebakaran	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang tumbuh disesuaikan dengan kebiasaan norma adat di suatu wilayah yang kemudian menjadi sarana kegiatan perekonomian yang dapat menopang kebutuhan masyarakat yang juga menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli. Ditinjau dari perkembangannya, pasar dapat diartikan sebagai lembaga atau institusi yang dikelola oleh pemerintah, sehingga transaksi perdagangan dapat berjalan sesuai aturan yang telah diterapkan oleh pemerintah tersebut, sehingga proses jual beli dapat berlangsung dengan tertib dan baik.

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah setempat, pemerintah pusat, BUMD, BUMN, dan pihak lainnya. Pasar tradisional yakni sebuah pusat perekonomian yang adanya proses jual beli dan dilakukan secara tawar-menawar (Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007). Dalam aktivitasnya, pasar tradisional selain memenuhi kebutuhan lingkungan dalam hal pemenuhan kebutuhan barang dan jasa, juga memiliki fungsi lain yang lebih luas diantaranya adalah sebagai ikon daerah / wilayah tertentu, Setiyanto (dalam Djau, 2009).

Kota Subulussalam merupakan sebuah kota madya di provinsi Aceh yang mana kota ini terbentuk dari hasil pemekaran dari kabupaten Aceh Singkil pada 2 Januari 2007 (UU No. 8 tahun 2007). Kota Subulussalam berbatasan langsung dengan Kabupaten Pakpak Barat dan Kabupaten Dairi, provinsi Sumatra Utara. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota Subulussalam sebanyak 93.710 jiwa, dengan kepadatan 68 jiwa/km².

Salah satu pasar tradisional yang berada di kota subulussalam yaitu Pasar Terminal yang berada di kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Pasar ini memiliki luas lahan 29.000 m² atau 2,9 hektar yang mana, pasar tersebut pasar yang berdiri di sebuah bangunan Terminal transportasi darat yang dialih fungsikan menjadi sebuah pasar tradisional di kota subulussalam.



Gambar 1. 1 Pasar Terminal Kota Subulussalam
Sumber : Beritakini,2023

Bangunan pasar Terminal ini dapat menampung kurang lebih 400 pedagang dengan persentasi sebagai berikut:

NO	JENIS BARANG DAGANGAN	JUMLAH PEDAGANG
1	IKAN	37 PEDAGANG
2	AYAM	31 PEDAGANG
3	DAGING SAPI / LEMBU	23 PEDAGANG
4	SAYUR	56 PEDAGANG
5	BUAH	42 PEDAGANG
6	PAKAIAN	37 PEDAGANG
7	BUMBU / REMPAH REMPAH	34 PEDAGANG
8	PECAH BELAH	41 PEDAGANG
9	SEMBAKO	43 PEDAGANG
10	ATK	15 PEDAGANG
11	MAKANAN (JAJANAN) / MINUMAN	23 PEDAGANG
12	KEBUTUHAN PERTANIAN	16 PEDAGANG
13	KEBUTUHAN TERNAK	7 PEDAGANG
JUMLAH		405 PEDAGANG

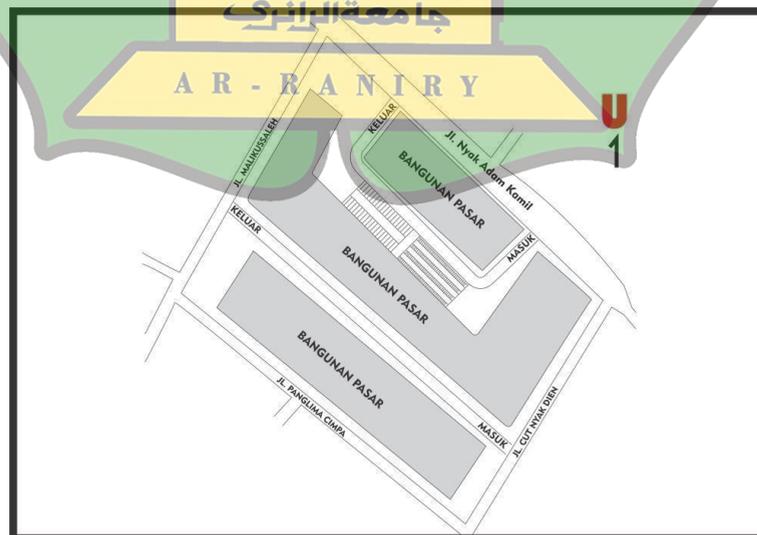
Table 1: Tabel jenis pedagang dan jumlah pedagang Pasar Terminal

Sumber : Analisis Pribadi, 2023



Gambar 1. 2 Layout Pasar Terminal
 Sumber : Google earth diakses 2023

Pasar Tradisional Terminal kota subulussalam adalah tipe pasar yang beroperasi sehari dalam seminggu yakni hanya dalam hari minggu. Pasar ini memiliki 3 tempat untuk menampung pedagangnya yaitu ruko, kios dan los. Pasar terminal ini salah satu pasar pusat jual beli hasil bumi di Kota Subulussalam yaitu di kecamatan Simpang Kiri, pasar Terminal ini juga menjadi tujuan utama jalur distribusi hasil bumi dari wilayah luar kota subulussalam baik dari kabupaten Aceh Selatan yang banyak menyuplai dari sektor perikanan, maupun dari provinsi Sumatra Utara (kabupaten Karo dan Kota Sidikalang) yang banyak menyuplai hasil bumi berupa sayuran dan buah – buahan.



Gambar 1. 3 Layout Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam
 Sumber : sketsa Pribadi, 2023

NO	JENIS TEMPAT BERJUALAN	JUMLAH
1	RUKO	40
2	LOS KECIL	85
3	LOS BESAR	55
4	KIOS	40
5	TOKO	40

Seiring dengan berjalannya waktu, bangunan pasar terminal tersebut juga mengalami beberapa masalah seperti struktur bangunan yang semakin tidak kokoh, bentuk ruang bangunan yang tidak sesuai yang dibutuhkan untuk pedagang, kebersihan pasar yang tidak diperhatikan, tidak adanya area terbuka hijau, sistem air bersih dan air kotor yang tidak maksimal, pengelolaan sampah yang kurang tepat kurangnya fasilitas umum seperti musholla dan toilet yang memadai.

Dalam uraian diatas maka pasar terminal kota subulussalam perlu adanya penataan ulang ataupun pembangunan ulang pasar terminal agar pasar terminal dapat menjadi pasar tradisional yang lebih layak dalam pengoprasiaannya sehingga membuat pengguna pasar terminal dapat dengan nyaman dan aman sehingga pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Kota Subulussalam maupun masyarakat sekitar dapat terpenuhi dengan semestinya. Pasar tradisioanl dengan konsep Tropis ini juga diharapkan mampu menyediakan fasilitas - fasilitas perdagangan demi kelancara aktifitas perdagangan di Kota Subulussalam dan sekitarnya, sehingga dalam perkembangan selanjutnya Pasar Tradisioanl Kota Subulussalam dengan konsep arsitektur tropis dapat menjadi icon baru kebanggaan Kota Subulussalam.

Pemilihan konsep Arsitektur Tropis dianggap cocok dengan kondisi alam negara Indonesia khususnya Kota Subulussalam, sehingga dengan dipilihnya konsep Tropis dapat memenuhi kebutuhan bangunan maupun pengguna sehingga diharapkan pengguna pasar tersebut dapat dengan nyaman berbelanja maupun berdagang di Pasar Tradisioanl Kota Subulussalam.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan pasar tradisional mampu memenuhi kebutuhan serta aktivitas masyarakat dengan memperhatikan batasan ruang sehingga menciptakan pola tata ruang pasar yang sesuai?
2. Bagaimana mendesain pasar tradisional dengan penataan yang baik, tertib dan nyaman yang dapat meningkatkan citra pasar tanpa mengubah atau menghilangkan tradisi di dalamnya?

1.3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari redesain pasar tradisional Kota Subulussalam yaitu:

1. Merencanakan dan merancang pasar tradisional yang menjadi wadah berjualan yang lebih layak, efektif dan fleksibel sehingga memaksimalkan fungsi pasar.
2. Menciptakan pasar yang nyaman dan bersih serta mampu mengatasi permasalahan ketersediaan wadah para pedagang, sirkulasi kendaraan, ruang parkir, pejalan kaki dan pola penataan ruang didalamnya

1.4. Batasan Perancangan

- a. Menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis pada Pasar Tradisional Kota Subulussalam
- b. Merancang bangunan pasar yang lebih baik dan sehat dengan meminimalisir pengaruh buruk bagi lingkungan sekitar

1.5. Metode Pendekatan

Laporan seminar ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunannya. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi Lapangan
Strategi persepsi adalah teknik untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai iklim tapak rencana, memperhatikan kondisi tapak dan potensi tapak, memperhatikan tipologi struktur pada iklim tapak, dan berkonsentrasi pada tapak yang dipilih. Konsekuensi dari persepsi lapangan adalah sebagai informasi pengamatan seperti foto di sekitar lokasi yang dipilih.
2. Studi Literatur

Strategi penulisan adalah teknik mencari informasi dalam penyelidikan perpustakaan tentang protes konfigurasi, metodologi yang dibantu melalui buku, web, buku harian, majalah, dll yang berkaitan dengan tata letak.

3. Studi Banding

Strategi peninjauan relatif adalah pemeriksaan rencana terhadap objek dengan subjek pembandingan, untuk mendapatkan informasi penting mengingat kebutuhan pembuatnya.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

Berdasarkan pembahasannya maka pemaparan bahasa laporan seminar akan diperdalam pada beberapa bab – bab selanjutnya.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang:

- a. Latar belakang perancangan
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan perancangan
- d. Lingkup batasan perancangan
- e. Metode pendekatan
- f. Sistematika penulisan laporan

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Berisi tentang:

- a. Tinjauan umum objek rancangan, memuat studi literature mengenai objek rancangan
- b. Tinjauan khusus dari minimal 3 alternatif perancangan dai lokasi, luas lahan, dan potensi serta pemilihan terhadap alternative tapak
- c. Studi banding peranangan sejenis, terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi tentang:

- a. Tinjauan tema

- b. Interpretasi tema
- c. Studi banding tema sejenis

BAB IV ANALISA

Berisi tentang:

- a. Analisa kondisi lingkungan (lokasi, potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan dan analisa tapak)
- b. Analisa fungsional (jumlah pengguna, organisasi ruang, besaran ruang)
- c. Analisa struktur, kontruksi dan utilitas

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang:

- a. Konsep dasar
- b. Rencana tapak (tata letak, pencapaian sirkulasi dan parker)
- c. Konsep bangunan / gubahan masa
- d. Konsep ruang dalam
- e. Konsep struktur, kontruksi dan utilitas
- f. Konsep lansekap

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar referensi yang diambil atau benar – benar digunakan sebagai acuan penulisan laporan seminar/tugas akhir.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Pasar

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 112, Pasar merujuk pada suatu area dimana beberapa penjual atau pedagang menjalankan aktivitas jual beli. Pasar ini dapat mencakup berbagai jenis seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan, pertokoan, plaza, mall, pusat perdagangan, atau berbagai nama lainnya.

Yang dimaksud dengan pasar menurut masalah keuangan adalah apa yang terjadi di mana pembeli dan penjual menyelesaikan pertukaran perdagangan setelah kedua pertemuan itu menyepakati kesepakatan tentang biaya berbagai produk dengan jumlah tertentu yang menjadi objek pertukaran.

Dalam penelaahan ilmu sosial, pasar dibedakan menjadi 2, yaitu pasar sebagai pusat niaga dan pasar. Bentuk fisik pasar sebagai tempat pasar adalah tersedianya barang dan jasa untuk dibeli oleh pihak yang berkepentingan. Sementara itu, pasar dianggap oleh para sosiolog sebagai landasan sosial, khususnya desain sosial yang memberikan struktur siap pakai atau siap pakai untuk menangani kebutuhan manusia yang esensial, terutama untuk kebutuhan keuangan mendasar, khususnya dalam diseminasi, tenaga kerja dan produk.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pengertian pasar secara umum adalah suatu lokasi atau area di mana terjadi aktivitas perdagangan tenaga kerja dan berbagai barang. Selain itu, pasar juga mencakup hubungan kerja sama dan interaksi antara penjual dan pembeli.

2.1.2 Fungsi Pasar

Darwis (1984) menegaskan bahwa pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah pelayanan yang berhubungan dengan masyarakat. Ini harus terlihat dari perspektif yang berbeda, untuk lebih spesifik:

1. Ekonomi.

Di pasar, terjadi transaksi antara penjual dan pembeli yang sesuai dengan permintaan dan penawaran. Selain itu, pasar berfungsi sebagai tempat untuk berinteraksi secara sosial, baik dalam konteks informal maupun formal, melibatkan interaksi langsung antara individu satu dengan yang lainnya.

2. Arsitektur

Melalui pasar, ciri-ciri arsitektur lokal dapat dipamerkan dengan menampilkan bentuk fisik kawasan dan ornamen khas daerah setempat.

3. Rekreasi

Pasar tersebut bisa menjadi tujuan wisata atau tempat rekreasi karena banyak orang yang datang dengan maksud melihat pemandangan dan memenuhi keinginannya.

2.1.3 Jenis-jenis Pasar

Pasar sebagai penggerak ekonomi daerah dapat dibedakan berdasarkan beberapa faktor, antara lain status kepemilikan, jenis kegiatan, lokasi pelayanan, dan waktu, menurut Lilananda (1997).

1. Berdasarkan jenis kegiatannya, pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:

- a. Pasar eceran merujuk pada tempat di mana produk-produk dijual secara eceran, atau dengan kata lain, pasar dimana produk-produk dijual dalam satuan atau jumlah kecil.
- b. Pasar grosir adalah jenis pasar di mana transaksi dilakukan dalam jumlah yang sangat besar atau dalam volume besar. Pasar ini menangani kebutuhan dan permintaan dalam skala besar.
- c. Pasar induk merupakan pasar yang lebih besar dari pasar grosir, yang berfungsi sebagai pusat pengumpulan dan penyimpanan makanan untuk kemudian didistribusikan ke para pedagang grosir. Pasar ini memiliki

peran penting dalam pertukaran dan distribusi barang dagangan dalam skala yang lebih luas.

Pasar Tradisional Kota Subulussalam direncanakan untuk diubah sesuai dengan prinsip Pasar Induk, dengan mempertimbangkan kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

2. Berdasarkan lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori:

- a. Pasar regional atau pasar provinsi adalah jenis pasar yang terletak di lokasi strategis dan memiliki ukuran yang luas. Pasar ini memiliki fasilitas yang handal dan mampu menyediakan layanan yang mencakup seluruh kota bahkan hingga pinggiran kota. Pasar ini menawarkan berbagai macam barang dagangan dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara komprehensif.
- b. Pasar Kota adalah jenis pasar dengan wilayah yang luas dan terencana dengan baik, yang menyediakan berbagai layanan untuk seluruh wilayah kota dan menawarkan beragam barang dagangan. Pasar ini melayani sekitar 200.000 hingga 220.000 orang, menjadikannya pasar yang sangat penting dan memiliki potongan harga atau diskon.
- c. Pasar daerah atau pasar lingkungan adalah istilah yang digunakan untuk pasar dengan ukuran yang luas, terletak di lokasi strategis, menyediakan lapangan pekerjaan yang stabil, dan menawarkan layanan yang mencakup seluruh wilayah kota serta menjual berbagai jenis produk. Pasar ini melayani sekitar 50.000 hingga 60.000 orang. Bagian dari pasar ini termasuk pasar grosir, pasar khusus, dan pasar eceran.
- d. Pasar lingkungan, khususnya pajangan yang terletak di posisi penting, pembangunan tahan lama atau semi-super tahan lama, manfaat hanya mencakup lokasi lokal, barang dagangan yang dijual sangat bertentangan. Ini melayani 10.000 hingga 15.000 penghuni. Pasar ritel penting untuk pasar ini
- e. Pasar yang unik merujuk pada pasar yang memiliki ciri khas khusus, di

mana lokasinya terdefinisi dengan jelas, bangunannya dibangun tahan lama atau semi-permanen, memiliki pengaturan administrasi yang mencakup wilayah tertentu dalam kota, dan menawarkan produk dagangan yang terfokus pada satu jenis barang tertentu. Contohnya adalah pasar produk organik, pasar kerajinan, atau pasar ikan.

Pasar Tradisional Kota Subulussalam yang ingin dirancang akan menggunakan sistem Pasar Daerah berdasarkan lokasi dan kapasitas pelayanan.

3. Menurut jam kerjanya, pasar dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:
 - a. Selama pasar siang, latihan dimulai dari pukul 04.00-16.00
 - b. Pasar malam dengan aktivitas mulai pukul 16:30 hingga 04:00
 - c. Pasar pada siang dan malam hari, dengan aktivitas yang berlangsung sepanjang waktu.
 - d. *Crisis market*, atau pasar situasional, adalah pasar yang beroperasi di jalan umum atau tempat umum tertentu dengan izin dari Kepala Daerah dan hanya berlangsung pada hari-hari peringatan tertentu. Contoh dari jenis pasar ini adalah Pasar Maulid, Pasar Idul Fitri, dan acara pasar sejenis lainnya.

Pasar Tradisional Kota Subulussalam akan diubah menjadi pasar siang hari yang beroperasi dari pukul 04.00 hingga 16.00 WIB, disesuaikan dengan kegiatan dan aktivitas yang berlangsung.

4. Berdasarkan status kepemilikannya, pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:
 - a. Pasar pemerintah adalah jenis pasar yang diawasi oleh asosiasi atau pemerintah tingkat pusat atau daerah.
 - b. Pasar swasta adalah jenis pasar yang diawasi oleh entitas legal yang telah mendapatkan izin dari pemerintah setempat.
 - c. Bidang usaha yang haram adalah pasar yang pelaksanaannya berada di luar kekuasaan pemerintah daerah, muncul karena tidak adanya kantor

bidang usaha yang ada dan luas pasar yang timpang, umumnya diawasi oleh orang atau ketua RW. Pasar ini terbagi menjadi tiga macam menurut orang yang memegang kendali, yaitu pasar RW, pasar orang, dan selanjutnya pasar kota.

Dilihat dari status penguasaannya, Peningkatan Pasar Konvensional Kota Subulussalam akan dinamakan Pasar Administrasi, dimana seluruh komponen pasar dan pelaksanaannya dikelola oleh pemerintah pusat.

2.1.4 Pengertian Pasar Tradisional

Menurut Pedoman Pemimpin Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, bidang usaha konvensional ditandai sebagai bidang usaha yang dikelola oleh Pemerintah Pusat, DPRD, Badan Usaha Milik Negara, Usaha Milik Daerah, dan Badan Usaha Milik Swasta, serta bekerjasama dengan tempat usaha seperti toko, bangunan permanen, bangunan semi permanen, dan tenda. Usaha ini dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, asosiasi non-legislatif, atau tambahan koperasi dengan cakupan organisasi terbatas, modal kecil, atau melibatkan cara perdagangan barang dagangan yang umum dengan tawar-menawar.

Pasar tradisional adalah tempat utama untuk menjual barang-barang atau barang-barang pembeli yang dibuat oleh pedagang keuangan dalam ukuran kecil, sedang atau kecil. Di pasar tradisional pelakunya antara lain pengrajin, nelayan, petani, keluarga nelayan, dan industri rumah tangga (community industry).

Menurut definisi di atas, pasar tradisional adalah suatu tempat atau tempat usaha yang terdiri dari toko, los, dan kios yang terletak di daerah yang dimiliki oleh pemerintah dan dikelola oleh pedagang kecil dan menengah yang melakukan tawar-menawar. transaksi jual beli.

2.1.5 Karakteristik Pasar Tradisional

Dalam Pedoman Pelayanan Usaha Rumah Tangga No. Empat karakteristik utama pasar tradisional diatur dalam Pasal 20 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan dan Peraturan Pasar Tradisional: Pasar Tradisional dikelola oleh pemerintah daerah.

1. menegosiasikan transaksi pembelian dan penjualan.
2. Beberapa bisnis menempati tempat yang sama.

3. Pada umumnya, tenaga kerja dan produk yang dihasilkan diproduksi menggunakan bahan-bahan lokal.

2.1.6 Syarat – syarat Tipe dan Luas Pasar

Persyaratan teknis, lahan dan lokasi Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam berdasarkan tipe antara lain sebagai berikut peraturan (Menteri Perdagangan Republik Indonesia).

Table 2 : Syarat – Syarat Luas Pasar

NO	TIPE	OPERASIONAL	KAPASITAS PEDAGANG	LUASAN
1	PASAR TIPE A	PASAR HARIAN	400 ORANG	5.000 M2
2	PASAR TIPE B	3 KALI DALAM 1 MINGGU	275 ORANG	4.000 M2
3	PASAR TIPE C	2 KALI DALAM 1 MINGGU	200 ORANG	3.000 M2
4	PASAR TIPE D	1 KALI DALAM SATU MINGGU	100 ORANG	2.000 M2
2	PASAR TIPE B	3 KALI DALAM 1	275 ORANG	4.000 M2

Sumber : PERMENDAGRI No :37/Mdag/Per/5/2017

2.1.7 Unsur Pasar Tradisional

Damsar (1997) meletakkan unsur-unsur pasar terbagi ke dalam 3 golongan yaitu:

1. Pedagang

Seperti yang ditunjukkan oleh Damsar, pedagang dicirikan sebagai individu yang menukar tenaga dan produk kepada pembeli, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dilihat dari pergerakan keuangan, jenis-jenis broker tersebut dikenal dengan saluran transportasinya, yaitu:

- a. Pedagang distributor tunggal adalah tipe pedagang yang mengkhususkan diri dalam memasarkan satu jenis produk dari sebuah organisasi tertentu.

- b. Pedagang jenis grosir, yang dikenal sebagai grosir, membeli barang dalam jumlah besar dan kemudian menjualnya kembali kepada pedagang lain.
 - c. Pedagang eceran adalah tipe pedagang yang langsung menjual tenaga kerja dan produk kepada pelanggan atau pembeli.
2. Pembeli

Damsar mengatakan bahwa ada tiga kategori pembeli di pasar:

- a. Pengunjung adalah orang atau lebih yang datang ke pasar tanpa berniat untuk melakukan pembelian apapun.
- b. Pembeli adalah orang atau sekelompok orang yang datang ke pasar dengan tujuan untuk melakukan pembelian barang atau produk tertentu.
- c. Pelanggan adalah orang atau sekelompok orang yang datang ke toko dengan maksud untuk melakukan pembelian sesuatu, dan mereka sudah mengetahui secara pasti di mana mereka akan melakukannya.

2.1.8 Kegiatan Pasar Tradisional

Menurut Roosdiana Devi (2013), kegiatan pasar tradisional dapat disusun menjadi 2 macam kegiatan, yaitu:

A. Kegiatan penyaluran perdagangan mencakup:

1. Penyebaran barang dagangan, Pengangkutan produk dan penurunan barang dagangan.
2. distribusi barang dagangan ke unit penjualan pasar.

B. Kegiatan aktivitas jual beli mencakup:

1. Kegiatan transaksi jual beli antara pedagang dengan pembeli.
2. Kegiatan penyimpanan barang.
3. Pelayanan pemeliharaan bangunan pasar

2.1.9 Fasilitas Pasar Tradisional

Fasilitas pasar tradisional dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Elemen Primer

Komponen penting dalam pasar dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

Ruang terbuka, digunakan sebagai tempat parkir atau kios untuk usaha yang tidak tetap.

- Ruang tertutup, yaitu ruangan yang memiliki atap tetapi tidak sepenuhnya tertutup oleh dinding atau pembatas ruangan. Contoh dari
- ruang tertutup ini adalah pekarangan, kamar kecil atau toilet, toko, kios, los, toko, dan gudang.

b. Elemen Pendukung

Bagian yang menggabungkan komponen pendukung adalah: jasa, koperasi pasar, pusat pelayanan kesehatan, kantor pengelola pasar, fasilitas penitipan anak, dan tempat ibadah

c. Jaringan Utilitas

Bagian-bagian berikut menggabungkan komponen pendukung: administrasi, koperasi pasar, pusat administrasi kesejahteraan, memasarkan kantor dewan, kantor perawatan anak.

d. Area Parkir

Sesuai dengan Pedoman Pendeta Rumah Tangga Nomor 54 Tahun 2010 tentang Peraturan Khusus Bagi Badan Pasar Adat, bidang usaha konvensional harus memberikan luas jalan keluar yang pada dasarnya luas jalan keluar yang diperlukan untuk 1 kendaraan roda empat untuk setiap 100 m² luas lantai. untuk penjualan pasar adat¹. Selain itu, pasar tradisional perlu memiliki fasilitas untuk menjamin ruang publik yang aman, tertib, bersih, sehat, dan nyaman. Pasar tradisional terminal Kota Subulussalam telah memiliki lahan parkir bagi kendaraan roda 4, roda 3 (becak) dan maupu roda 2 untuk rincian jumlah lahan parkir yang tersedia di pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam ialah sebagai berikut:

Table 3 Jenis kendaraan dan jumlah parkir yang tersedia
Sumber : analisis Pribadi, 2023

NO	JENIS KENDARAAN	JUMLAH PASRKIR YANG TERSEDIA
1	RODA 4	40 PETAKAN
2	RODA 3	40 PETAKAN

3	RODA 2	50 PETAKAN
JUMLAH		130 PETAKAN

Sumber 1 Analisa Pribadi, 2023

2.1.10 Ciri-ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Ada aksi tawar-menawar antara dealer dan pembeli. Kerangka kesepakatan memberikan dampak mental yang signifikan bagi masyarakat. Setiap individu yang mengambil bagian dalam pertukaran perdagangan melibatkan perasaan dan sentimen, menghasilkan kolaborasi yang bersahabat dan masalah yang kompleks. Vendor dan pembeli bersaing untuk mengukur kedalaman sentimen satu sama lain, sehingga muncul pemenang dalam menentukan harga barang dagangan. Bolak-balik mental itu sebagian besar diakhiri dengan perasaan puas di kedua sisi. Sesuai Pedoman Pendeta Rumah Masalah Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Peraturan Khusus Untuk Pasar Konvensional Para pelaksana, bidang usaha adat harus memberikan daerah keluar yang pada dasarnya merupakan daerah keluar yang diperlukan untuk 1 kendaraan roda empat untuk setiap 100 m² luas lantai untuk penjualan pasar adat¹. Selain itu, pasar tradisional perlu memiliki fasilitas untuk menjamin ruang publik yang aman, tertib, bersih, sehat, dan nyaman.

Pasar tradisional Terminal Kota Subulussalam saat ini memiliki tempat parkir kendaraan roda 4, roda 3 (gerobak) dan kendaraan roda 2 untuk rincian jumlah tempat parkir yang tersedia di Pasar Konvensional Terminal Kota Subulussalam adalah sebagai berikut :

2. Ada lebih dari satu dealer pasar konvensional, dan pedagang memiliki hak istimewa untuk memiliki wilayah pasar yang lambat, dan juga memiliki opsi untuk menyimpan di toko mereka yang terpisah, sehingga tidak ada dewan seperti di sektor bisnis saat ini.
3. Menurut Lilananda (1997), barang dagangan yang ada di pasar dapat dikelompokkan menjadi empat klasifikasi, yakni:
 - a. Kelompok bersih mencakup kategori jasa, toko, dan warung.
 - b. Kelompok kotor melibatkan pengumpulan barang-barang pedesaan seperti buah-buahan yang bersifat tidak bersih dan

tidak berbau.

- c. Kelompok sayur dan bumbu mencakup barang-barang yang bersifat kotor, apek, dan basah.
 - d. Kelompok ikan dan daging basah termasuk dalam kategori barang yang bersifat bau, basah, kotor, dan busuk.
4. Ciri pasar berdasarkan tipe tempat berjualan dapat dijelaskan berdasarkan klasifikasi Lilananda (1997) sebagai berikut:

Pasar dengan warung yang ada dimiliki oleh pedagang sendiri dengan membayar iuran yang telah ditentukan. Penentuan area penjualan atau lapak dagang dilakukan dengan metode undian.

Berikut ciri stan berdasarkan tipe tempat berjualan:

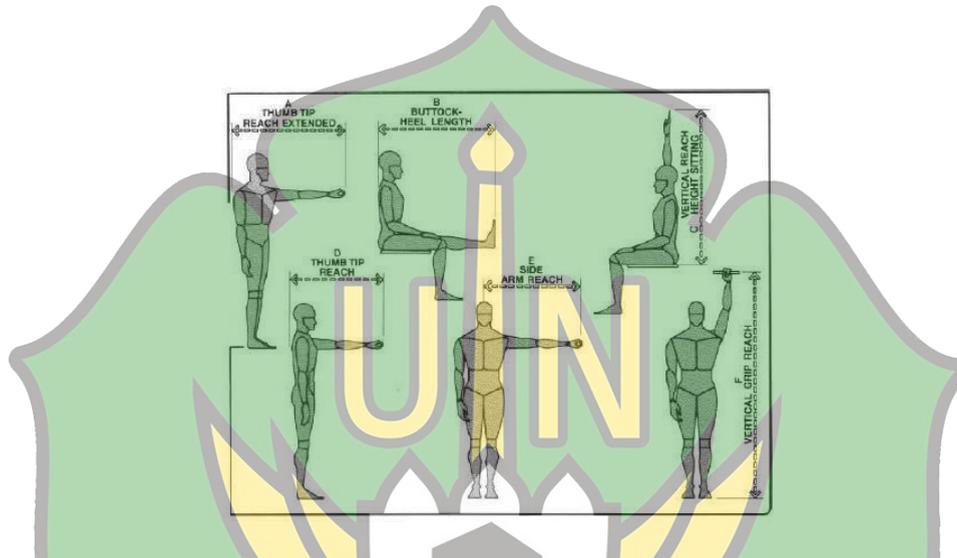
- a. Kios adalah tempat berjualan yang memiliki struktur tertutup, memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan stan atau lapak lainnya. Di dalam kios, pedagang dapat menata berbagai perangkat dan tampilan produk dengan beragam cara. Kepemilikan kios dapat lebih dari satu, tergantung pada kebutuhan dan kapasitas pedagang.
- b. Los merupakan jenis tempat berjualan yang terbuka, namun memiliki batasan atau pembatasan dalam bentuk benda-benda seperti pantry, meja, kursi, dan sejenisnya yang sulit dipindahkan.
- c. Pelataran atau oprokan adalah area terbuka yang digunakan sebagai tempat tukar-menukar, tidak terbatas pada waktu tertentu, tetapi memiliki lokasi tersendiri. Pedagang oprokan adalah pedagang yang berjualan di luar pasar atau sebaliknya, dan biasanya menempel pada dinding bangunan pasar.

2.1.11 Standar dan Kebutuhan Sarana Prasarana Pasar Tradisional

Standar furnitur dan dimensi manusia yang tercantum di bawah ini, berdasarkan Panero (2003), memberikan dukungan bagi eksistensi pasar tradisional sebagai ruang publik:

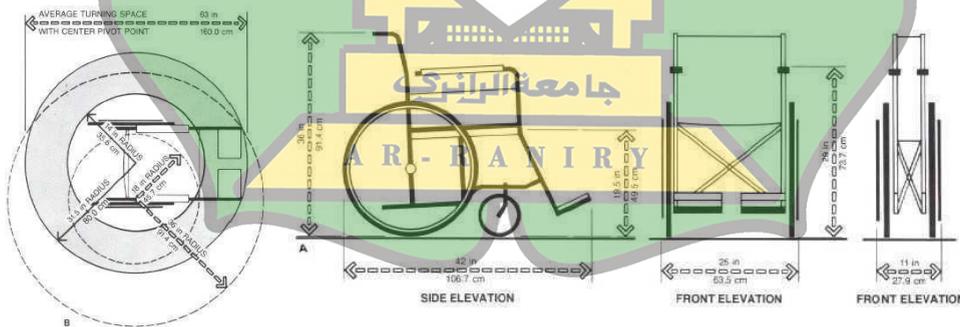
a. Standar Dimensi Tubuh Manusia

		Adult Male and Female Functional Body Dimensions in Inches and Centimeters by Age, Sex, and Selected Percentiles											
		A		B		C		D		E		F	
		in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm
95	MEN	38.3	97.3	46.1	117.1	51.6	131.1	35.0	88.9	39.0	96.4	88.5	224.8
	WOMEN	36.3	92.2	49.0	124.5	49.1	124.7	31.7	80.5	38.0	96.5	84.0	213.4
5	MEN	32.4	82.3	39.4	100.1	59.0	149.9	29.7	75.4	29.0	73.7	76.8	195.1
	WOMEN	29.9	75.9	34.0	86.4	55.2	140.2	26.6	67.6	27.0	68.6	72.9	185.2



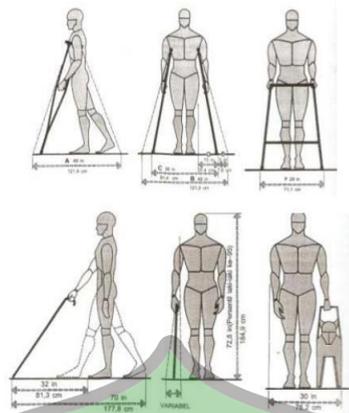
gambar 2. 1 Standar Dimensi Tubuh Manusia
Sumber : Panero, 2003

b. Standar Ruang untuk Pengguna Kursi Roda



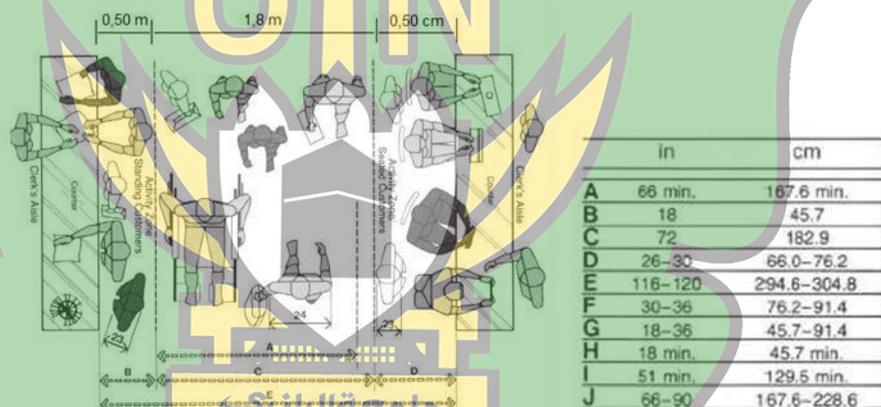
gambar 2. 2 Standar Ruang Untuk Pengguna Kursi Roda
Sumber: Panero, 2003

c. Standar Ruang Untuk Pengguna Alat Bantu Jalan

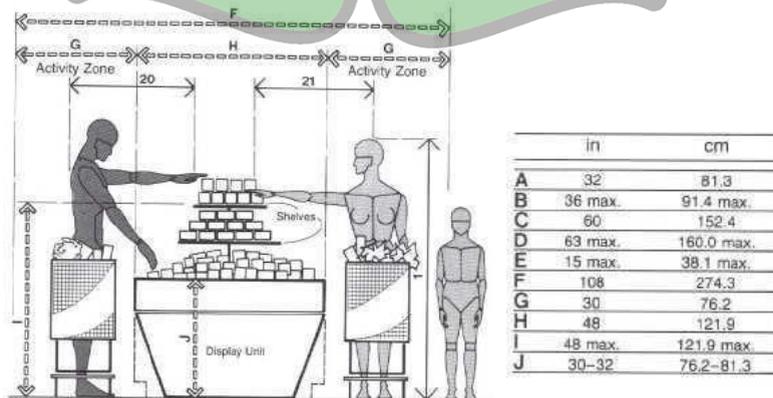


gambar 2. 3 Standar Ruang Untuk Pengguna Alat Bantu Jalan
 Sumber: Panero,2003

Berikut adalah standar-standar prasarana dalam pasar tradisional berdasarkan Panero (2003):



Gambar 2. 4 Standar pada *Display Kiosk*
 Sumber: Panero,2003



gambar 2. 5 Standar Perabot *Display Los*
 Sumber : Panero, 2003

a. Toko Ikan

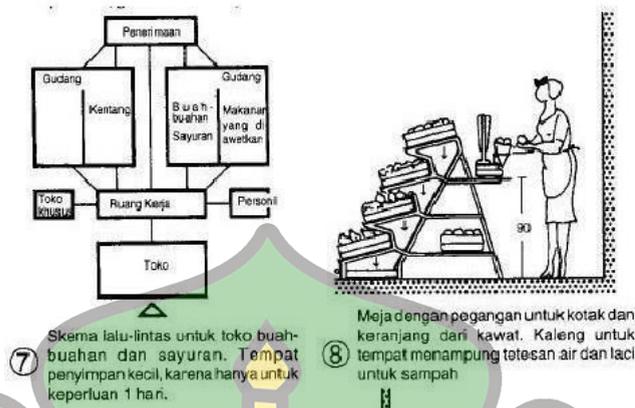
Ikan yang mudah membusuk perlu disimpan di tempat dingin, seperti tempat penyimpanan berpendingin, sementara ikan asap harus ditempatkan di tempat kering. Untuk mengatasi bau yang menyengat, toko perlu memiliki pintu atau ventilasi udara yang memadai. Selain itu, dinding dan lantai toko harus mudah dicuci untuk menjaga kebersihan. Jika perlu, pertimbangkan untuk menyediakan akuarium sebagai metode pengembangan ikan dan mempertimbangkan lalu lintas transportasi yang besar untuk keperluan pengiriman dan distribusi ikan.



gambar 2. 6 Skema Lalu Lintas dan Penataan Los Toko Ikan
Sumber: Panero, 2003

b. Toko Buah-buahan dan sayuran

Untuk menjaga buah dan sayuran segar dan siap dimasak, simpan mereka di tempat yang sejuk tanpa menggunakan lemari es. Kentang sebaiknya disimpan di ruangan yang teduh. Dalam pasar, biasanya tersedia kotak-kotak portabel atau kotak-kotak yang dapat diganti untuk menyimpan dan menjaga kesegaran produk-produk tersebut. Di bawah laci penyimpanan, disediakan perlindungan dari karat untuk menjaga keamanan. Beberapa pasar buah dan sayur bahkan menyerupai supermarket dengan menawarkan makanan siap saji yang dikemas secara transparan.



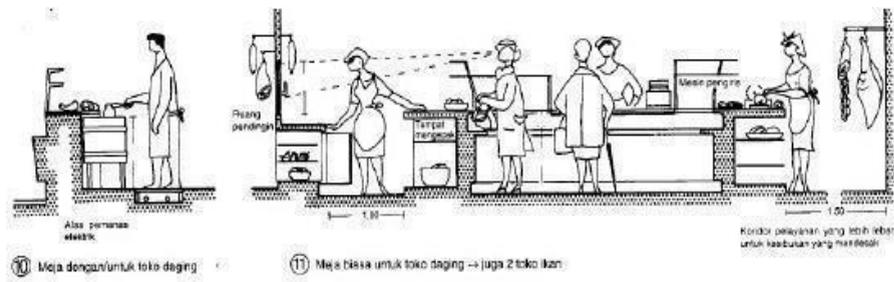
gambar 2. 7 Skema Lalu Lintas dan Penataan Los Toko Buah dan Sayur
Sumber: Panero,2003

c. Tukang Daging

Urutan kerja dilakukan tukang daging yaitu

1. Penyerahan
2. Pematangan
3. Dipotong-potong
4. Pengolahan
5. Pendinginan
6. Penjualan.

Jika diperlukan, memanfaatkan meja pemasakan atau rel daging yang besar dapat meningkatkan keuntungan. Ukuran ruangan dapat mencapai 1,5 hingga dua kali lipat ukuran ruang toko. Untuk dinding, penggunaan material seperti porselen, mozaik, dan sejenisnya memberikan tampilan yang menarik. Selain itu, daerah yang terbuat dari marmer, kaca, atau tanah liat juga bisa digunakan untuk memberikan kesan yang mewah dan elegan.



gambar 2. 8 Penataan Los Toko Daging
Sumber: Panero, 2003

2.1.10 Persyaratan , kebutuhan, Standar Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisioanl

1. Persyaratan kesehatan lingkungan pasar (KMKRI, NO. 519. 2008)

1) Lokasi

- a. Area tersebut disesuaikan dengan pengaturan tata ruang terdekat secara keseluruhan.
- b. Area tersebut tidak berlokasi di wilayah yang berisiko terhadap kejadian-kejadian bencana seperti tebing sungai, aliran magma, longsor, banjir, dan fenomena lainnya.
- c. Area tersebut tidak berada di zona risiko kecelakaan atau di wilayah landasan pacu penerbangan, termasuk garis jalan.
- d. Area tersebut memiliki batas wilayah yang jelas antara pasar dan kondisi sekitarnya saat ini.

2) Bangunan AR - RANIRY

a. Umum

Bangunan dan rancangan bangun harus dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Penataan Ruang Dagang

- Pembagian wilayah tersebut didasarkan pada jenis barang yang dijual, sesuai dengan sifat dan kelompoknya, seperti produk basah, produk kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas, dan lain sebagainya.
- Pembagian zoning yang diberi identitas.
- Di lokasi tertentu, daging, ikan, dan bangkai unggas dapat

dijual.

- Setiap los memiliki jalur yang lebarnya sekitar 1,5 meter.
- Setiap los dilengkapi dengan papan karakter yang mencakup nomor identifikasi, nama pemilik, dan diletakkan dengan mudah terlihat.
- Tempat penampungan unggas dan rumah potong hewan dipisahkan dari bangunan pasar utama dengan jarak minimal 10 meter atau diberi pembatas berupa tembok setinggi minimal 1,5 meter.

3) Ruang Kantor Pengelola

- Setidaknya 20% dari luas lantai di kantor harus memiliki ventilasi yang memadai.
- Tersedia ruang untuk direktur dengan atap yang tinggi, sesuai dengan pedoman yang relevan.
- Di dalam pasar terdapat fasilitas tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan pembersih berupa air mengalir.
- Kantor dilengkapi dengan ventilasi yang minimal mencapai 20% dari luas lantai.
- Tingkat pencahayaan ruangan minimal 100 lux.
- Ruangan tersedia untuk pengelola, dengan langit-langit yang memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan.
- Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun air yang mengalir.

4) Tempat Penjual Bahan Pangan dan Makanan

a. Tempat penjual bahan pangan basah

- Pasar memiliki meja penjualan yang memiliki permukaan rata dengan kemiringan yang memadai, sehingga tidak menyebabkan terjadinya genangan air dan dilengkapi dengan lubang drainase. Setiap sisi meja dilengkapi dengan sekat pemisah yang mudah dibersihkan, dengan tingkat dasar setinggi 60 cm dari lantai, dan terbuat dari bahan baja yang kuat, bukan kayu.

- Penyajian karkas daging harus digantung
 - Alas pemotongan harus tahan air, bebas dari bahan beracun, dan mudah dibersihkan. Juga, harus dihindari penggunaan kayu sebagai bahan untuk alas pemotongan.
 - Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan.
 - Tersedia fasilitas tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan pembersih dan air mengalir.
 - Tutup tempat pembuangan sampah, dengan kemiringan sesuai petunjuk yang berlaku dan tidak melewati area penjualan.
 - Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
 - Tersedia tempat sampah kering dan basah yang tertutup, kedap air, dan mudah diangkat.
- b. Tempat penjual bahan pangan kering
- Pasar memiliki meja transaksi dengan permukaan yang datar dan mudah dibersihkan, serta berada pada tinggi dasar sekitar 60 cm dari lantai. Meja penjualannya tidak terbuat dari kayu melainkan stainless steel.
 - Tersedia tempat sampah kering dan basah yang tertutup, kedap air, dan mudah diangkat.
 - Terdapat tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan pembersih dan air mengalir.
 - Lokasi ritel dibebaskan dari vektor pengirim penyakit dan tempat-tempat yang menguntungkan mereka seperti lalat, kecoa, hewan pengerat, dan nyamuk.
- c. Tempat Penjual Makanan Jadi/Siap jadi
- Area penyajian makanan tertutup dengan permukaan rata dan mudah dibersihkan dengan ketinggian dasar 60 cm dari lantai dan terbuat dari baja temper dan bukan kayu.
 - Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
 - Peralatan yang terbuat dari bahan yang tahan lama, aman,

tahan karat, dan mudah dibersihkan dapat dicuci di sana.

- Saluran air limbah dari tempat pencucian harus ditutup dengan kemiringan yang memadai.
- Tersedia tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
- Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya seperti lalat, kecoa, tikus, dan nyamuk.

5) Area Parkir

- Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar
- Terdapat tempat parkir terpisah untuk mobil, sepeda motor, sepeda, andong, dan becak, di antara jenis transportasi lainnya.
- Tersedia area parkir khusus pengangkut hewan hidup dan hewan mati.
- Tersedia bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir dan pengujung.
- Tidak terdapatnya genangan air
- Setidaknya setiap sepuluh meter sekali, tersedia cukup banyak tempat sampah yang dipisahkan menjadi kategori kering dan basah.
- Adanya tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas.
- Adanya tanaman penghijauan.
- Adanya resapan air dipelataran parkir.

6) Konstruksi

a. Atap

- Atap harus kokoh, tidak bocor, dan bebas dari binatang yang dapat menyebarkan penyakit.
- Kemiringan atap harus dengan tujuan akhir agar tidak memungkinkan genangan air di atap.
- Ketinggian atap sesuai ketentuan yang berlaku.
- Atap yang memiliki ketinggian 10 meter atau lebih harus

dilengkapi dengan tiang penangkal petir.

b. Dinding

- Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang.
- Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.
- Pertemuan lantai dan dinding serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (conus).

c. Lantai

- Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak, dan mudah dibersihkan.
- Lantai yang selalu terkena air harus mempunyai kemiringan ke arah saluran pembuangan air.

d. Tangga

- Tinggi lebar dan kemiringan anak tangga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Ada pegangan tangan di kanan dan kiri tangga.
- Terbuat dari bahan kuat dan tidak licin.
- Memiliki pencahayaan minimal 100 lux.

e. Ventilasi

- Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan (*cross ventilation*).

f. Pencahayaan

- Pencahayaan cukup terang dan dapat dilihat barang dagangan dengan jelas minimal 100 lux.

g. Pintu

- Khusus untuk pintu los penjual daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam agar menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup pintu sendiri atau tirai plastik.

7) Sanitasi

a. Air Bersih

- Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap harinya secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang.
- Tersedia tandon air bersih dilengkapi dengan kran air yang tidak bocor.
- Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 meter.

b. Kamar Mandi

- Tersedia kamar mandi laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan simbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut:
- Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- Air limbah dibuang ke septick tank , riol atau lubang peresapan yang tidak mencemari tanah dengan jarak 10 meter dari sumber air bersih.
- Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dengan pencahayaan 100 lux.

c. Pengelolaan Sampah

- Setiap kios/lorong/ los tersedia tempat sampah basah dan kering
- Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.

d. Keamanan

a) Pemadam Kebakaran

- Tersedia pemadam kebakaran yang cukup dan berfungsi.
- Tersedia hydran air dengan jumlah cukup menurut ketentuan berlaku.

b) Pos Keamanan

Tersedia pos keamanan yang dilengkapi dengan personil dan peralatannya.

e. Fasilitas Lainnya

a) Tempat Sarana Ibadah

- Tersedia tempat ibadah dan tempat wudhu dengan lokasi yang mudah dijangkau dengan sarana bersih.
- Ventilasi dan pencahayaan sesuai dengan persyaratan.

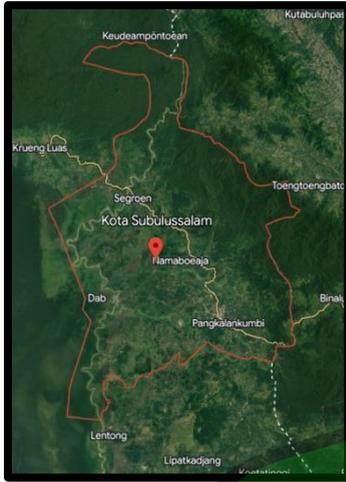
b) Tempat Penjualan Unggas Hidup

- Tersedia tempat khusus yang terpisah dari pasar utama.
- Mempunyai akses masuk dan keluar kendaraan pengangkut unggas.
- Tersedia fasilitas pemotongan unggas umum yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian.
- Tersedia tempat cuci tangan.
- Tersedia saluran pembuangan limbah.
- Tersedia penampungan sampah yang terpisah dari sampah pasar.

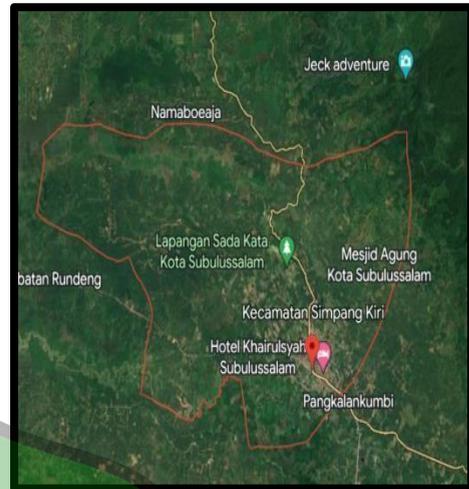
2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1. Lokasi Redesain Pasar Tradisional Terminal

Karena desain ini merupakan redesain, dengan asumsi bahwa bangunan pasar sebelumnya telah dirobohkan, lokasi desain ulang Terminal Pasar Tradisional berada di lokasi terminal pasar tradisional yang sebelumnya. Alamatnya berada di JL Nyak Adam Kamil, kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Aceh.



gambar 2. 10 Peta Kota Subulussalam
 Sumber : Googleearth diakses 2023



gambar 2. 9 Peta Kecamatan Simpang Kiri
 Sumber : Googleearth diakses 2023



gambar 2. 11 Tapak Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam
 Sumber : Googleearth diakses 2023

Lokasi redesain Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam adalah sebuah area dengan bangunan pasar tradisional terminal. Tapak ini memiliki kontur yang relatif datar dan tidak terdapat vegetasi seperti pepohonan di sekitarnya. Luas tapak ini mencapai 2,9 hektar dan memiliki batasan-batasan sebagai berikut::

- Sisi Utara : Jalan raya Nyak. Adam Kamil
- Sisi Timur : Jalan raya Cut Nyak Dien
- Sisi Barat : Jalan raya Malikussaleh
- Sisi Selatan : Pemukiman Warga

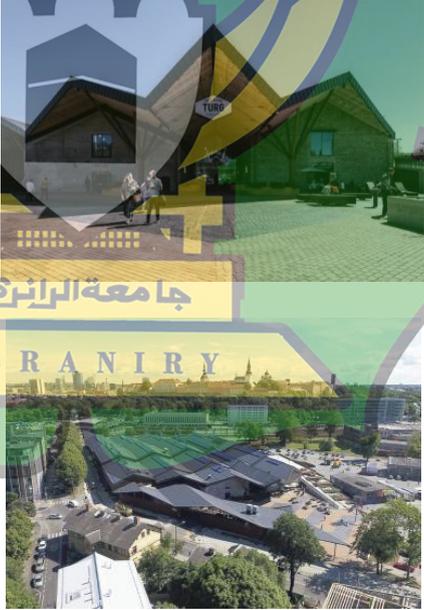
2.2.2. Peraturan Setempat

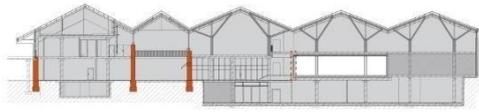
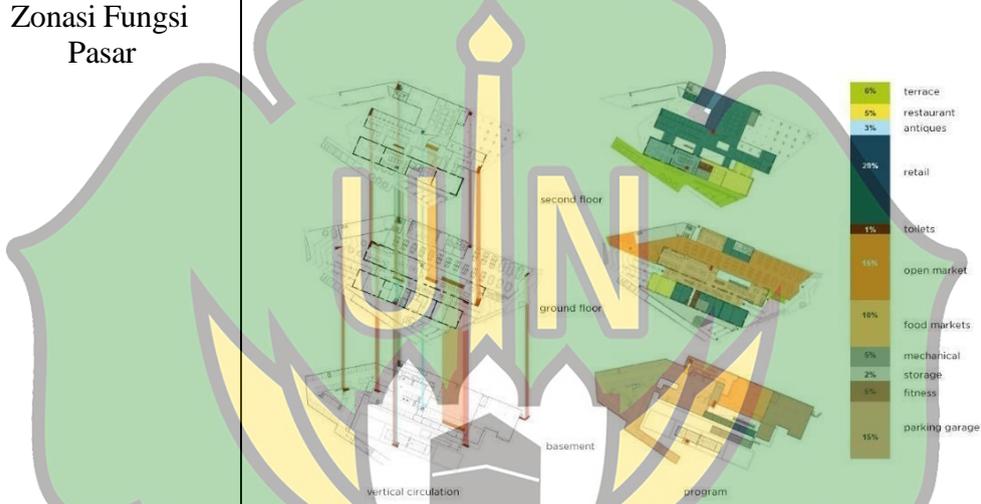
Berdasarkan Qanun Kota Subulussalam Nomor 26 Tahun 2007 tentang rencana ruang wilayah (RTRW) Kota Subulussalam tahun 2014-2034, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- Luas tapak : 2,9 Ha (29.000 m²)
- KDB Maksimum : 70%
- KLB Maksimum : 5.4 m
- GSB Minimum : 6 meter
- Ketinggian Maksimum : 6 lantai
- KDH Minimum : 20%
- Luas Lantai Dasar Maks : KDB x Luas Tapak
: 70 % x 29.000 m²
: 20.300 m²
- Luas Bangunan Maks : KLB x Luas Tapak
: 5,4 x 29.000 m²
: 156.600 m²
- Luas Tapak : 29.000 m² (2,9 Ha)
- KDB Maksimum : 20.300 m²
- KLB Maksimum : 156.600 m²
- GSB Maksimum : 6 m
- Ketinggian Bangunan : 1 Lantai

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

1. Baltic Station Market

Analisis	Baltic Station Market
Lokasi	Berlokasi: Kopli 1, 10412 Tallinn, Estonia  Gambar 2.6 Lokasi Baltic Station Market Sumber: Google Maps
Arsitek	KOKO architects
Luas	25000 m ²
Tahun	2017
Jenis Pasar	<i>Public Market</i>
Eksterior	 Gambar 2.7 Eksterior Pasar Baltic Station Market Sumber: miesarch.com/work/3909

<p>Gambar Potongan Pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Potongan/section 1  <ul style="list-style-type: none"> • Potongan/section 2  <p>Gambar 2.10 Denah Pasar Baltic Station Market Sumber: miesarch.com/work/3909</p>
<p>Zonasi Fungsi Pasar</p>	 <p>Gambar 2.11 Zonasi Fungsi Pasar Baltic Station Market Sumber: miesarch.com/work/3909</p>
<p>Pendekatan Tema</p>	<p>Arsitektur Kontemporer</p>
<p>Penerapan Tema</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Stasiun Baltik memiliki tiga komponen bangunan utama, yaitu dinding gudang yang terbuat dari batu bersejarah, struktur atap menggunakan baja, dan kolom pada pelat lantai menggunakan beton. Selain itu, dinding bangunan juga merupakan salah satu komponen utama dari pasar tersebut. • Bahan-bahan alami seperti batu kapur, beton, baja, kaca, kayu, dan batu bata tanah liat digunakan secara luas dalam seluruh struktur bangunan. • Sebagian besar bahan bangunan di pasar umumnya menggunakan bahan baku, terutama kayu dan batu alam. Penggunaan kayu sendiri juga sering digunakan secara luas.

	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur atap logam dan segmen baja yang diperluas membentuk keseluruhan dasar mengikuti kisi-kisi. Atap dinaikkan selangkah demi selangkah ke arah tengah sehingga atap terasa lebih ringan dan lapang. Baja berlapis warna yang menutupi atap gigi gergaji baru ini tahan lama dan perawatannya rendah. • Hampir semua bahan bangunan dipasaran menggunakan bahan baku, khusus menggunakan kayu dan batu biasa, bahan kayu sendiri juga sudah mahir. • Bangunan tersebut menampilkan kesan yang keren dan lebih penting lagi, memberikan kesan teladan yang sesuai dengan karakteristik pasar Stasiun Baltik itu sendiri.
--	---

2. Temporary Site of Shengli Market

Analisis	Temporary Site of Shengli Market
Lokasi	Berlokasi: Shengli E Rd, Hualong District, Puyang, Henan, Tiongkok, China 
	Gambar 2.12 Lokasi Temporary Site of Shengli Market Sumber: Google Maps
Arsitek	LUO studio
Luas	2902 m ²
Tahun	2019
Jenis Pasar	<i>Public Market</i>

Eksterior



Gambar 2.13 Eksterior Temporary Site of Shengli Market

Sumber: designboom.com/

Interior



Gambar 2.14 Interior Temporary Site of Shengli Market
Sumber: designboom.com/

<p>Denah Pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Denah Pasar  <p>Gambar 2.15 Denah Temporary Site of Shengli Market Sumber: archdaily.com</p>
<p>Gambar Potongan Pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Potongan/section  <p>Gambar 2.16 Potongan Temporary Site of Shengli Market Sumber: miesarch.com/work/3909</p>
<p>Pendekatan Tema</p>	<p>آرکیٲٲر الٱرنری Arsitektur Modern</p>
<p>Penerapan Tema</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Para juru gambar mengambil pemikiran dari gudang dan pembibitan modern dan membangunnya dengan melibatkan bagian-bagian yang telah dirakit sebelumnya dan bagian-bagian khusus untuk rencana mereka • Desain sederhana didukung oleh bingkai baja dan kerangka baja yang ditingkatkan dengan rangkaian peningkatan unik yang akan bekerja dengan arah dan penggunaan ruang, untuk membuat permintaan di ruang yang jarang.

	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan pasar memiliki desain berjejer di ruang terbuka, dengan menggunakan kombinasi baja dan kayu untuk menciptakan struktur limas persegi panjang yang membentuk payung. Desain ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah pasar yang berbeda, tetapi juga berperan sebagai peralatan penerangan. • Semua ekstensi bangunan dibangun menggunakan bahan-bahan seperti kayu polos, panel baja ringan, lempengan semen, sudut baja, dan lembaran polikarbonat. Semua bahan ini mudah diperoleh dan memiliki pilihan harga yang terjangkau.
--	---

3. Pasar Tradisional Sarijadi

Analisis	Pasar Tradisional Sarijadi
Lokasi	Berlokasi: Jl. Sariasih Sarijadi keluarahan Sukasari Kota Bandung, 
	Gambar 2.12 Lokasi Pasar Tradisional Sarijadi Sumber: Google Maps
Arsitek	Ridwan Kamil
Luas	2.983 m ² m ²
Tahun	2017
Jenis Pasar	Pasar tradisional

Eksterior



Gambar 2.13 Eksterior Pasar Sarijadi Kota Bandung
Sumber: Arsitektur indonesia

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

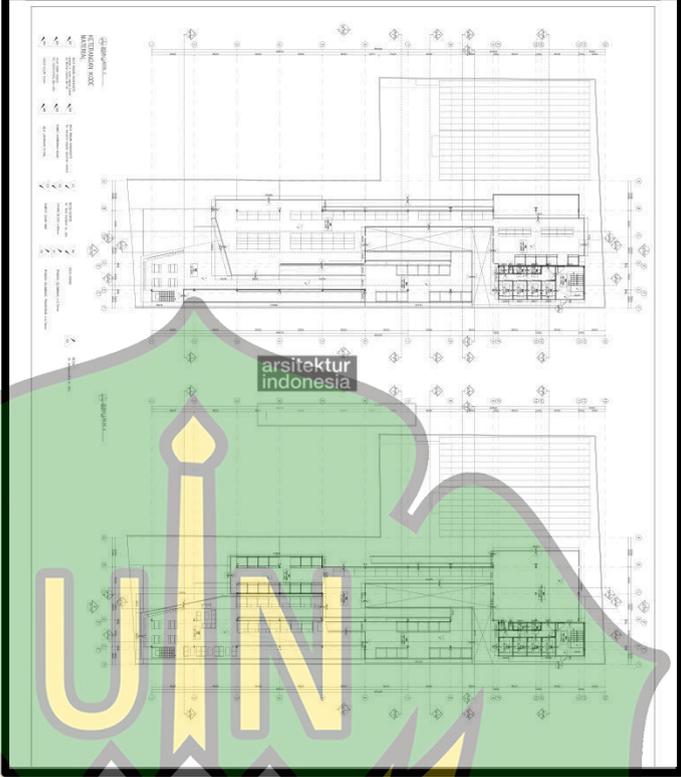
Eksterior



Gambar 2.13 Interior Pasar Sarijadi Kota Bandung
Sumber: Arsitektur indonesia

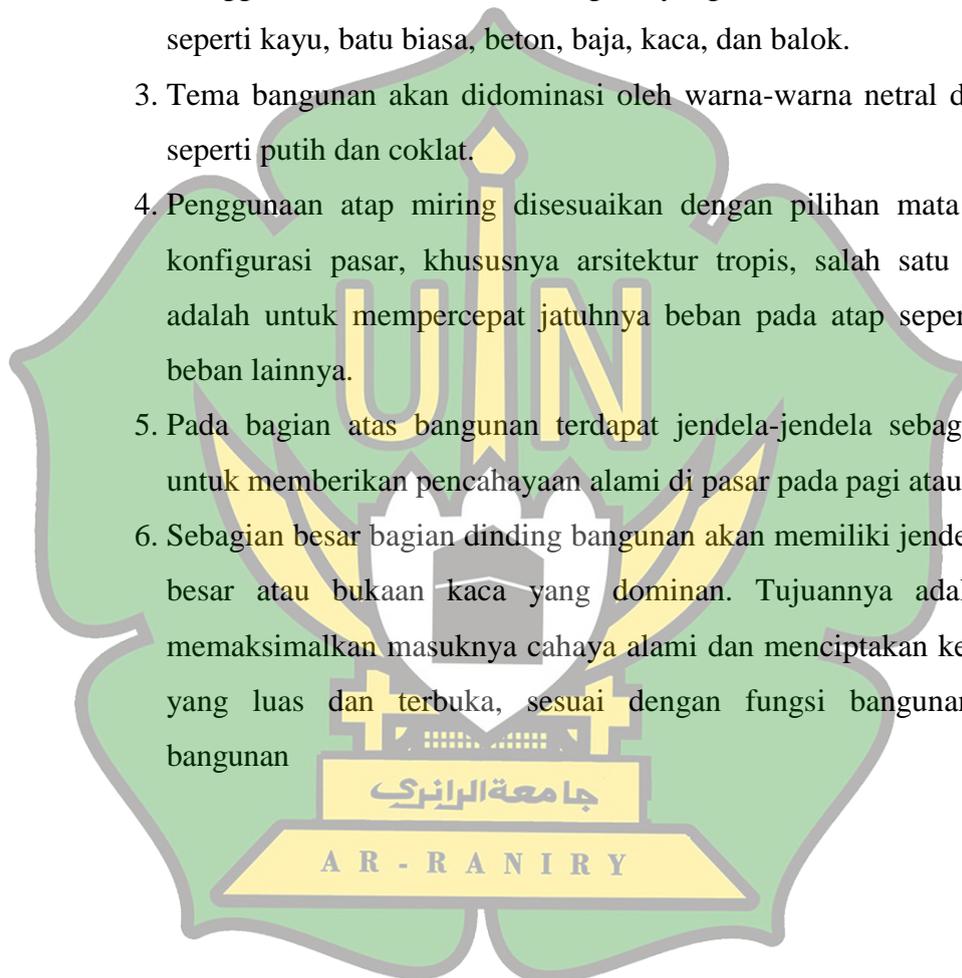
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Denah Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Denah Pasar  <p>Gambar 2.15 Denah Pasar Sarijadi Kota Bandung Sumber: Arsitektur Indonesia</p>
Pendekatan Tema	Arsitektur Kontemporer
Penerapan Tema	<p>Pasar yang dulu kumuh dan tak berbentuk ini disulap menjadi pasar tradisional modern yang tertata rapi dengan konsep kekinian. Ini memiliki tiga lantai: yang pertama menjual sayuran, yang kedua menjual pakaian dan percetakan, dan yang ketiga menjual makanan dan pusat pelatihan.</p>

Mengingat hasil akhir para ahli dari 3 (tiga) investigasi artikel perbandingan, khususnya Pasar Stasiun Baltik, Situs Tidak Tetap Pasar Shengli, dan Pasar Konvensional Sarijadi, dapat diperoleh tujuan yang akan diterapkan pada rencana Kota Subulussalam. Pasar Adat Terminal, khususnya:

1. Kemungkinan bentuk dan ide eksterior bangunan pasar akan menyesuaikan dengan pilihan subjek denah, misalnya denah pasar adat Terminal Kota Subulussalam akan menggunakan topik komposisi tropis, dimana semua bagian bentuknya atau veneer struktur akan dikoordinasikan atau sesuai dengan semua bagian subjek desain tropis.
2. Rencananya pasar tradisional Terminal Kota Subulussalam akan menggunakan material atau bagian yang biasa dan mudah didapat, seperti kayu, batu biasa, beton, baja, kaca, dan balok.
3. Tema bangunan akan didominasi oleh warna-warna netral dan bersih, seperti putih dan coklat.
4. Penggunaan atap miring disesuaikan dengan pilihan mata pelajaran konfigurasi pasar, khususnya arsitektur tropis, salah satu tujuannya adalah untuk mempercepat jatuhnya beban pada atap seperti air dan beban lainnya.
5. Pada bagian atas bangunan terdapat jendela-jendela sebagai bukaan untuk memberikan pencahayaan alami di pasar pada pagi atau sore hari.
6. Sebagian besar bagian dinding bangunan akan memiliki jendela-jendela besar atau bukaan kaca yang dominan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan masuknya cahaya alami dan menciptakan kesan ruang yang luas dan terbuka, sesuai dengan fungsi bangunan sebagai bangunan publik.



BAB III
ELABORASI TEMA

3.1. Tinjauan Tema



Tema yang akan digunakan pada Redesain Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam ialah Arsitektur Tropis.

3.1.1. Pengertian Arsitektur Tropis

Pengertian umum tentang arsitektur tropis adalah ide desain yang dapat merespon secara positif pengaruh iklim tropis dan dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan atau iklim tropis. Karyono (2000) mendefinisikan arsitektur tropis sebagai gaya arsitektur yang berusaha menjawab permasalahan yang berkaitan dengan iklim setempat, khususnya iklim tropis.

Masalah iklim tropis, seperti suhu tinggi, paparan sinar matahari yang kuat, hujan deras, kelembaban tinggi, dan angin lemah, dapat menyulitkan orang untuk berada di alam terbuka. Namun, dengan adanya bangunan tropis, orang merasa lebih nyaman karena dapat terlindungi dari kondisi iklim tersebut.

3.1.2. Prinsip Perencanaan Arsitektur Tropis

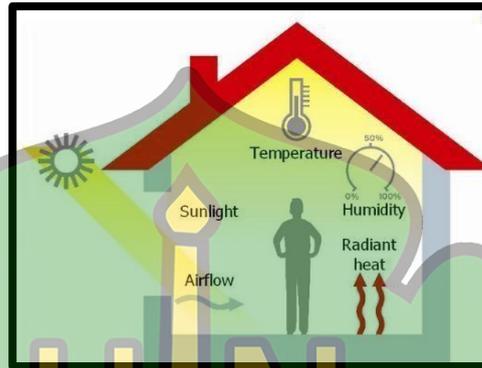
Menurut Karyono (2000), dalam tata ruang tropis, ukuran bukan hanya ditentukan oleh kemegahan bangunan dan struktur fisiknya, tetapi juga mencakup gambaran sebenarnya dari ruang di dalamnya. Contohnya, suhu lingkungan yang rendah, tingkat kelembaban yang relatif rendah namun masih dalam kisaran normal, pencahayaan yang cukup, aliran angin yang lancar dan menyegarkan, serta perlindungan dari hujan dan terhindar dari paparan sinar matahari yang berlebihan.

Kondisi panas dan kelembaban yang lengket memerlukan keadaan khusus dalam denah bangunan dan iklim buatan, karena ada komponen luar biasa yang baru saja ditemukan secara eksplisit di lingkungan ini, hipotesis struktural, pengaturan, struktur, kemampuan bangunan, penggambaran bangunan, dan nilai gaya dari pekerjaan akan menjadi sangat bertentangan, seperti daerah yang berbeda.

Menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo (2014), beberapa kondisi yang sangat mempengaruhi perencanaan struktur pada suhu panas dan tingkat kelembaban adalah sebagai berikut:

1) *Kenyamanan Thermal*

Langkah-langkah yang baik dalam mencapai perasaan hangat di dalam struktur meliputi mengurangi intensitas panas, memberikan aliran angin yang cukup untuk menghilangkan panas dari struktur, serta menghambat efek panas, termasuk radiasi langsung dari sinar matahari dan sumber panas internal di dalam bangunan..



Gambar 3. 1 *Kenyamanan Thermal*
Sumber : house-indesign.blogspot.com

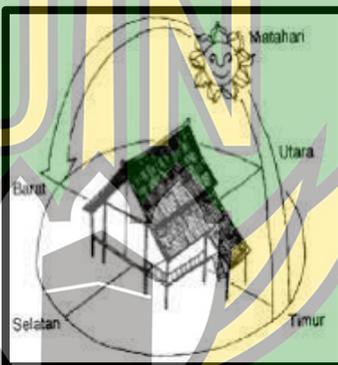
Usaha yang dapat di lakukan untuk memperkecil panas yang masuk antara lain yaitu:

- a. Dengan mencegah aliran panas ke dalam material dan menggunakan material dengan ketahanan panas yang tinggi, penumpukan panas dapat dikurangi. Permukaan yang mendapat intensitas paling besar adalah atap, kemampuan memancarkan panasnya lebih rendah dibandingkan dinding. Penggunaan reflektor atau panel pemantul panas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan terhadap panas. Selain itu, ketahanan panas dapat ditingkatkan dengan memperpanjang material tahan panas di atas bangunan melalui beberapa metode, seperti meningkatkan ketinggian relung langit-langit.



Gambar 3. 2 Ilustrasi Atap Menggunakan Pemantul Panas
 Sumber: peredam-panas-terbaik.blogspot.com

- b. Memperkecil luas permukaan yang menghadap ke arah timur dan barat.



Gambar 3. 3 Ilustrasi Memperkecil Bukan Bagian Timur Dan Barat
 Sumber : arsitekturdanlingkungan, 2023

- a. Melindungi dinding bangunan dapat dilakukan dengan menggunakan alat peneduh seperti kerai atau *sun shading*.



Gambar 3. 4 Ilustrasi Penggunaan Sun Shading
 Sumber: arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id

- b. Pilih warna terang untuk bangunan karena berbeda dengan warna gelap,

warna terang menyerap sedikit sekali radiasi matahari.

2. Aliran Udara Melalui Bangunan

Karena kedua sistem tersebut akan mendukung satu sama lain, perencanaan penghawaan alami dalam bangunan paling efektif bila menggabungkan ventilasi horizontal dan vertikal, atau ventilasi silang. Berdasarkan data penelitian, penggunaan upaya ini dapat meningkatkan tingkat keberhasilan hingga 10% jika dibandingkan dengan penerapan dua sistem ventilasi terpisah.



Gambar 3. 5 Ilustrasi Ventilasi Silang
Sumber: arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id

Jalur udara atau sistem ventilasi yang efisien memenuhi persyaratan steril, yaitu menyediakan pasokan oksigen yang cukup untuk sistem pernapasan, menghilangkan asap dan kelembaban dari ruangan, serta mengurangi pengumpulan gas, mikroba, dan aroma yang tidak diinginkan. Sistem ventilasi juga berperan dalam mencapai kenyamanan termal dengan membantu proses pendinginan interior bangunan.

Perbedaan ketinggian antara bukaan ventilasi dan suhu udara di dalam bangunan berhubungan dengan termodinamika yang mengatur aliran udara. Dua kekuatan ini optimal digunakan untuk mencapai aliran angin yang ideal. Meskipun aliran angin yang dapat membantu mengatasi masalah medis seringkali tidak sesuai dengan harapan untuk memberikan kenyamanan secara keseluruhan.

3. Radiasi Panas

Radiasi panas dapat terjadi melalui sinar matahari langsung yang mengenai atau memasuki struktur dan dari permukaan yang lebih berasap daripada elemen lingkungan. Jika perbedaan suhu antara udara dan permukaan lebih besar dari 40°C, panas yang dipancarkan dari permukaan akan menyebabkan penghuni mengalami ketidaknyamanan

termal. Ini sering terjadi di bagian bawah atap atau permukaan bawah atap.

Cahaya alami terdiri dari sinar matahari langsung dan tidak langsung pada siang hari. Seharusnya pemerintah Indonesia dapat menggunakan lampu ini untuk penerangan bangunan di siang hari. Namun jendela harus digunakan untuk penerangan karena sinar matahari langsung akan menimbulkan panas dan silau sehingga tidak menarik bagi orang untuk masuk ke dalam bangunan pada pagi hari.

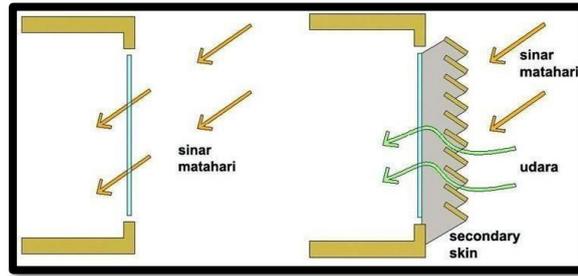
Cahaya matahari yang mencapai permukaan bangunan dapat dibagi menjadi tiga elemen:

- a. Elemen langit,
- b. Elemen refleksi luar, dan
- c. Elemen refleksi dalam.

Vegetasi, alat peneduh (Sun Shading Devices), dan selubung bangunan (Secondary Skin) semuanya dapat digunakan untuk mengurangi radiasi matahari. Kulit sekunder bangunan bertindak sebagai filter sinar matahari yang masuk atau keluar dari struktur. Bagian luar struktur yang dilindungi oleh selubung struktur (kulit opsional) sebagian besar merupakan bidang yang memiliki cekungan sehingga dapat menghalangi sinar matahari tanpa menghalangi masuknya udara ke dalam struktur.



Gambar 3. 6 Ilustrasi Vegetasi Penghalang Sinar Matahari
Sumber: arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id



Gambar 3. 7 Ilustrasi Penggunaan Secondary Skin

Sumber: idea.grid.id

4. Orientasi Bangunan

Arah bangunan adalah bantalan ke arah mana struktur terletak di suatu situs. Orientasi bangunan di iklim tropis biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain arah matahari dan angin. Di panas dan lembab, misalnya di Indonesia, ada banyak pencahayaan reguler di siang hari dan itu mempengaruhi struktur.

Untuk mencegah panas berlebih mencapai fasad bangunan, orientasi bangunan harus memperhatikan arah sinar matahari, khususnya bagaimana bangunan menghadap ke Utara dan Selatan.



Gambar 3. 8 Ilustrasi Orientasi Bangunan Terhadap Arah Matahari

Sumber: idea.grid.id

Pengaruh arah struktur terhadap arah angin memengaruhi penempatan bukaan atau ventilasi silang pada bangunan. Potensi angin yang ada di sekitar tapak dapat dimanfaatkan sebagai ventilasi alami di dalam bangunan. Bukaan atau ventilasi yang lebar pada bangunan harus dilengkapi dengan lapisan tambahan sebagai pelindung. Penggunaan skin opsional pada bangunan juga memastikan bahwa angin dapat dengan mudah masuk ke dalam struktur.

3. Respon Terhadap Curah Hujan

Biasanya ada banyak hujan di iklim tropis yang lembab. Akibatnya, bangunan di daerah tropis harus tanggap terhadap curah hujan. Beberapa komponen teknik yang dapat diterapkan pada struktur dengan ide bangunan tropis adalah shade dan crossways/overstek. Struktur di hutan harus memiliki overstek yang bertujuan untuk mengurangi dampak jatuhnya air atau menimbulkan keributan di sekitar kota.

Tritican atau *overstek* secara efektif mengurangi dampak air yang jenuh pada struktur dan berfungsi sebagai peneduh untuk menurunkan suhu di dalam bangunan. Sementara itu, naungan yang biasanya terletak di pintu masuk bangunan memberikan perlindungan bagi pengguna dari hujan dan panas. Trim atau overstek pada struktur di wilayah yang panas dan lembab umumnya memiliki lebar sekitar 70 - 90 cm.



Gambar 3. 9 Respon Terhadap Curah Hujan Bangunan Tropis
Sumber: trtb.pemkomedan.go.id

3.1.3. Karakteristik dan Ciri Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis menampilkan ciri khas tertentu karena menggunakan kriteria yang berbeda dalam memberikan kenyamanan pada bangunan dalam iklim tropis.

Di bawah ini adalah beberapa ciri dan karakteristik umum dari arsitektur tropis (Arsitur, 2017):

1. Atap pelana atau piramida dapat dibangun dengan kemiringan 30° . Karena kemampuannya untuk memfasilitasi aliran air hujan dan kapasitasnya untuk menyediakan ruang yang luas di atap, bentuk atap miring sangat cocok untuk iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi.
2. Overstek dan celah, terutama di area bangunan yang memiliki bukaan, berfungsi untuk mencegah masuknya sinar matahari dan air hujan yang kuat ke dalam struktur.
3. Bangunan biasanya memiliki jendela dan lorong yang cukup besar, bertujuan untuk menarik cahaya matahari ke dalam bangunan. Bukaan ini sering dilengkapi dengan tirai atau kerai untuk mengatur intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan.
4. Untuk mencegah permukaan bangunan menerima lebih banyak sinar matahari di area yang lebih luas, orientasi bangunan biasanya menghadap ke timur dan barat.
5. Arsitektur tropis sering menggunakan bahan bangunan lokal yang berdekatan dengan lokasi, yang memiliki kemampuan untuk mencegah retensi panas di dalam struktur.
6. Karena warna gelap cenderung menyerap lebih banyak panas, arsitektur tropis biasanya menggunakan bangunan dengan warna terang.
7. Dalam desain arsitektur tropis, kehadiran vegetasi memiliki peran yang sangat penting. Selain memberikan efek dekoratif, vegetasi juga berfungsi sebagai penyembunyian, serta membantu menjaga kelembaban udara di sekitar struktur secara langsung.

3.1.4. Interpretasi Tema

Penerapan prinsip-prinsip desain arsitektur tropis dalam redesain Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam:

- a. Orientasi bangunan mengarah utara selatan agar bagian barat dan timur bangunan dapat mendapatkan konsumsi cahaya alami.
- b. Menciptakan bukaan yang lebar agar menciptakan kondisi ruangan yang terang di siang hari
- c. Menggunakan konsep cross ventilation pada bangunan agar penghawaan alami dapat menjadikan ruangan menjadi sejuk dan aliran udara menjadi lancar
- d. Menggunakan material alami atau material lokal seperti kayu maupun batu alam
- e. Penggunaan bentuk atap 30° yang diharapkan dapat mengalirkan air hujan dengan lancar

3.2. Studi Banding Tema Sejenis

Studi banding dengan bangunan yang telah dirancang dan sesuai dengan tema yang dipilih merupakan referensi dalam desain baru sebuah bangunan dengan tema serupa. Investigasi relatif dari topik yang sebanding nantinya akan digunakan sebagai premis atau tolak ukur dalam memutuskan pemikiran dan menerapkan ide dalam membangun denah dengan mata pelajaran yang sebanding. Konfigurasi Pasar Adat Terminal Kota Subulussalam akan melakukan pengujian terhadap tiga struktur pasar dengan ide komparatif, yaitu Desain Tropis.

- 1) 140 Wireless Building
 - Lokasi : Pathum Wan, Thailan
 - Arsitek : Plan Architect
 - Tahun di bangun : 2022
 - Fungsi : Office Building

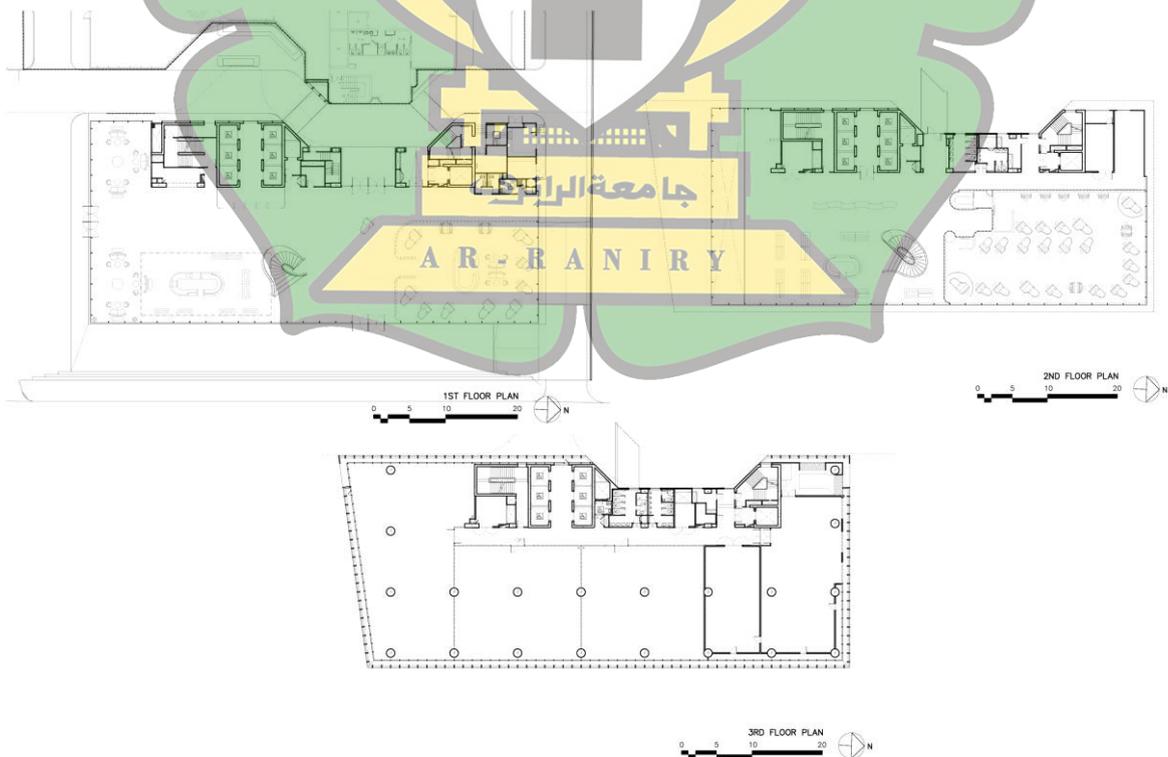


Gambar 3. 10 140 Wireless Building
Sumber: Archdayli, 2023



Gambar 3. 11 Interior 140 Wireless Building

Sumber: Archdayli, 2023



Gambar 3. 12 Denah 140 Wireless Building

Sumber: Archdayli, 2023

2) Vietnam Tropical House

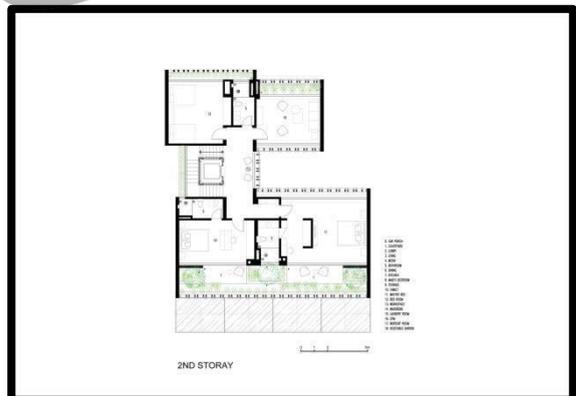
Lokasi : Bac Giang, Vietnam
Arsitek : ARO Studio
Tahun di bangun : 2022
Fungsi : House



Gambar 3. 13 Eksterior Vietnam Tropical House
Sumber : Archdayli, 2023



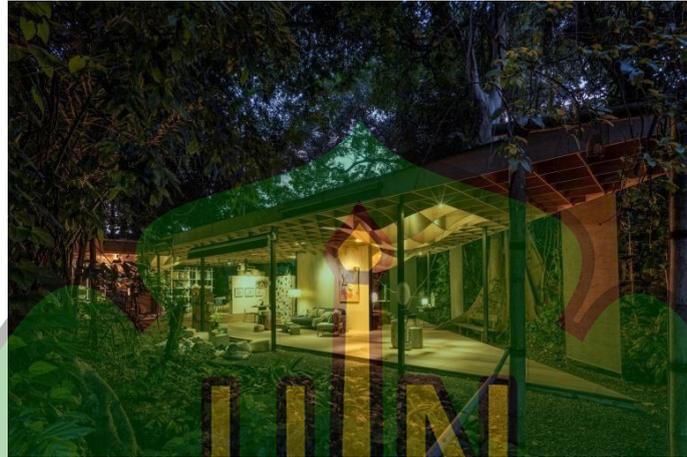
Gambar 3. 15 Interior Vietnam Tropical House
Sumber : Archdayli, 2023



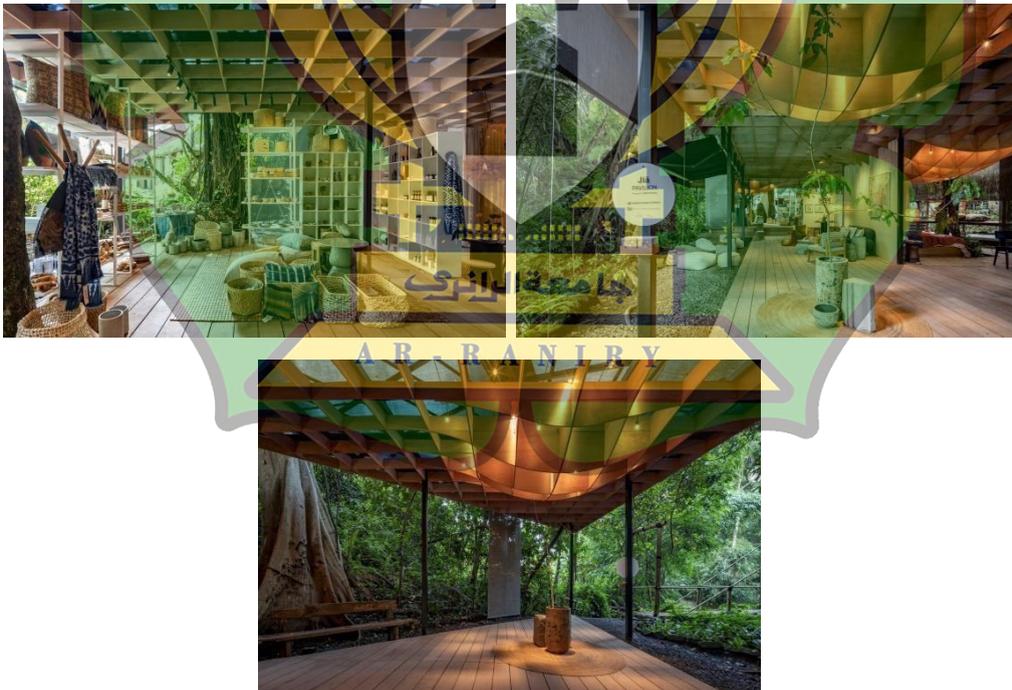
Gambar 3. 14 Denah Vietnam Tropical House
Sumber : Archdayli, 2023

3) Jia Pavilion

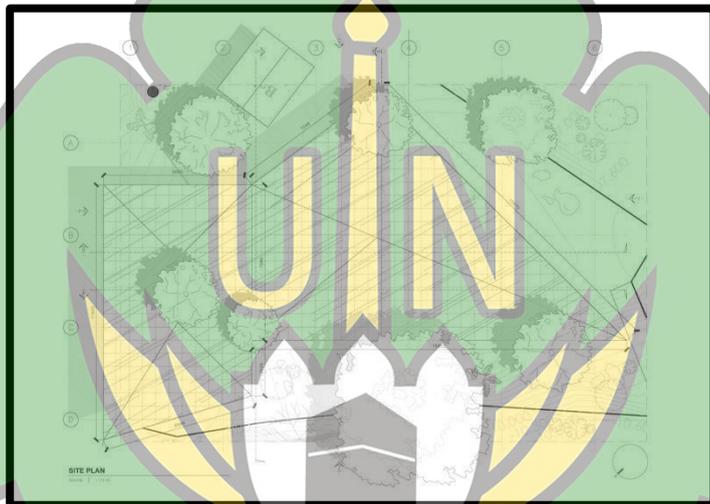
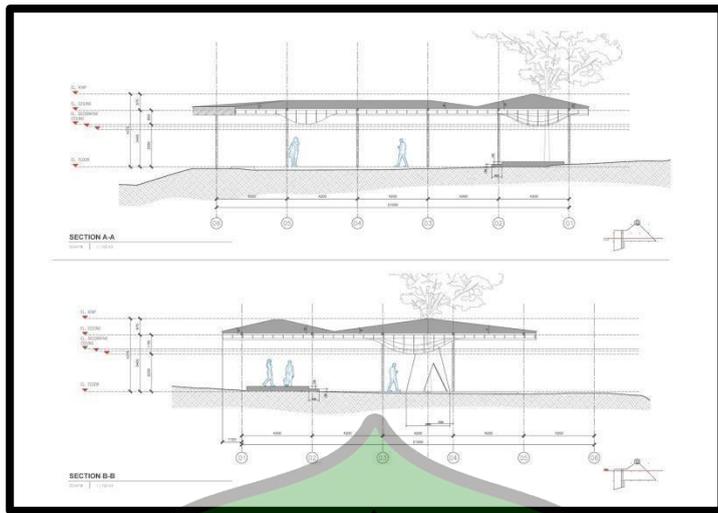
Lokasi : Kuta Utara, Indonesia
Arsitek : DDAP Architect
Tahun di bangun : 2022
Fungsi : Paviliun



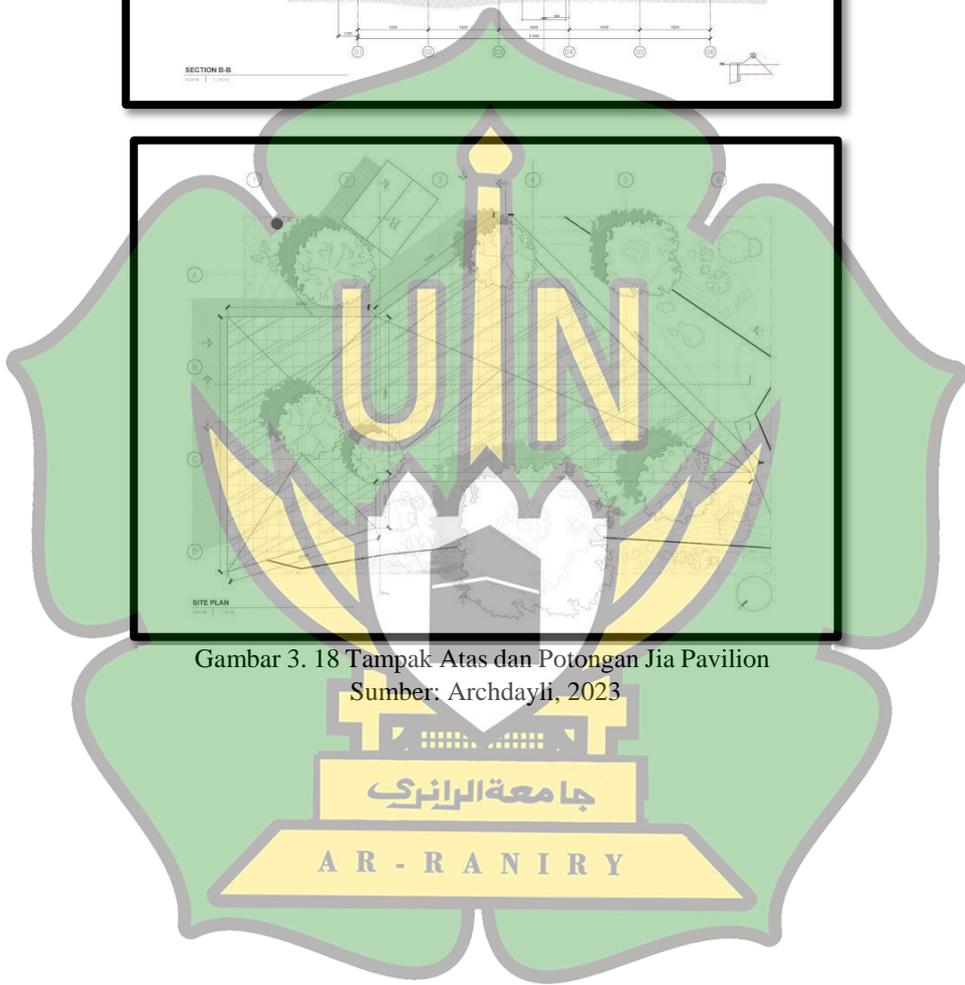
Gambar 3. 16 Eksterior Jia Pavilion
Sumber: Archdayli, 2023



Gambar 3. 17 Interior Jia Pavilion
Sumber: Archdayli, 2023



Gambar 3. 18 Tampak Atas dan Potongan Jia Pavilion
 Sumber: Archdayli, 2023



BAB IV ANALISA

4.1. Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1. Lokasi

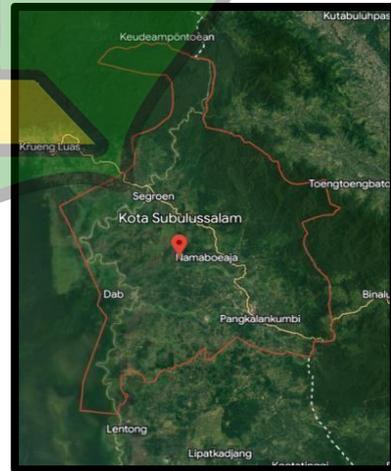
Redesain pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam direncanakan untuk berlokasi di Jln. Teuku Umar, desa Lae Oram, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Aceh, Indonesia.



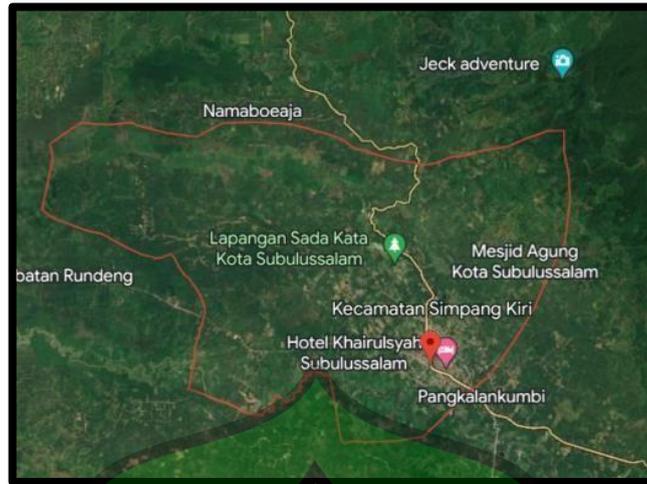
Gambar 4. 1 Peta Indonesia
Sumber : Google Earth, diakses (2023)



Gambar 4. 3 Peta Provinsi Aceh
Sumber : Google eart diakses 2023



Gambar 4. 2 Peta Kota Subulussalam
Sumber : Google eart diakses 2023



Gambar 4. 5 Peta Kecamatan Simpang Kiri
 Sumber : Google eart diakses 2023



Gambar 4. 4 Lokasi Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam
 Sumber : Google eart diakses 2023

4.1.2. Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi redesain Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam adalah sebuah lahan yang sebelumnya digunakan sebagai terminal transportasi darat yang kini telah diubah fungsi menjadi pasar tradisional. Tapak pasar ini memiliki kontur permukaan tanah yang relatif datar dan rata, dan tidak terdapat vegetasi seperti pepohonan di sekitar tapak tersebut. Luas lahan tapak tersebut sekitar 2.9 Ha dan memiliki batasan-batasan tertentu sebagai berikut:

- a. Sisi Utara : Jalan raya Nyak. Adam Kamil
- b. Sisi Timur : Jalan raya Cut Nyak Dien
- c. Sisi Barat : Jalan raya Malikussaleh
- d. Sisi Selatan : Pemukiman Warga

4.1.3. Peraturan Setempat

Berdasarkan peraturan Qanun Kota Subulussalam Nomor 26 Tahun 2007 tentang rencana ruang wilayah (RTRW) Kota Subulussalam tahun 2014-2034, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Luas tapak : 2,9 Ha (29.000 m²)
- KDB Maksimum : 70%
- KLB Maksimum : 5.4 m
- GSB Minimum : 6 meter
- Ketinggian Maksimum : 6 lantai
- KDH Minimum : 20%
- Luas Lantai Dasar Maks : KDB x Luas Tapak
: 70 % x 29.000 m²
: 20.300 m²
- Luas Bangunan Maks : KLB x Luas Tapak
: 5,4 x 29.000 m²
: 156.600 m²
- Luas Tapak : 29.000 m² (2,9 Ha)
- KDB Maksimum : 20.300 m²
- KLB Maksimum : 156.600 m²
- GSB Maksimum : 6 m
- Ketinggian Bangunan : 1 Lantai

4.1.2. Potensi Tapak

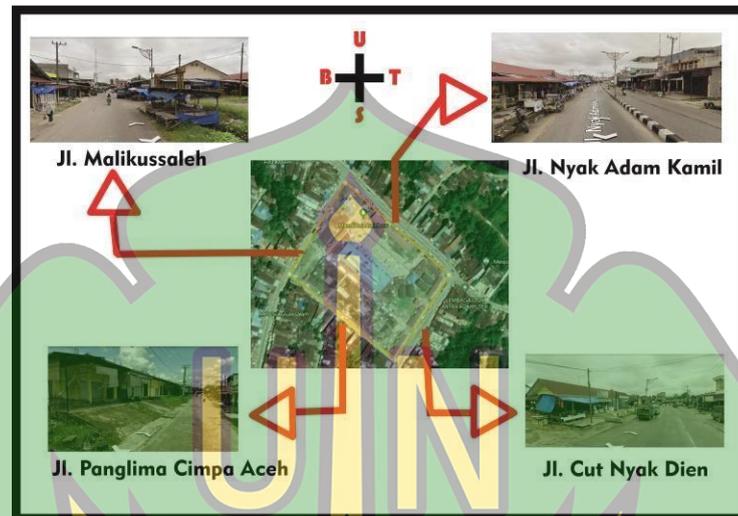
Adapun potensi yang terdapat pada tapak ialah sebagai berikut:

- status kepemilikan lahan yang jelas merupakan milik pemerintah Kota Subulussalam
- kontur tanah yang rata
- Letak tapak yang mudah diakses oleh berbagai jenis kendaraan, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
- Tapak telah dilengkapi dengan sarana utilitas yang memadai, seperti jaringan listrik yang sudah tersedia.

4.2. Analisa Tapak

4.2.1. Analisa Pencapaian

Pencapaian menuju tapak dapat dijangkau melalui jl. Nyak Adam Kamil, jl. Malikussaleh dan jl. Cut Nyak Dien, pencapaian menuju tapak juga tergolong mudah karena tapak berbatasan dengan jalan raya yang dapat mempermudah dalam akses menuju tapak.



Gambar 4. 6 Analisa Alternatif Pencapaian
Sumber : Google Earth diakses 2023

Dalam penjelasan pada gambar diatas, terdapat banyak jalan menuju tapak dikarenakan tiap sisi batas tapak berbatasan dengan jalan sehingga pengunjung akan lebih mudah untuk memasuki tapak. Pada jl. Nyak Adam Kamil yang merupakan jalan raya yang memiliki dua jalur terpisah dengan lebar badan jalan tiap sisi jalannya ialah 6 meter, yang dimana pada jalan tersebut pula sirkulasi keluar masuknya menuju tapak.

4.2.2. Analisa Sirkulasi

Berikut beberapa informasi mengenai analisa sirkulasi pada eksisting tapak:

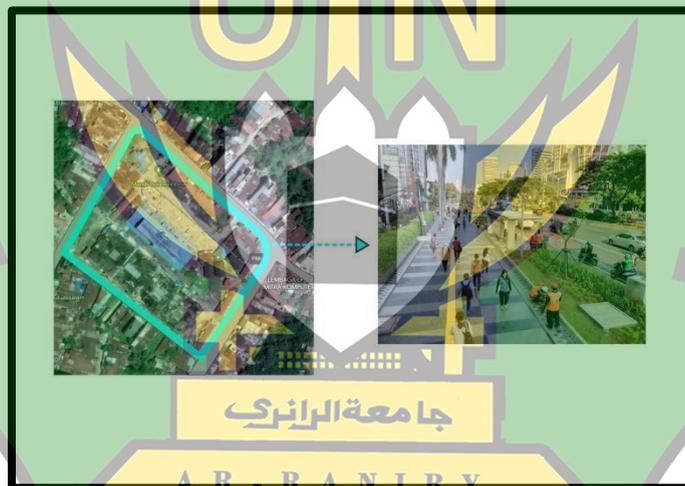
- Jl. Nyak adam kamil merupakan sirkulasi jalur masuk dan keluar ke tapak yang dibedakan antara jalan masuk dan keluar
- Tidak terdapat jalur khusus pedestrian pada tapak dan sekitar tapak



Gambar 4. 7 Eksisting Sirkulasi
Sumber : Analisa pribadi 2023

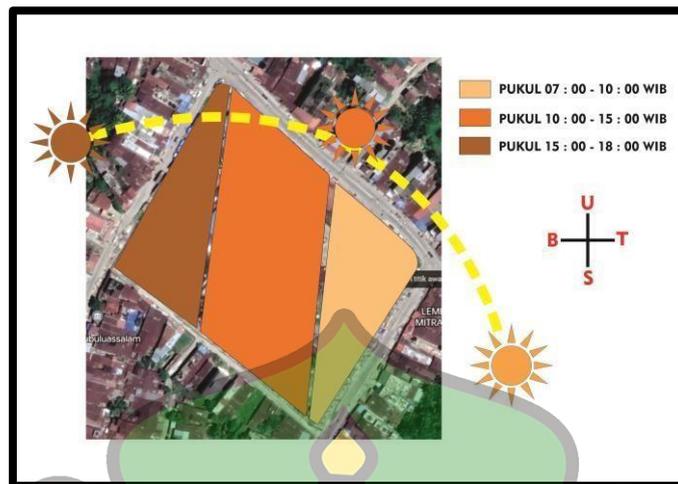
Tanggapan:

- Membuat jalur khusus bagi pejalan kaki (pedestarian)



Gambar 4. 8 Tanggapan Penambahan Jalur Pedestarian di sekitar Tapak
Sumber : Analisa pribadi 2023

4.2.3. Analisa Matahari



Gambar 4. 9 Analisa Matahari
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Pada rentang waktu antara 11:30 hingga 15:30 WIB, sinar matahari terasa cukup panas di lokasi tersebut karena minimnya vegetasi pohon yang dapat mengurangi panas sinar matahari pada siang hari.

Sinar matahari dapat mempengaruhi bangunan dalam beberapa cara. Radiasi matahari dapat memanaskan bangunan dan menyebabkan suhu di dalamnya meningkat. Ini dapat menyebabkan kenyamanan yang buruk bagi penghuni bangunan dan meningkatkan kebutuhan untuk pendingin udara. Selain itu, sinar matahari juga dapat memudar warna cat dan bahan bangunan lainnya¹. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan posisi matahari saat merancang bangunan agar dapat mengoptimalkan pencahayaan alami dan mengurangi penggunaan listrik.

Tanggapan:

- Orientasi bangunan akan menghadap arah utara, menurut analisa pribadi arah utara terbilang tidak terlalu terkena pancaran sinar panas matahari yang menyebabkan pengguna merasa teranggu.

- Bagi bangunan yang terkena cahaya panas matahari terkhusus pada arah barat akan dilakukan penggunaan sun shading untuk mereda cahaya matahari kedalam bangunan



Gambar 4. 10 Orientasi Bangunan
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

4.2.4. Analisa Angin

Analisis angin pada bangunan sangat penting untuk memastikan keamanan dan kenyamanan penghuni bangunan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi angin pada saat bertubrukan dengan bangunan.

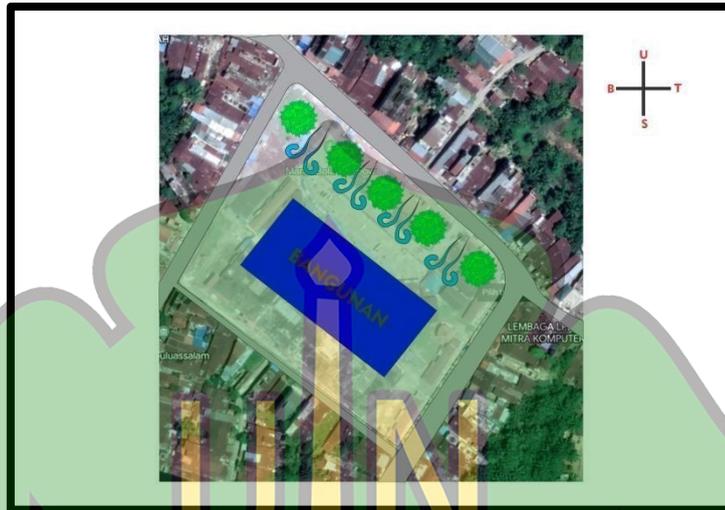
Menurut analisa pribadi, untuk tapak saat ini yang memberikan hembusan angin yang cukup kuat ialah dari arah utara dikarenakan pada arah utara site terbilang masih kosong tanpa adanya bangunan yang tinggi yang dapat menghadang laju angin ke tapak



Gambar 4. 11 Analisa Angin
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan:

- Pada sumber aliran angin akan di tanam beberapa vegetasi berupa pepohonan yang diharapkan menjadi pemecah dan penyebar aliran angin ke seluruh tapak hingga ke dalam bangunan



Gambar 4. 12 Tanggapan Analisa Angin

Suber : Analisa Pribadi

4.2.5. Analisa Hujan

Analisis hujan terhadap site sangat penting untuk memastikan keamanan dan kenyamanan penghuni bangunan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui Terjadi aliran air hujan dari dalam lokasi ke luar lokasi, menyebabkan genangan air saat hujan karena sistem drainase yang buruk, dan terdapat aliran air hujan permukaan.

Pada eksisting site, drainase air bersih dan air kotor sangatlah buruk yang menyebabkan terjadinya genangan air pada beberapa titik site .

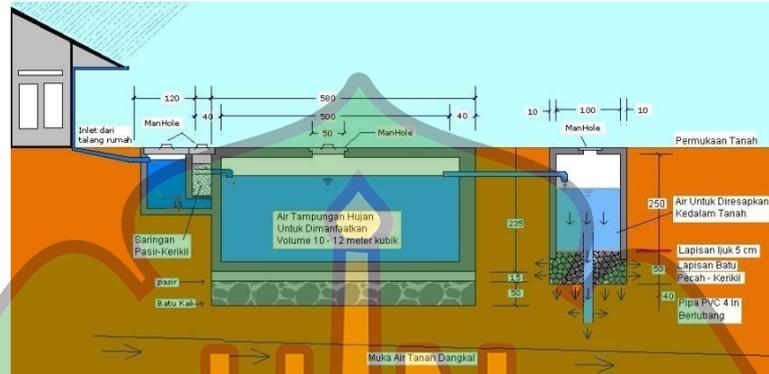


Gambar 4. 13 Analisa Titi Genangan Air Hujan

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Tanggapan :

- Menerapkan drainase disekeliling tapak
- Menampung air hujan, dan memanfaatkannya
- Membuat sumur resapan
- Penggunaan *paving block* ataupun *grass block* pada area terbuka



Gambar 4. 14 Analisa Pemanfaatan Air Hujan
Sumber : Inventra, 2023

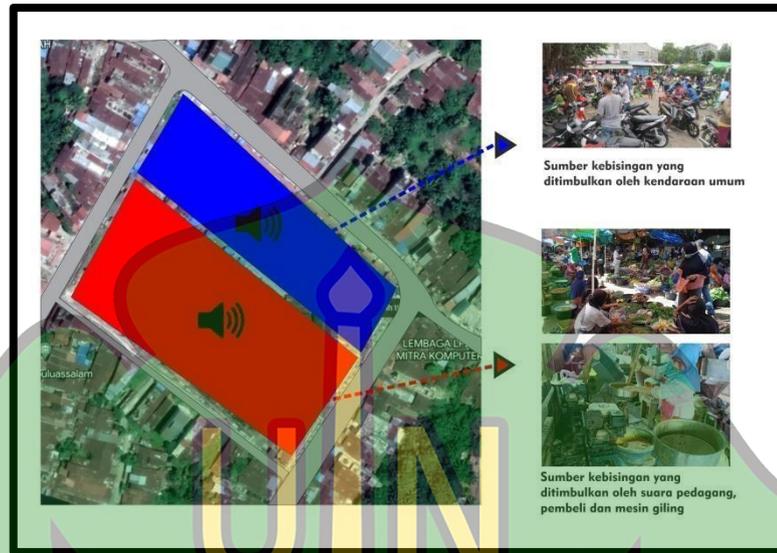


Gambar 4. 15 Drainase dan Sumur Resapan
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

4.2.6. Analisa Kebisingan

Menurut analisa pribadi terhadap eksisting pasar, saya menemukan bahwa analisis tingkat kebisingan pada pasar tradisional Terminal dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat kebisingan yang dihasilkan oleh pasar tradisional Terminal dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam mengurangi tingkat kebisingan yang dihasilkan oleh pasar tradisional.

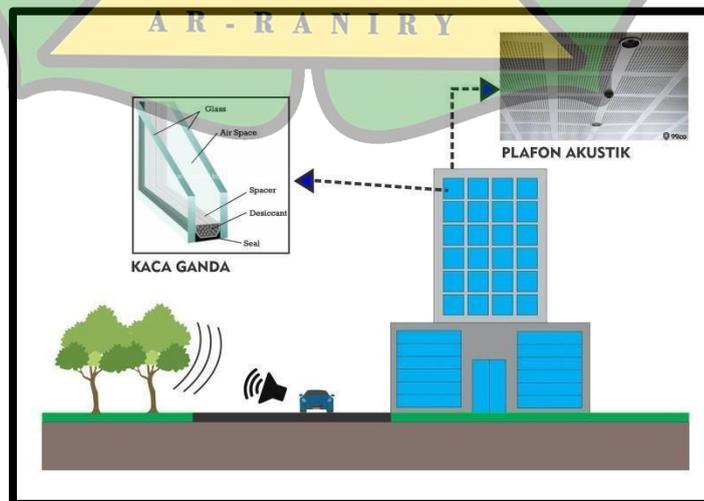
Kebanyakan hasil kebisingan yang di sebabkan oleh pasar tersebut berasal dari percakapan dan suara teriak pedagang ketika menawarkan dagangan, suara dari kendaraan dan beberapa mesin – mesin yang tersedia pamarut kelapa, penggiling bumbu dan lain sebagainya.



Gambar 4. 16 Analisa Kebisingan
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan:

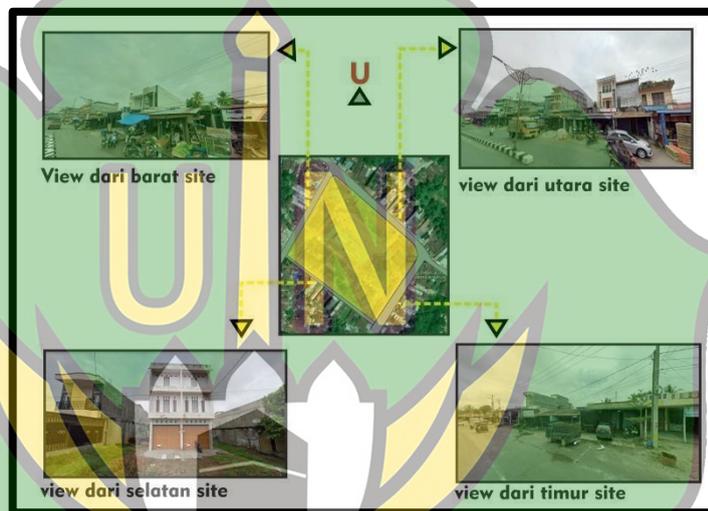
- Memasang dinding suara atau penghalang suara
- Memasang plafon akustik
- Memasang kaca ganda pada jendela
- Memasang pintu kaca
- Penambahan pohon di sekitar site demi mengurangi kebisingan kendaraan



Gambar 4. 17 Tanggapan Analisa Kebisingan
 Sumber : Analisa Pribadi, 2023

4.2.7. Analisa View

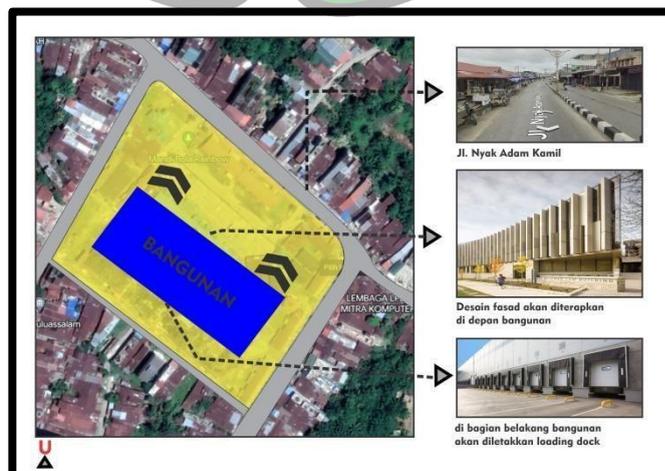
Dengan adanya analisa view maka penulis akan mengetahui potensi aorientasi bangunan akan mengarah kemana, kondisi eksisting pasar saat ini akan tetap dipertahankan yakni mengarah ke hadapan jl. Nyak Adam Kamil dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan raya utama dan juga jalan masuk menuju site.



Gambar 4. 18 Eksisting View
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan:

- Orientasi bangunan menghadap Jl. Nyak Adam Kamil
- Bagian depan bangunan akan diterapkan fasad
- Bagian belakang merupakan *loading dock*



Gambar 4. 19 Tanggapan View dan Orientasi Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

4.2.8. Analisa Vegetasi

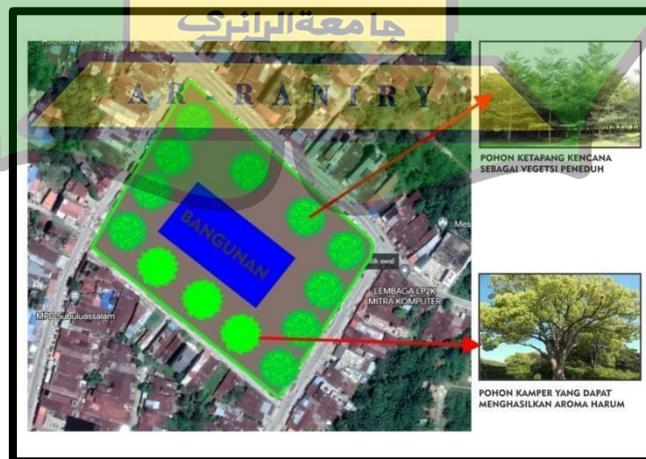
Kondisi eksisting tapak saat ini tidak adanya vegetasi didalam tapak baik itu tanaman hias maupun tanaman peneduh seperti pohon sehingga menyebabkan kondisi tapak menjadi tidak segar dan cenderung panas.



Gambar 4. 20 Vegetasi Eksisting Tapak
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Tanggapan:

- Penambahan vegetasi peneduh pada beberapa titik seperti pada area parkir dan area terbuka hijau seperti pohon cendana, pohon ketapang kencana dan pohon lainnya.
- Penambahan vegetasi yang dapat menghasilkan aroma harum seperti pohon gaharu, pohon kayu manis, pohon kamper dan pohon lain sebagainya.



Gambar 4. 21 Tanggapan Analisa Vegetasi pada Eksisting Tapak
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

4.3. Analisa Fungsional

Semua aspek seperti jenis bangunan, pengguna bangunan, jumlah pengguna, aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, organisasi, dan program ruang terkait dengan analisis fungsional bangunan.

4.3.1. Program Kegiatan

Pada tahap ini, pemetaan kegiatan digunakan untuk menemukan kebutuhan ruang pasar yang kemudian ditransformasikan pada program dan kebutuhan ruang pasar. Pemetaan kegiatan yang menjadi sasaran utama adalah pihak – pihak dalam kegiatan dan kegiatan sehari – hari dipasar tradisional kota subulussalam terbagi menjadi tiga yaitu:

- Pedagang zona basah
- Pedagang zona semi basah
- Pedagang kering
- Pembeli
- Pengelola pasar
- Petugas Kesehatan
- Petugas Kebersihan
- Petugas Keamanan
- Petugas MEE
- **Pedagang Zona Basah**

Table 4 Keegiatan pengguna

NO	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1	Datang ke lokasi pasar	Pasar tradisioanl kota subulussalam
2	Memarkirkan kendaraan	Tempat parkir
3	Bongkar muat / persiapan	Area bonngkar muat / loading dock
4	Berjualan dan bertransaksi	Kios/los
5	Ishoma	Musholla / kios / los
6	Buang air	Kamar mandi / wc
7	Tutup	kios/los
8	Pulang	

- **Pedagang Zona Setengah Basah**

Table 5 Keegiatan pengguna

NO	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1	Datang ke lokasi pasar	Pasar tradisioanl kota subulussalam
2	Memarkirkan kendaraan	Tempat parkir
3	Bongkar muat / persiapan	Area bonngkar muat / loading dock
4	Berjualan dan bertransaksi	Kios/los
5	Ishoma	Musholla / kios / los
6	Buang air	Kamar mandi / wc
7	Tutup	kios/los
8	Pulang	

- **Pedagang Zona Kering**

Table 6 Keegiatan pengguna

NO	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
1	Datang ke lokasi pasar	Pasar tradisioanl kota subulussalam
2	Memarkirkan kendaraan	Tempat parkir
3	Bongkar muat / persiapan	Area bonngkar muat / loading dock
4	Berjualan dan bertransaksi	Kios/los
5	Ishoma	Musholla / kios / los
6	Buang air	Kamar mandi / wc
7	Tutup	kios/los
8	Pulang	

- **Pembeli**

Table 7 Keegiatan pengguna

NO	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1	Datang	Pasar tradisioanl kota subulussalam
2	Memarkirkan kendaraan	Tempat parkir
3	Transaksi	Kios/los

..

4	Istirahat	Taman
5	Buang air	Kamar mandi // WC
6	Beribadah	Musholla
7	Pulang	

- **Pengelola**

Table 8 Keegiatan pengguna

NO	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1	Datang kepasar	Drop off area
2	Parkir kendaraan	Area parkir
3	Melakukan kegiatan operasional pengecekan	Ruang pengelola
4	Melakukan kegiatan pelayanan informasi	Ruang pengelola
5	Ishoma	Musholla
6	MCK	Toilet
7	Melakukan kegiatan rapat	Ruang rapat
8	Ambil kendaraan	Area parkir
9	pulang	

- **Petugas Kesehatan**

AR - RANIRY

Table 9 Keegiatan pengguna

NO	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1	Datang kepasar	Drop off area
2	Parkir kendaraan	Area parkir
3	Melakukan pelayanan kesehatan	Ruang klinik
4	Ishoma	Musholla
5	MCK	Toilet
6	Ambil kendaraan	Area parkir
7	Pulang	

- **Petugas Kebersihan**

Table 10 Kegiatan pengguna

NO	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1	Datang kepasar	Drop off area
2	Parkir kendaraan	Area parkir
3	Melakukan kegiatan kebersihan	Area pasar
4	Ishoma	Mushoolla
5	MCK	Toilet
6	Ambil kendaraan	Area parkir
7	Pulang	

- **Petugas Keamanan**

Table 11 Kegiatan pengguna

NO	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1	Datang kepasar	Drop off area
2	Parkir kendaraan	Area parkir
3	Melakukan pelayanan informasi	Loket petugas keamanan
4	Melakukan kegiatan keamanan	Area pasar
5	Ishoma	Musholla
6	MCK	Toilet
7	Ambil kendaraan	Area parkir
8	Pulang	

- **Petugas MEE**

Table 12 Kegiatan pengguna

NO	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1	Datang kepasar	Drop off area
2	Parkir kendaraan	Area parkir
3	Melakukan kegiatan operasonal	Area pasar
4	Ishoma	Musholla
5	Istirahat	Ruang istirahat

6	MCK	Toilet
7	Ambil kendaraan	Area parkir
8	Pulang	

4.3.2. Kebutuhan Ruang

Ruang yang harus ada dalam pasar kelompok ditentukan berdasarkan pedoman yang tercantum dalam standar SNI Pasar Rakyat 8152:2015, Permendagri No. 20 Tahun 2012, dan Permendagri No. 48 Tahun 2013. Untuk memperjelas peruntukan ruang ini dalam redesain Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam, maka dihubungkan hubungan ruang-ruang berdasarkan standar dengan para pelaku kegiatan.

Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam masuk dalam kategori pasar tipe A sesuai dengan Permendagri No. 48 Tahun 2013, karena memiliki luas lebih dari 3000 m² dan jumlah pedagang lebih dari 150 orang. Ruang-ruang yang harus ada dalam pasar rakyat tipe A adalah sebagai berikut:

- Bangunan utama pasar berupa (los, kios, selasar, koridor, gang)
- Kantor pengelola
- Toilet / WC
- Tempat ibadah
- Pos ukur ulang (paling kecil ukuran 2m x 2m)
- Pos kesehatan
- Pos keamanan dan ruang CCTV
- Gudang tempat penyimpanan stok barang
- Area bongkar muat
- Tempat parkir

Berikut merupakan tabel korelasi ruang sesuai standar dengan

pelaku kegiatan dan aktivitas kegiatannya :

Table 13 Korelasi Standar Ruang dengan Pelaku Kegiatan dan Aktivitas Kegiatan

No	Standar Ruang	Aktivitas Kegiatan	Pelaku Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang dagang		
	Los	Berjualan barang /jasa	Pedagang dan pembeli
	Kios	Berjualan barang /jasa	Pedagang dan pembeli
	Ruko	Berjualan barang /jasa	Pedagang dan pembeli
	Selasar /koridor /gang		
2	Kantor Pengelola		
	Ruang Kepala	Memantau kegiatan pasar	Kepala UPT Pasar
	Ruang Staff	Melakukan kegiatan administrasi pasar	Staff UPT Pasar
	Ruang Tamu	Menerima Tamu	Tamu dan Pengelola Pasar
3	Toilet /WC	menggunakan fasilitas Toilet/WC	Seluruh pengguna pasar
4	Tempat Ibadah	melakukan kegiatan peribadatan	Pengguna tempat Ibadah
5	Pos Ukur	Mengukur ulang barang	Pedagang dan pengunjung pasar
6	Pos Kesehatan	Memeriksa kesehatan secara dasar	Pedagang dan pengunjung pasar
7	Pos Keamanan	Memonitoring dan mengamankan kegiatan pasar	Petugas keamanan
8	Gudang Penyimpanan	Menyimpan stok barang pasar	Pengelola pasar
9	Tempat Penampungan Sampah Sementara	Menampung sampah pasar sementara	Pengelola pasar
10	Area Bongkar Muat	melakukan kegiatan bongkar muat (distribusi)	Distributor dan pedagang
11	Tempat Parkir	Memarkir kendaraan	seluruh pengguna pasar

Sumber : Olahan Pribadi

Ditinjau dari SNI Pasar Rakyat 8152 Tahun 2015, terdapat beberapa ruangan, misalnya ruang menyusui sebagai ruang rangka senam menyusui dan ruangan tipikal sebagai ruangan yang digunakan untuk tempat senam yang pada umumnya dilengkapi antara pedagang atau pedagang dengan pasar. kepala suku.

4.3.3 Pengelompokan Ruang

Table 14 pengelompokan ruang

No	Nama Ruang	Sifat Ruang
1	Los	Ruang tukar merupakan ruang utama dan dapat berdiri sendiri di pasar konvensional. Karena pertukaran perdagangan yang merupakan latihan utama pasar terletak di sini. Lobi utama pasar adalah publik sehingga cenderung dapat dijangkau oleh setiap orang yang mengunjungi pasar tersebut.
2	Kios	
3	Ruko	
4	Selasar/Hall	

Ruangan yang mendukung kegiatan di pasar tradisional merupakan klasifikasi selanjutnya. Ruang dukungan pasar yang mewajibkan latihan non-perdagangan namun dapat mempertahankan sifat perdagangan yang diwaspadai.

Table 15 Ruang Pendukung

No	Nama Ruang	Sifat Ruang
1	Kantor Pengelola	Area pendukung ini dapat meningkatkan kualitas area utama sekaligus melayani tujuan menampung kegiatan selain jual beli. Ruang pendukung bersifat semi publik karena yang berkepentingan bisa masuk ke ruangan ini.
2	Ruang Bersama	
3	Pos Keamanan	
4	Pos Ukur	
5	Pos Kesehatan	
6	Ruang Menyusui	
7	Ruang Penitipan Anak	
8	Gudang Penyimpanan	
9	Area Bongkar Muat	

Kantor Pengelola merupakan ruang yang berfungsi sebagai pendukung dalam pengelolaan pasar, namun memiliki peran yang penting dalam pengelolaan pasar dan status kepemilikan pasar. Di Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam, pengelolaan pasar dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Subulussalam dan secara langsung dikelola oleh Unit Pelaksana Teknisnya (UPT) Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam. Kantor pengelola di Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam berfungsi sebagai kantor UPT, bertujuan untuk memantau kegiatan pasar dan berkoordinasi dengan kepala bidang pasar di dinas.

Ruang-ruang ideal dalam kantor pengelola di UPT Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam yang mendukung kegiatan para staff dalam melakukan koordinasi dan pemantauan pasar adalah sebagai berikut:

Table 16 Ruang – Ruang di Kantor Pengelola

No	Nama Ruang
1	Ruang Kepala UPT
2	Ruang Kepala TU
3	Ruang Staff TU
4	Ruang Bendahara
5	Ruang Administrasi Umum
6	Ruang Staff Teknis
7	Ruang Rapat
8	Ruang Penerima Tamu
9	Ruang Arsip
10	<i>Lavatory</i>
11	<i>Pantry</i>

Berikut adalah kelompok ruang yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan pasar dan bukan berhubungan dengan transaksi jual beli:

Table 17 Ruang Penunjang

No	Nama Ruang	Sifat Ruang
1	Toilet	Ruang penunjang kegiatan pasar yang bersifat tidak
2	Ruang Peribadatan (Mushola)	urgent, tetapi menjadi ruangan yang dibutuhkan
3	Ruang Parkir Kendaraan	bagi beberapa pengunjung pasar.
4	ATM Center	

Kelompok ruang berikutnya merupakan ruangan-ruangan servis yang digunakan oleh pihak tertentu dalam menjaga kualitas kegiatan dalam pasar.

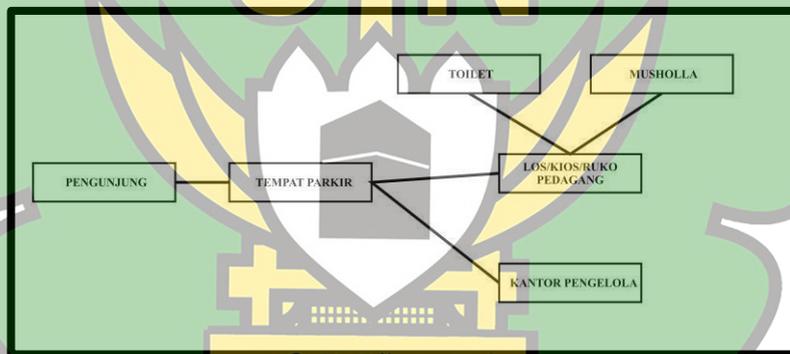
Table 18 Ruang Servis

No	Nama Ruang	Sifat Ruang
1	Ruang CCTV	Ruangan servis bersifat
2	Tangga Darurat	privat
3	Ruang Pompa	privat
4	Lift Barang	privat

4.3.4. Hubungan Ruang Berdasarkan Pola Sirkulasi Pelaku Kegiatan

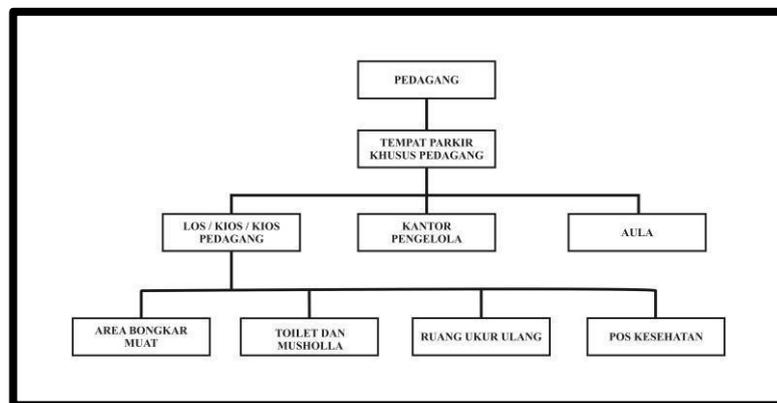
Beberapa ruangan memiliki hubungan karena tindakan terus menerus dalam ruang yang berdekatan. Pola pergerakan aktivitas pelaku pasar mengungkapkan keterhubungan antar ruang. Dalam hal ini pelaku Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam meliputi: Pengelola Pasar, Pengunjung, Pedagang, dan Distributor.

- **Pengunjung**



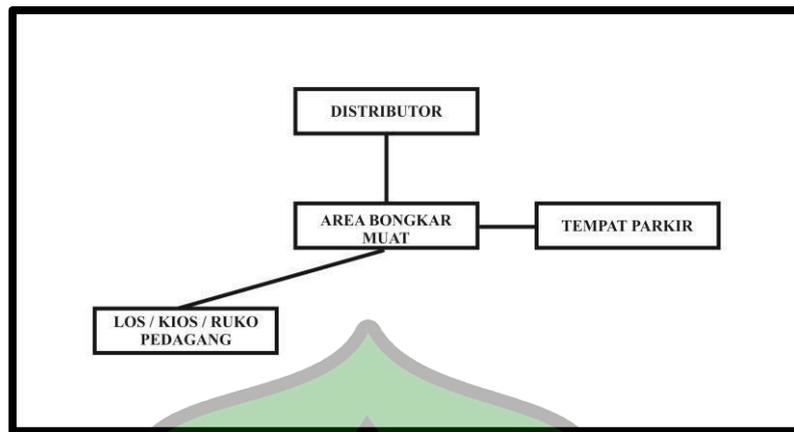
Gambar 4. 22 Pola Sirkulasi Pengunjung
Sumber : Olahana Pribdaj, 2023

- **Pedagang**



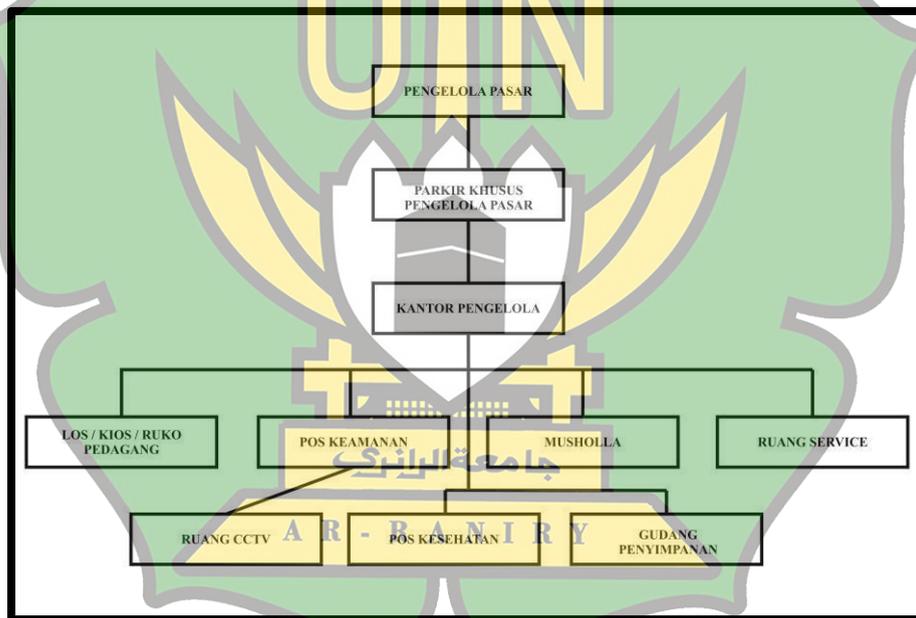
Gambar 4. 23 Pola Sirkulasi Pedagang
Sumber: Olahan Pribadi, 2023

- **Distributor**



Gambar 4. 24 Pola Sirkulasi Distributor
Sumber: Olahan Pribadi

- **Pengelola Pasar**



Gambar 4. 25 Pola Sirkulasi Pengelola Pasar
Sumber: Olahan Pribadi

4.3.5. Besaran Ruang

Hasil studi banding tentang kondisi pasar saat ini, selain standar yang berlaku dan analisis pribadi, menjadi dasar perhitungan jumlah ruang. Berikutnya adalah metodologi yang digunakan dalam merencanakan program ruang :

- Peraturan Pemerintah yang disingkat menjadi *PP

- Data Arsitek Neufert yang disingkat menjadi *DA
- Time Saver Building Types yang disingkat menjadi *TS
- Analisis Pribadi yang disingkat menjadi *AP
- Studi Banding atau Kondisi Eksisting yang disingkat menjadi *SB

Berdasarkan Time Saver Standards for Building Types, standar sirkulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

5-10%	: Standar minimum sirkulasi
20%	: Kebutuhan keleluasaan sirkulasi
30%	: Kenyamanan fisik
40%	: Kenyamanan psikologis
50%	: Standar kegiatan yang spesifik
70-100%	: Terkait dengan banyak kegiatan

1) Ruang Dagang

Ruang dagang dalam pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam meliputi :

- Los atau merupakan ruang dagang yang bersifat tetap dan terbuka, dan dapat dilengkapi dengan meja
- Kios atau merupakan ruang dagang yang dilengkapi dengan dinding pemisah
- Ruko atau merupakan ruang dagang yang menggabungkan antara tempat tinggal dengan tempat usaha. Sehingga secara luasan, ruko memiliki ukuran yang lebih luas dibandingkan Los dan Kios.

2) Los

Ukuran sudut di Pasar Konvensional Terminal Kota Subulussalam berubah dari ukuran paling luas yaitu 2 m x 3 m, 2 m x 2 m, hingga ukuran terkecil yaitu 2 m x 1,6 m.

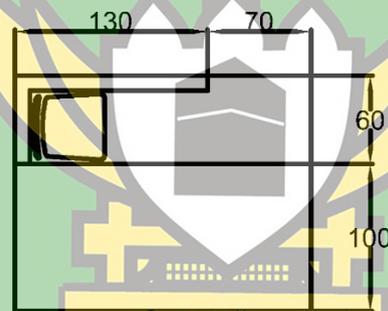
Standar ukuran sudut tertuang dalam beberapa pedoman, khususnya SNI Pasar Rakyat 8152 Tahun 2015, Pedoman Imam Bursa no 37 Tahun 2017.

Standar ukuran SNI menyebutkan bahwa luas dasar ruang tukar adalah 2 m², maka ukuran sudut Terminal Pasar Konvensional Kota Subulussalam - dengan permasalahan tidak adanya ukuran lapak sehingga pedagang menempatkan barang dagangannya di lorong atau ruang kursus - tidak memadai, sehingga diperlukan perpanjangan.

Sedangkan Standar Prototipe Pasar Rakyat berukuran 2 m x 1,5 m untuk seluruh los pada Lampiran Permendag. Sesuai Pedoman Pendeta Bursa, ukuran alas lapak adalah 2 m x 3 m, dengan sudut/meja alas terbuka berukuran 1 m x 1,5 m.

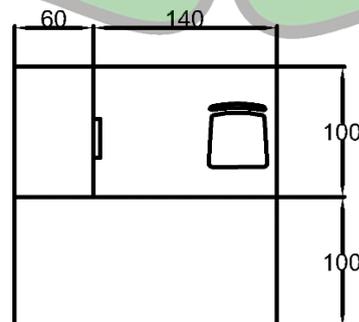
Jadi untuk ukuran Los pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam terbagi menjadi 3 tipe ukuran yaitu :

- Los Kecil dengan ukuran 2 m x 1,6 m dengan modullayout sebagai berikut :



Gambar 4. 26 Layout Los Kecil

- Los Besar dengan ukuran 2 m x 2 m dengan modul layout sebagaiberikut :



Gambar 4. 27 Layout Los Besar

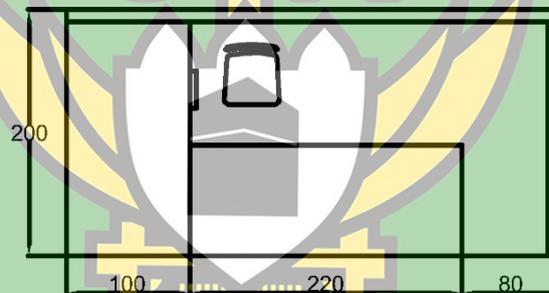
Jumlah Los yang diperlukan adalah selisih dari jumlah pedagang eksisting pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam dengan jumlah eksisting toko, kios, dan ruko, yaitu $1513 - 248 = 1265$ unit Los.

3) Kios / Toko

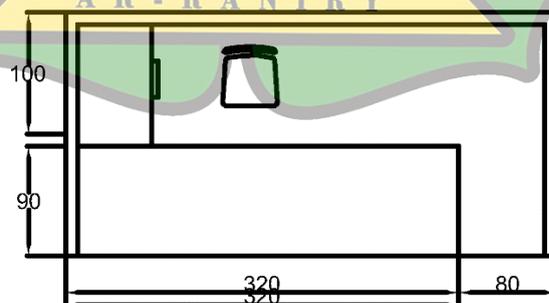
Kios dan Toko di Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam masing-masing berukuran 2 meter kali 4 meter dan 4 meter kali 4 meter. Kawasan ini digunakan untuk menjual pakaian, warung makan, dan warung kelontong.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan, Standar Prototipe Pasar Rakyat menetapkan ukuran kios 3 meter kali 2 meter.

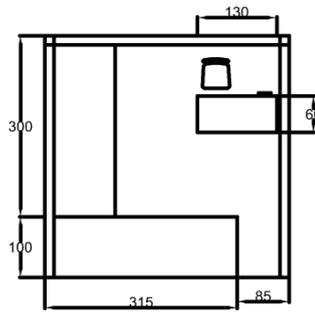
Oleh karena itu, untuk ukuran Kios Pasar Tradisional di Terminal Kota Subulussalam menggunakan ukuran 2 m x 4 m untuk semua ukuran Kios dan Toko, dengan menggunakan modul tata letak berikut:



Gambar 4. 28 Layout Kios Kecil 1



Gambar 4. 29 Layout Kios Kecil 2



Gambar 4. 30 Layout Kios Besar

Jumlah Toko dan Kios yang digunakan mengikuti kondisi eksisting pasaryaitu sejumlah 38 dan 178 unit.

4) Ruko

Ukuran Ruko Pasar Konvensional di Terminal Kota Subulussalam mengacu pada ukuran ruko yang ada karena semuanya sudah baik sesuai dengan bentuk ruko dan kawasannya. Ruko Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam memiliki ukuran 3 meter kali 6 meter, dan terdapat 32 ruko, sama dengan yang ada saat ini.

No	Nama Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Luasan
1	Los Kecil	1 orang	3,2 m ²	SB, PP, AP	80 unit	256 m ²
2	Los Besar	1 orang	4 m ²	SB, PP, AP	55 unit	220 m ²
3	Kios	2 orang	8 m ²	SB, PP	50 unit	400 m ²
4	Toko	4 orang	16 m ²	SB, PP	40 unit	160 m ²
5	Ruko	5 orang	18 m ²	SB	40 unit	720 m ²
					Jumlah	1756 m ²
					Sirkulasi Area 40%	702,4 m ²
					Total	2458,4 m²

5) Kantor Pengelola

Kantor pengelola pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam memiliki anggota sebagai berikut :

Table 20 Kantor Pengelola

Jabatan	Jumlah
Kepala UPT pasar	1
Kepala Staff Tata Usaha	1
Administrasi Keuangan	1
Administrasi Umum	2
Staff Teknis	2
Petugas Kebersihan	10
Petugas Keamanan	10
Petugas Retribusi	6
Jumlah	31

Namun hanya beberapa pengelola pasar saja yang datang setiap hari seperti Kepala UPT dan jajarannya, sedangkan staff kebersihan dan staff kewanaman hanya datang berdasarkan shift.

Table 21 Ruang Kepala UPT

No	Nama Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Luasan
1	Ruang Kepala UPT	1 orang	20 m ²	DA	1	20 m ²
2	Ruang Kepala TU dan Staff Adm.	4 orang	*10 m ²	DA	1	10 m ²
3	Ruang Staff Teknis	11 orang	*22 m ²	DA	1	22 m ²
4	Ruang Penerima Tamu	5 orang	*8 m ²	DA	1	8 m ²
	Ruang Rapat	7 orang	*11,2 m ²	DA	1	11,2 m ²

	Ruang Arsip	2 orang	9 m ²	AP	1	9 m ²
6	Lavatory	2 orang	*4,8 m ²	DA	1	5,6 m ²

7	Pantry	2 orang	5 m ²	AP	1	5 m ²
					Jumlah	90,8 m ²
					Area Sirkulasi 20%	18,16 m ²
					Total	108,96 m²

Keterangan *

- Ruang Kepala Tu dan Staff Administrasi menggunakan standar Data Arsitek yaitu : 2,5 m² / orang
- Ruang Staff Teknis menggunakan standar Data Arsitek yaitu : 2 m² / orang
- Ruang Penerima Tamu menggunakan standar Data Arsitek yaitu : 1,6 m² / orang
- Ruang Rapat menggunakan standar Data Arsitek yaitu : 1,6 m² / orang
- Lavatory menggunakan standar ukuran 2,4 m² dengan rincian 1 kubikal closet dan 1 wastafel.

6) Ruang – Ruang Pendukung

Dalam program ruang berikut merupakan ruang-ruang yang terkelompok dalam ruang pendukung pasar kecuali kantor pengelola.

Table 22 Ruang pendukung

No	Nama Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Luasan
1	Ruang Bersama (Aula)	700 orang	*1120 m ²	DA	1	1120 m ²
2	Pos Keamanan	2 orang	4 m ²	DA	2	8 m ²
3	Pos Ukur	2 orang	4 m ²	PP	4	16 m ²
4	Pos Kesehatan	4 orang	12 m ²	AP	1	12 m ²
5	Ruang Penitipan Anak	15 orang	*40,5 m ²	TS	1	40,5 m ²

6	Ruang Menyusui	4 orang	6 m ²	AP	1	6 m ²
7	Gudang Penyimpanan	2 orang	9 m ²	AP	2	18 m ²
8	Area Bongkar Muat	2 orang	*7,5 m ²	AP	4	30 m ²
					Jumlah	1250,5 m ²
					Area Sirkulasi 30%	375,15 m ²
					Total	1625,65 m²

Keterangan *

- Ruang Bersama atau Aula menggunakan standar Data Arsitek Neufert yaitu 1,6 m² / orang
- Ruang Penitipan Anak menggunakan standar Time Saver Standards for Building Types yaitu 2,7 m² / anak
- Area Bongkar Muat diasumsikan berukuran 3 m x 2,5 m agar memudahkan pengangkutan dari kendaraan menuju ke dalam pasar

Table 23 Ruang Penunjang

No	Nama Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Luasan
1	Toilet					
2	Pria	4 unit	*2,4 m ²	DA, SB	4	9,6 m ²
3	Wanita	4 unit	*2,4 m ²	DA, SB	4	9,6 m ²
4	Ruang Peribadatan (mushola)	15 orang	*50 m ²	AN, SB	1	50 m ²
5	ATM Center	1 AR	1,6 m ²	DA, AP	5	8 m ²
					Jumlah	77,2 m ²
					Area Sirkulasi 20%	15,44 m ²
					Total	92,64 m²

Keterangan *

- Toilet menggunakan ukuran standar 2,4 m² dengan rincian 1 kubikal closet dan 1 wastafel
- Ruang peribadatan atau musholla memakai asumsi tiap orang menggunakan 3,4 m² dalam berkegiatan sholat

7) Ruang Servis

Table 24 Ruang Servis

No	Nama Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Luasan
1	Ruang CCTV	2 orang	6 m ²	AP	2	12 m ²
2	Ruang Genset	2 orang	40 m ²	DA	1	40 m ²
3	Tangga Darurat		*13,75 m ²	PP	4	55 m ²
4	Ruang Pompa	2 orang	25 m ²	DA	1	25 m ²
5	Lift Barang	2 orang	4 m ²	AP	2	8 m ²
6	IPAL		40 m ²	AP	1	40 m ²
7	TPS		50 m ²	AP	1	50 m ²
Jumlah						276,8 m ²
Area Sirkulasi 20%						55,36 m ²
Total						285,36m²

Keterangan *

- Tangga darurat menggunakan ukuran standar 5,5 m x 2,5 m

8) Ruang Parkir

Tempat parkir sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Khusus Pelaksanaan Pemberangkatan Dinas, Dinas Perhubungan adalah untuk setiap 100 m² luas lantai pasar, sehingga diperlukan 1,5 - 3,5 SRP untuk kendaraan pemudik. Namun, persyaratan ruang parkir minimum untuk setiap jenis tempat kegiatan akan berbeda. Ini karena berbagai macam administrasi, tarif yang dikenakan oleh aksesibilitas tempat parkir, tingkat tanggung jawab kendaraan roda tawar, dan tingkat upah daerah setempat.

Total perhitungan program luar angkasa tanpa tempat parkir adalah 12432,1 m², sehingga SRP yang diharapkan adalah (diharapkan SRP menggunakan nilai 2 SRP/100 M²) $12432,1 \text{ M}^2 / 200 = 62,16$. Ini menunjukkan bahwa mobil membutuhkan 62 SRP dalam perhitungan program luar angkasa.

Jika dalam satu SRP mobil dapat menampung 7 motor, diasumsikan jika pasar dapat menampung $30 \times 7 \text{ motor} = 210$

motor. Dengan demikian perhitungan program ruang untuk ruang parkir adalah sebagai berikut :

Table 25 Perhitungan Program Ruang Parkir

No	Nama Ruang	Kapasitas	Besaran Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Luasan
	Ruang Parkir					
1	Mobil	1	11,5 m ²	PP, AP	217	2495,5 m ²
2	Motor	1	2 m ²	PP, AP	1302	2604 m ²
					Jumlah	5099,5 m ²
					Area Sirkulasi 100%	5099,5 m ²
					Total	10199 m²

4.3.7. Total Program Ruang Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam

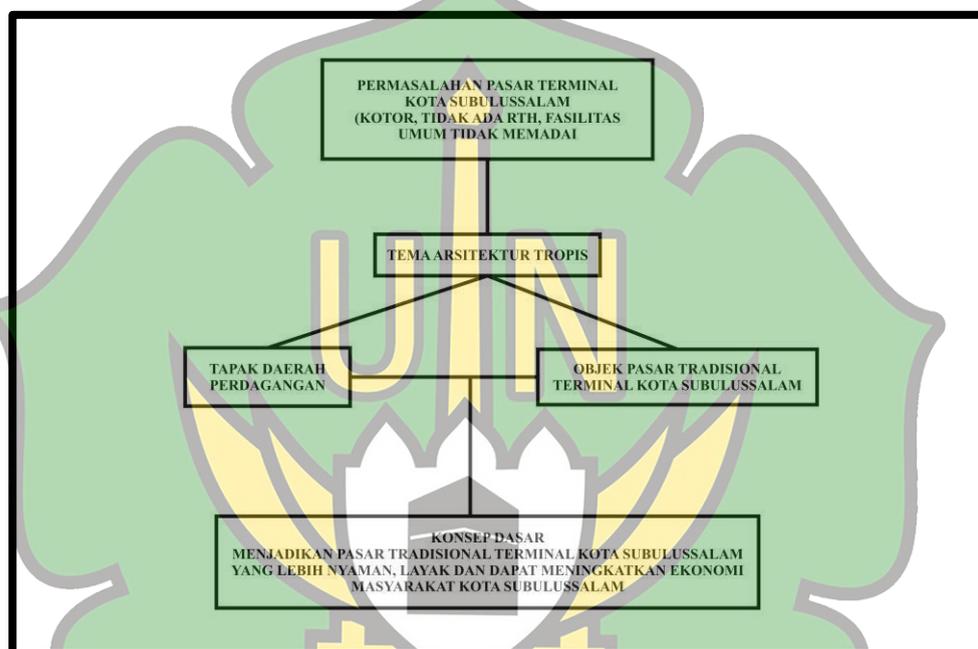
Table 26 Ruang Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam

No	Jenis Ruang	Luasan
1	Ruang Dagang	10380,72 m ²
2	Kantor Pengelola	108,96 m ²
3	Ruang Pendukung	1625,65 m ²
4	Ruang Penunjang	92,64 m ²
5	Ruang Servis	285,36 m ²
6	Ruang Parkir	10199 m ²
	Total	22692,33 m²
	Pembulatan	22730 m²

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Redesain Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis yang lebih memerhitungkan kenyamanan dan kelayakan pasar bagi pengguna. Tema Arsitektur Tropis telah dikaji pada bab sebelumnya, maka pengaplikasian konsep tersebut akan diterapkan maupun dipaparkan pada pembahasan berikut:



Gambar 5. 1 Konsep Dasar
Sumber :Olahan Pribadi, 2023

Table 27 Aspek Rancangan dan Aplikasi Rancangan

ASPEK RANCANGAN	APLIKASI RANCANGAN
Redesain	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan dan merancang pasar tradisional yang menjadi wadah berjualan yang lebih layak, efektif dan fleksibel sehingga memaksimalkan fungsi pasar. - Menciptakan pasar yang nyaman dan bersih serta mampu mengatasi permasalahan ketersediaan wadah para pedagang, sirkulasi kendaraan, ruang parkir, pejalan kaki dan pola penataan ruang didalamnya

Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan prinsip arsitektur tropis pada bangunan, seperti sirkulasi udara, cahaya dan lain sebagainya agar pengguna data nyaman dalam berdagang maupun membeli di pasar. • Menambahkan area terbuka pada tapak agar dapat menciptakan suasana yang sejuk.
Kelayakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendesain pasar yang layak seperti menyediakan ruang – ruang dan fasilitas penunjang yang memadai.
Meningkatkan perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Menampung atau sebagai penampung bagi para petani, nelayan, pedagang serta peternak untuk memperjual kan hasil tani, ternak, laut mereka yang dapat diperjualkan di pasar tersebut. • Menciptakan lapangan pekerjaan

5.2. Rencana Tapak

Ide site plan Peningkatan Pasar Adat Terminal Kota Subulussalam ini dibuat dari ide permintaan, ide desain ruangan, ide pemenuhan ide flow dan ide pemberhentian.

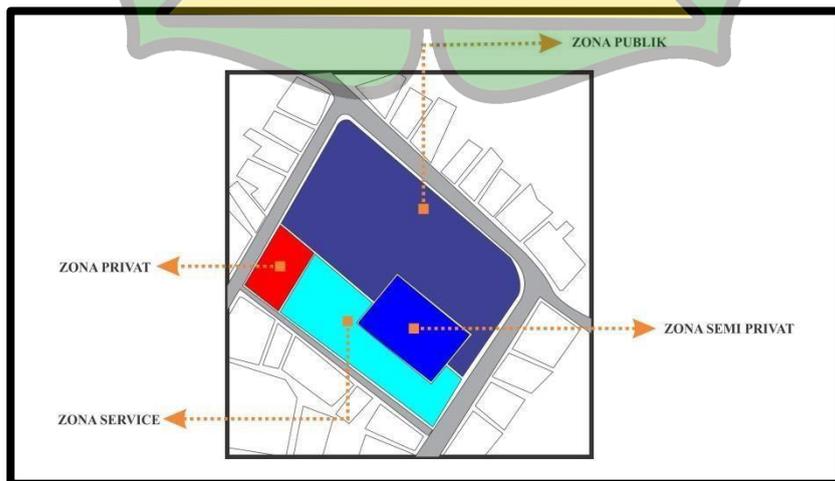
5.2.1. Permintakatan

Agar kegiatan yang berlangsung di tapak berjalan lancar dan sering, Request merupakan pengelompokan zona kegiatan berdasarkan jenis kegiatan dan sifat ruang.

Berikutnya adalah tabel permintakatan:

Table 28 Zonning

ZONA PUBLIK	ZONA SEMI PUBLIK	ZONA PRIVAT	ZONA SERVIS
- Hall	- Musholla	- R. Kepala Pasar	- Toilet
- Ruko	- Ruang tamu	- R. Devisi	- Tempat cuci tangan
- Kios	- Ruang rapat	Administrasi	- Bongkar muat
- Los basah	- Pantry	- R. Devisi	- R. Pemotongan
- Los semi basah		Keuangan	- R. <i>Could Storage</i>
- Los kering		- R. Devisi Teknik	- R. Genset
- Lapak		- R. Devisi Operasional	- R. AHU
- Parkir			- R. Mesin AC
- Pos keamanan			- R. <i>Fire Service Tank</i>
- ATM			- R. PBAX
			- R. <i>Water Tank</i> dn Pompa
			- Tempat pembuangan sampah smentara
			- R. <i>Cleaning Service</i>
			- Gudang

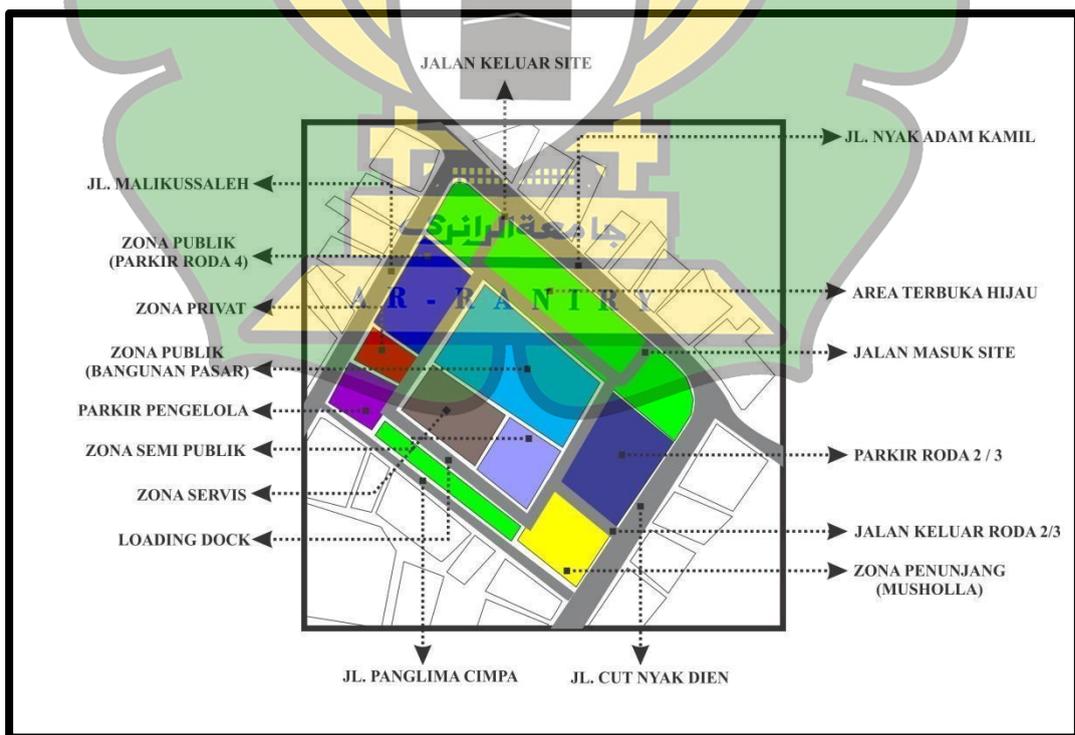


Gambar 5. 2 Zonning
 Sumber: Olahan Pribadi, 2023

5.2.2. Tata Letak

Konsep rencana tapak pada perancangan pasar tradisional kota subulussalam yaitu tercipta dari konsep tata letak, pencapaian, sirkulasi, dan konsep parkir.

- Site entrance terletak pada Jl. Nyak Adam Kamil dikarenakan jalan tersebut memiliki diameter ukuran lebar jalan yang cukup lebar dibandingkan jalan lain disekitar tapak
- Pintu keluar di bedakan dengan jalan masuk agar dapat memperlancar sirkulasi kendaraan baik masuk maupun keluar site.
- Zona public berada dekat dengan pintu masuk dan keluar site
- Zona penunjang berada pada sisi timur site
- Zona privat berada pada bagian barat site
- Zona service berada pada sisi selatan site
- Area parkir dibedakan menjadi dua yakni parkir roda dua dan tiga digabung menjadi satu berada di dekat pintu masuk sedangkan parkir roda empat berada di dekat pintu keluar site
- Area parkir pengelola berada dekat dengan zona privat

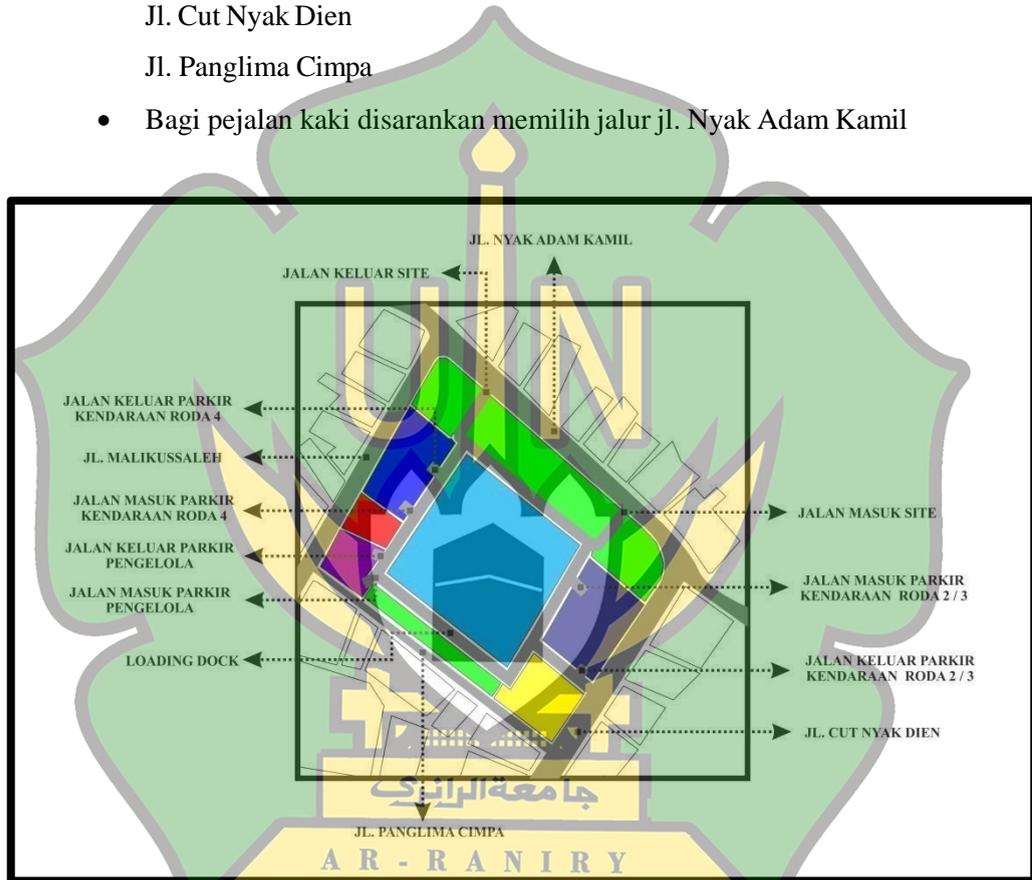


Gambar 5. 3 Tata Letak
Sumber : Olahan Pribadi, 2023

5.2.3. Pencapaian

Berdasarkan analisa pencapaian pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- Jalan masuk dan keluar site dapat di lalui melalui jl. Nyak Adam Kamil
- Jalan keluar parkir kendaraan roda 2 dan 3 dapat melalui jl. Cut Nyak Dien
- Jalur pencapaian menuju site dapat di tempuh melalui
Jl. Nyak Adam Kamil
Jl. Malikussaleh
Jl. Cut Nyak Dien
Jl. Panglima Cimpa
- Bagi pejalan kaki disarankan memilih jalur jl. Nyak Adam Kamil

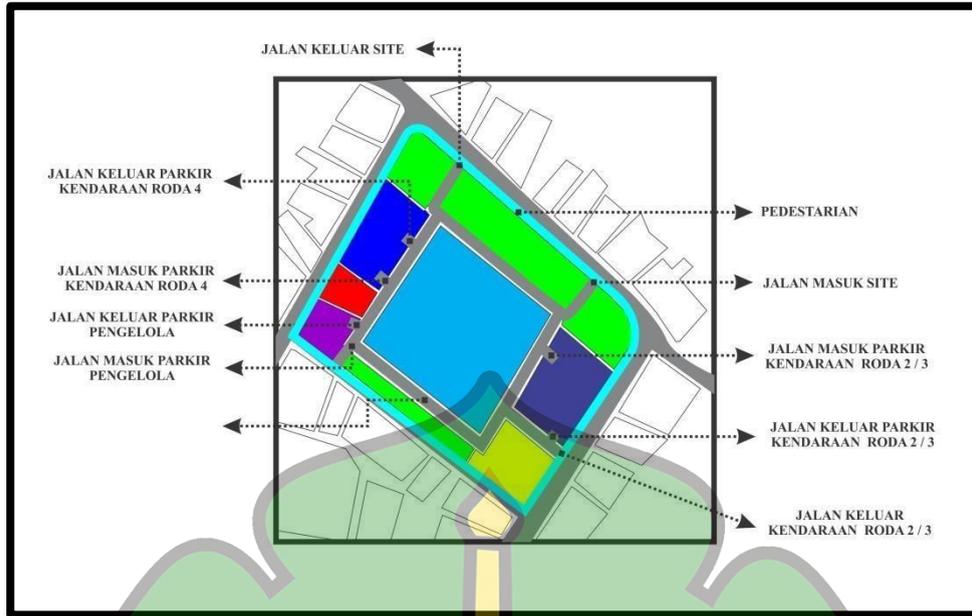


Gambar 5. 4 Pencapaian
Sumber: Olahan Pribadi, 2023

5.2.4. Sirkulasi

Berdasarkan analisa sirkulasi pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jl. Nyak adam kamil merupakan sirkulasi jalur masuk dan keluar ke tapak yang dibedakan antara jalan masuk dan keluar
- Membuat jalur khusu bagi pejalan kaki (pedestarian)



Gambar 5. 5 Sirkulasi
 Sumber : Olahan Pribadi, 2023

5.2.5. Parkir

Lahan parkir standar di Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam yang didesain ulang meliputi kurang lebih 50 ruang untuk kendaraan roda dua, 40 ruang untuk kendaraan roda tiga (becak), dan 40 ruang untuk kendaraan roda empat. Bagian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada tahun 1996 telah menetapkan peraturan-peraturan mengenai tempat parkir, khususnya sebagai berikut:

Table 29 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

NO	JENIS KENDARAAN	SRP dalam M2
1	a. Mobil Penumpang Gol I	2,30 x 5,00
	b. Mobil Penumpang Gol II	2,30 x 5,00
	c. Mobil Penumpang Gol III	2,30 x 5,00
2	Sepeda Motor	0,75 x 2,00
3	Bus / Truk	3,40 x 12,50

Sumber : Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996)

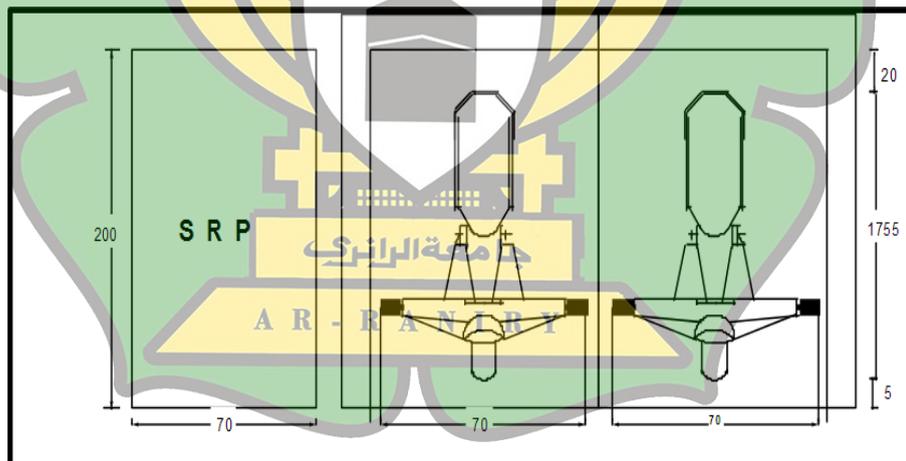
Besaran satuan parkir setiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

- Ruang Parkir Mobil



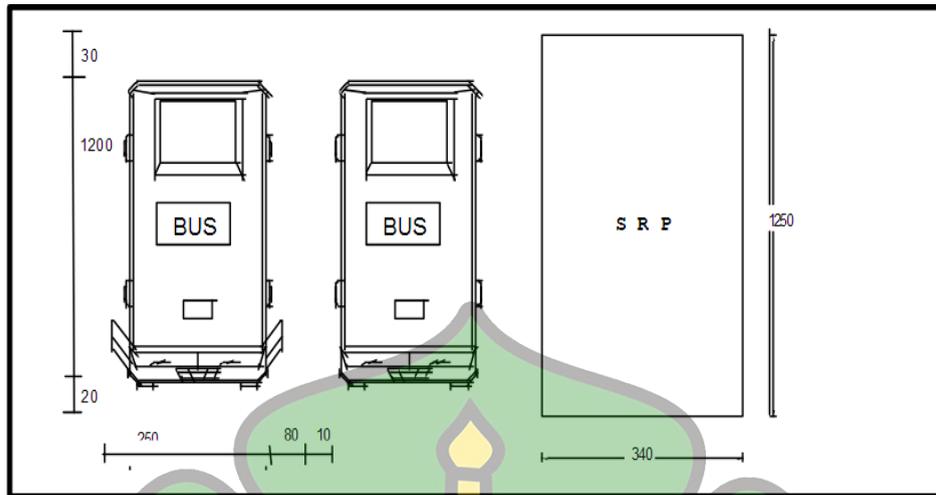
Gambar 5. 6 SRP untuk Mobil Peenumpang (dalam CM)
 Sumber: Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996

- Satuan Ruang Parkir Sepeda Motor



Gambar 5. 7 SRP untuk Sepeda Motor
 Sumber: Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996

- Satuan Ruang Parkir untuk Bus / Truk



Gambar 5. 8 SRP untuk Bus Truk

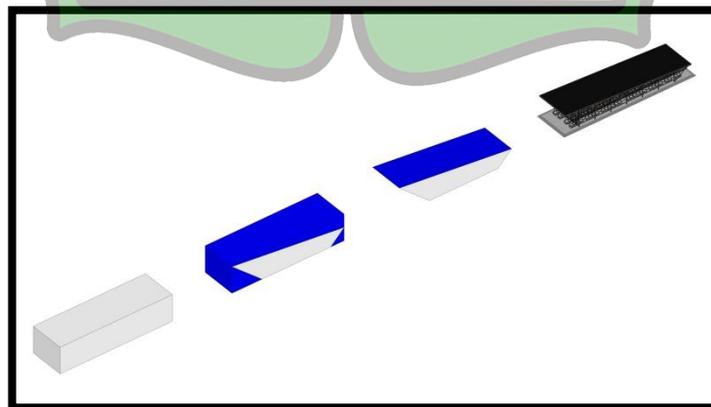
Sumber: Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996

5.3. Konsep Bangunan

5.3.1. Gubahan Masa

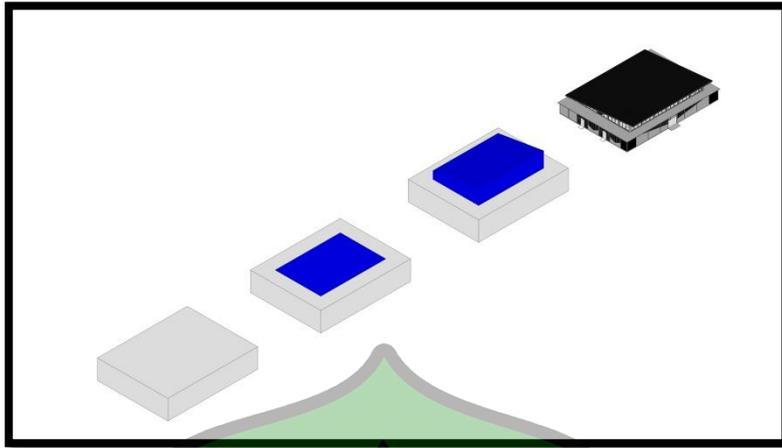
Pada konsep perancangan Redesain Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam akan menerapkan masa tunggal Banyak dimana bangunan utama adalah pasar dan beberapa bangunan lain seperti bangunan penunjang seperti musholla dan kantor pengelola.

Pada konsep gubahan masa perancangan Redesain Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam menggunakan bentuk persegi panjang karena dianggap mempermudah dalam fungsional tatanan ruang dan untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.

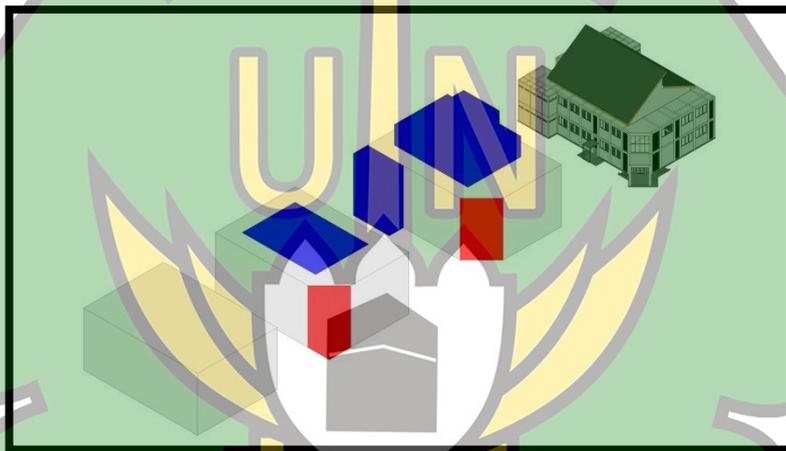


Gambar 5. 9 Gubahan masa pasar basah

Sumber : analisa pribadi



Gambar 5. 10 Gubahan Masa Pasar Buah dan Sayur
Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 5. 11 Gubahan Masa Pasar Sembako dan Pakaian
Sumber: analisa pribadi

جامعة الرانيري

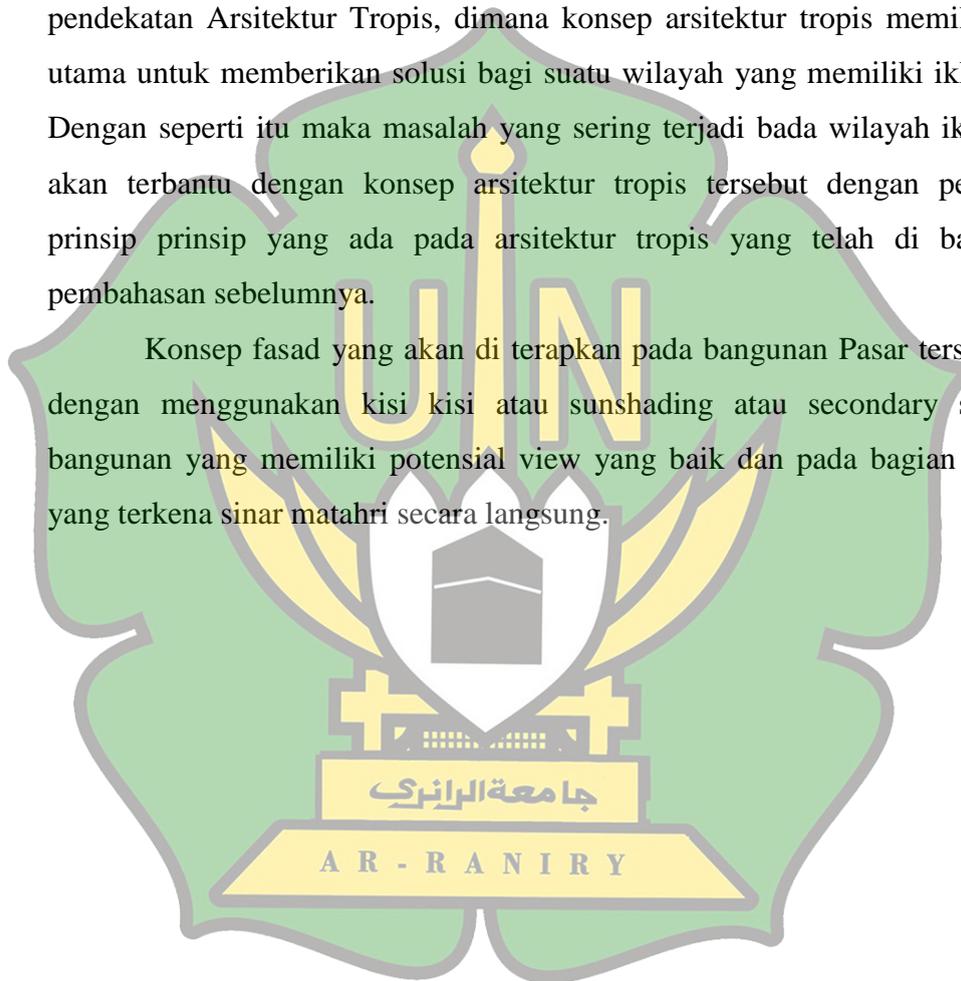
AR - RANIRY

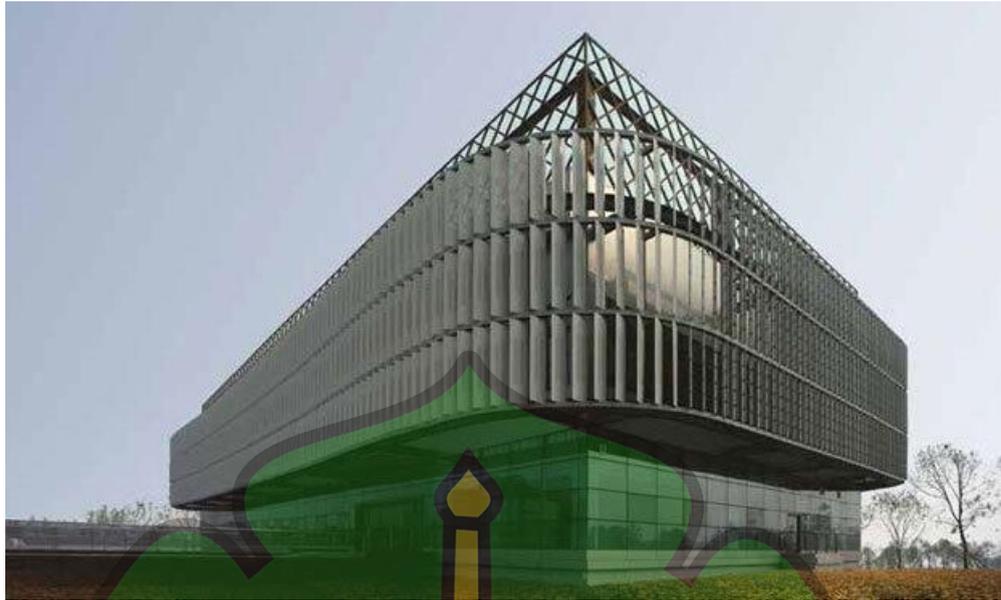
5.3.2. Konsep Fasad

Fasad pada sebuah bangunan terbilang cukup penting, dikarenakan jika pada sebuah bangunan tidak memiliki fasad maka bentuk bangunan secara fisik kurang maksimal atau tidak terlalu menonjol, namun ada beberapa bangunan yang tidak memiliki fasad namun memiliki bentuk bangunan yang cukup unik mampu akan memikat para khalayak.

Pada Redesain Pasar Terminal Kota Subulussalam dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis, dimana konsep arsitektur tropis memiliki fungsi utama untuk memberikan solusi bagi suatu wilayah yang memiliki iklim tropis. Dengan seperti itu maka masalah yang sering terjadi pada wilayah iklim tropis akan terbantu dengan konsep arsitektur tropis tersebut dengan penggunaan prinsip-prinsip yang ada pada arsitektur tropis yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Konsep fasad yang akan diterapkan pada bangunan Pasar tersebut ialah dengan menggunakan kisi-kisi atau sunshading atau secondary skin pada bangunan yang memiliki potensial view yang baik dan pada bagian bangunan yang terkena sinar matahari secara langsung.





Gambar 5. 10 Konsep Fasad pada Bangunan

Sumber : Pinterest.com, diakses 2023



Gambar 5. 11 Konsep Fasad pada Bangunan

Sumber : Pinterest.com, diakses 2023

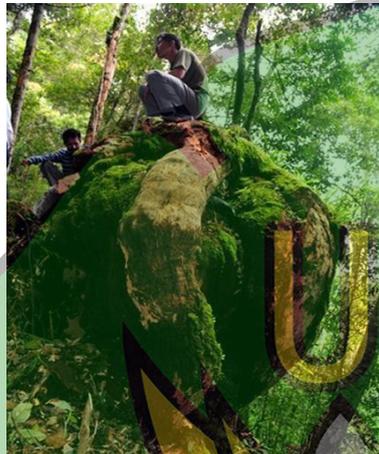
5.3.3. Material Bangunan

Penggunaan material bangunan pada Redesain Pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam mempunyai pertimbangan yakni menggunakan material yang ekologis, material yang mudah didapatkan di lokasi setempat dan mudah dalam pengambilan dan penerapan terhadap bangunan.

- **Kayu – kayuan**

Kayu merupakan material khas yang digunakan pada Arsitektur tropis. Kayu juga banyak digunakan untuk konstruksi bangunan dan kayu juga merupakan salah satu unsur penting dalam structural.

Aceh sendiri memiliki beberapa kayu yang khas yakni kayu Grupel yang banyak di jumpai di dataran tinggi gayo dan kayu Seumantok yang banyak di jumpai di aceh selatan maupun kota subulussalam.



Gambar 5. 13 Kayu Grupel
Sumber; Gayonews,2023



Gambar 5. 12 Kayu Seumantok
Sumber: Gpriority, 2023

- **Bambu**

Bambu juga salah satu tanaman yang dapat hidup di iklim tropis, dan bambu juga sering digunakan pada bangunan dengan konsep arsitektur tropis. Bambu sangat banyak dijumpai di kota subulussalam dan bamboo juga dapat diaplikasikan pada furniture, dekorasi fasad, sekat ruangan, dekorasi dinding dan lain sebagainya.



Gambar 5. 14 Material Bambu
Sumber: Pinterest.com, diakses 2023

- Batu Alam

Batu alam merupakan bebatuan yang berasal dari alam yang sering dimanfaatkan untuk dijadikan salah satu material pada bangunan. Material batu alam biasanya diaplikasikan pada dinding dengan cara ditempel maupun pada lantai yang mendapatkan kesan yang alami dari material tersebut.



Gambar 5. 15 Batu Alam
Sumber: Mustikaland, 2023

5.4. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada Redesain pasar Tradisional Terminal Kota Subulussalam akan memfokuskan pada peran kenyamanan bagi pengguna disertai dengan konsep arsitektur tropis yang salah satu ciri nya ialah dengan penggunaan dinding tanpa sekat yang dapat mengalirkan udara ke dalam bangunan tanpa penghalang, meninggikan langit langit yang dapat berfungsi menahan hawa panas dari paparan sinar matahari ke atas, dan penggunaan material alami serta warna yang alami sehingga dapat menyejukkan pandangan.



Gambar 5. 16 Konsep Ruang Dalam
Sumber : Pinterest.com, diakses 2023

5.5. Konsep Ruang Luar / Lanskap

Berdasarkan hasil analisis terhadap eksisting tapak maka akan adanya pertimbangan perancangan pasar Tradisional Terminal Koota Subulussalam. Konsep ruang luar yang akan direncanakan sesuai dengan hasil analisa ialah sebagai berikut:

- Pemberian vegetasi sisekeliling site baik pada area terbuka hijau maupun pada area parkir yang dapat dijadikan sebagai peneduh
- Pemberian gerbang masuk dan keluar yang dibedakan
- Bangunan utama diorientasikan menghadap jl. Nyak Adam Kamil dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan raya utama
- Main Enterence akan diletakkan di dekat jalan raya Jl. Nyak Adam Kamil agar mudah dalam pencapaian ke dalam pasar.
- Pembuatan taman maupun area terbuka hijau di sekitar tapak

Agar sebuah taman dapat berfungsi dengan baik dan berpenampilan terbaik, maka perancangan sebuah taman perlu dilakukan dengan sangat detail, termasuk pemilihan dan penataan komponen-komponennya. Ashihara dalam bukunya mengisolasi komponen scene menjadi 3 bagian (Ashihara, 2000).

- *Hard Material* : Perkerasan, beton, jalan, paving block, gazebo, pagar, dan pergola
- *Soft Material* : Tanaman dengan berbagai sifat dan karakternya
- *Street Furniture* : Komponen integral di situs, misalnya kursi taman, lampu taman, danau, dll.

Penggunaan ide scene mengacu pada tiga komponen ini, yang menyebabkan scene memiliki komponen yang mengikuti prinsip, di samping penerapannya:

- *Hard Material*
Pedestarian (jalur pejalan kaki menuju site khususnya pada komunal space). Pada jalur pedestrian menggunakan pengerasan seperti grassblock untuk membuat pori – pori tanah terbuka dan resapan air hujan lebih maksimal.



Gambar 5. 17 Grassblock
 Sumber: Pinterest, diakses 2023

○ *Soft Material*

Bahan halus terdiri dari campuran berbagai bahan termasuk pohon, bunga, dll. Untuk mendapatkan gambaran ide yang ideal, jenis bahan halus yang digunakan adalah:

- 1) Penutup tanah yang digunakan adalah rumput jepang. Meski menyandang nama "rumput Jepang", dikatakan tidak berasal dari Sakura. Bentuk rumput Jepang yang runcing dan tipis membuat duduk di atasnya serasa ditusuk-tusuk. Rerumputan ini berkembang dengan sempurna dan kokoh. Karakter ini menjadikan rumput ini sebagai diva di antara rumput yang rumit. R - R A N I R Y

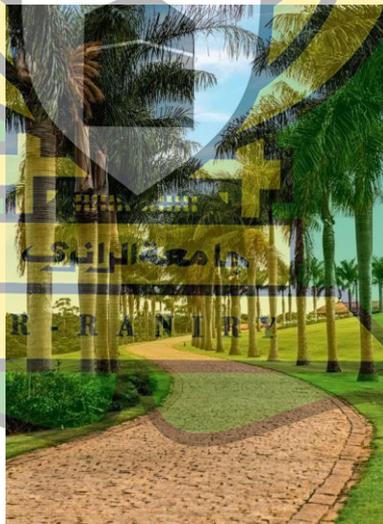


Gambar 5. 18 Rumput Jepang
 Sumber: Pinterest.com diakses 2023

- 2) Vegetasi yang digunakan adalah perpaduan antara vegetasi peneduh seperti pohon ketapang, vegetasi pengarah seperti palem palem, vegetasi yang menimbulkan aroma yang harum seperti pohon kamper, kayu manis, cendana dan pohon lainnya.



Gambar 5. 19 Pohon Ketapang (vegetasi peneduh)
Sumber: Pinterest.com diakses 2023)



Gambar 5. 20 Pohon Palem (vegetasi pengarah)
Sumber: Pinterest.com diakses 2023)



Gambar 5. 21 Pohon Cendana (vegetasi yang menghasilkan aroma harum)
Sumber: Pinterest.com diakses 2023

○ *Street Material*

1) Lampu taman

Lampu taman bukan hanya berfungsi sebagai media penerang pada malam hari melainkan dapat mempercantik tampilan taman.



Gambar 5. 22 Lampu Taman
Sumber : Pinterest, diakses 2023

2) Bangku taman

Bangku taman berfungsi juga sebagai media untuk beristirahat bagi pengunjung yang ingin bersantai di taman dan bangku

taman juga dapat mempercantik tampilan taman yang di letakkan pada beberapa titik.



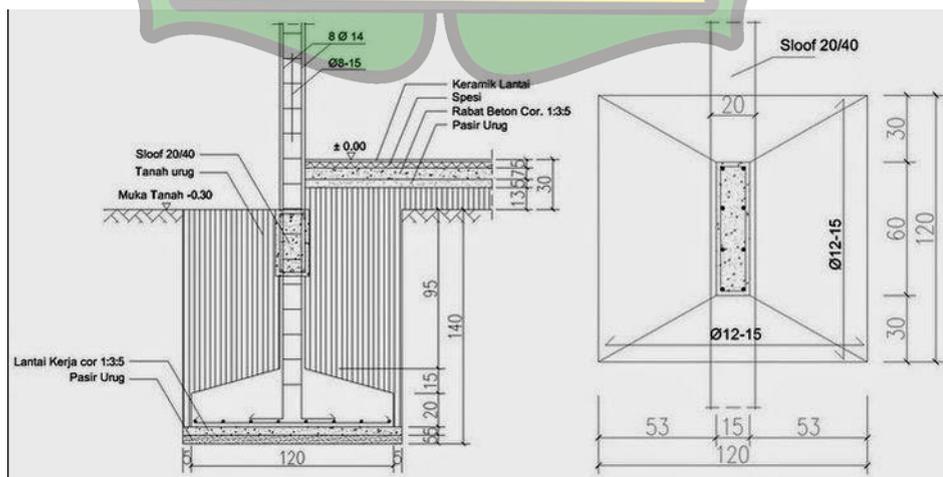
Gambar 5. 23 Bnagku Taman
Sumber: Pinterest.com diakses 2023

5.6. Konsep Struktur

Sebagai bangunan public maka Redesain Pasar tersebut harus mengutamakan struktur bangunan yang kokoh.

5.6.1. Struktur Bawah

Pendirian adalah bagian paling minimal dari sebuah struktur yang mendapatkan dan mengkomunikasikan setiap tumpukan yang mengikutinya dengan setiap miliknya, termasuk beban variabel, getaran seismik, angin, suara yang kemudian diterima oleh lapisan tanah sehingga struktur seharusnya dalam kondisi terlindungi.



Gambar 5. 24 ilustrasi pondasi foot plat
Sumber : PT. klopmart, 2018

5.6.2. Struktur Atas

Struktur atas merupakan bagian struktur gedung yang berada di atas muka tanah (SNI 2000). Struktur atas ini terdiri dari kolom, pelat, balok, dinding dan tangga (Ningsih, Ashari), Academia.

Struktur rangka terdiri atas:

- Struktur beton bertulang terdiri dari kolom, balok, dan tangga
- Dinding terbuat dari bata merah
- Struktur pelapis dinding terbuat dari bata merah, kaca, dan kayu
- Kolom, balok dan tangga yang digunakan pada bangunan struktur beton bertulang

5.6.3. Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan pada Redesain Pasar tersebut ialah menggunakan struktur baja ringan.

- Baja ringan
Rangka atap baja ringan adalah rangka atap yang terbuat dari baja ringan atau galvalum. Rangka atap baja ringan memiliki beberapa kelebihan seperti bobot lebih ringan dibandingkan dengan rangka kayu, pemasangan yang relatif cepat dan mudah, tahan rayap dan bertahan lama, serta tidak membesarkan api ketika terjadi kebakaran

5.7. Konsep Utilitas

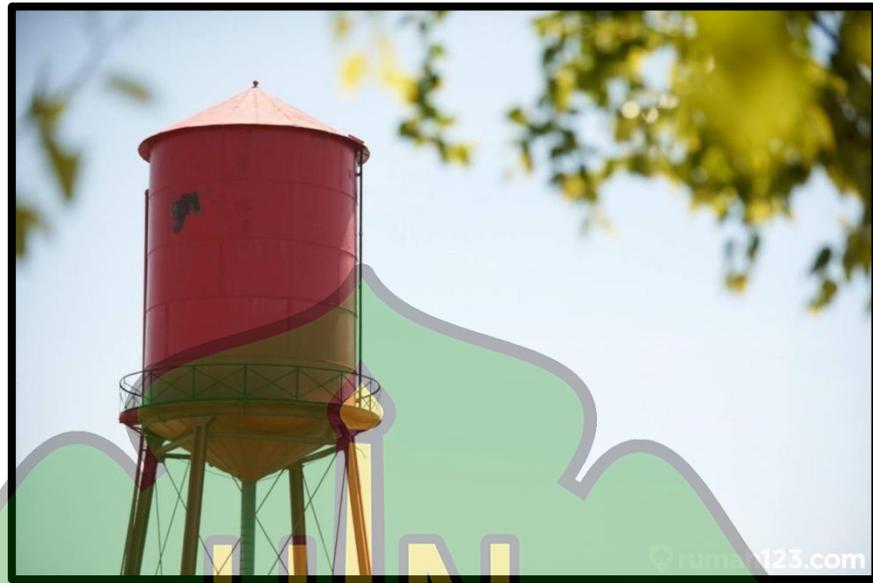
5.7.1. Sistem Distribusi Air Bersih

Pendistribusian air melalui sistem perpipaan dari bangunan pengolahan atau waduk ke daerah pelayanan atau konsumen merupakan sistem distribusi air bersih (Sepmita, 2017). Pasar tradisional di Kota Subulussalam membutuhkan air bersih yang dapat diperoleh dari aliran PDAM, sumur bor, dan pemanfaatan air hujan.

System pendistribusian air menggunakan tangki sebagai penampung air yang kemudian dapat dialirkan melalui pipa ke setiap titik penyaluran air. Tanki air dapat dipasang menggunakan rangka rakit yang dapat menopang tangki air dalam jumlah yang ditentukan. Kelebihan menggunakan tangki air sebagai pendistribusiannya ialah sebagai berikut:

- Sebagai penampung persediaan air
- dapat diaplikasikan tanpa pompa tambahan sehingga bisa menghemat penggunaan listrik.
- Ketika padam listrik air dialiratkan tidak perlu menggunakan listrik

- menjadikan fisik rangkaian pemipaan air di rumah tetap terjaga keawetannya.



Gambar 5. 25 ilustrasi system tangki air
Sumber : rumah123.com, 2021

1) **Sumur Artesis (*deep well*)**

Sumur artesis atau sumur tembus merupakan suatu kegiatan penggalian tanah untuk mendapatkan sumber mata air di dalam tanah. Beberapa keuntungan menggunakan kerangka sumur artesis adalah sebagai berikut:

Sumber air gratis.....

- Air tanah baik bagi tubuh
- Air tanah dapat disimpan atau ditampung pada toren atau tangki penampung air.



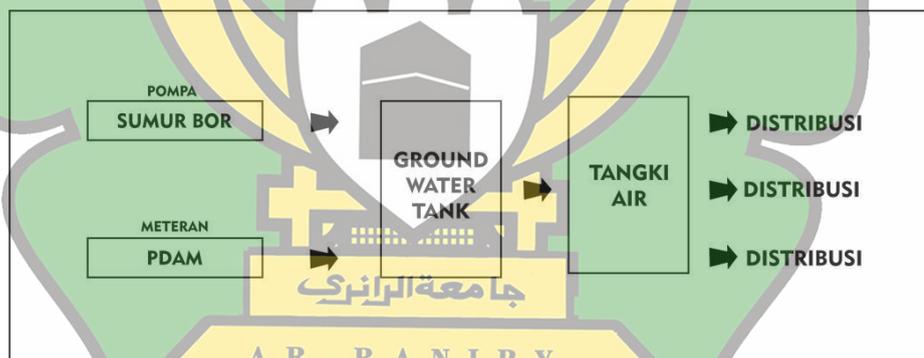
Gambar 5. 26 ilustrasi system sumur bor
Sumber : berita.99.co/, 2021

2) PDAM

Organisasi Air Minum Daerah yang mewakili PDAM merupakan salah satu unit khusus yang diklaim provinsi, yang berperan dalam penyebarluasan air bersih kepada seluruh masyarakat. Ada PDAM di setiap wilayah, lokal, dan kabupaten di seluruh Indonesia. Berikut beberapa keuntungan menggunakan PDAM untuk pendistribusian air:

- membantu menyediakan air bersih yang aman dan sehat bagi kebutuhan sehari-hari masyarakat
- membantu menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.
- meningkatkan kualitas hidup dan menunjang pembangunan ekonomi suatu wilayah

berikut penjelasan skema pendistribusian air bersih yang bersumber dari sumur bor dan PDAM menggunakan system tangki air:



Gambar 5. 27.skema jaringan air bersih
Sumber : analisis pribadi, 2023

5.7.2. Sistem Distribusi Air Kotor

Sistem bangunan untuk mengalirkan air kotor dari titik air di dalam gedung (seperti dapur, kamar kecil, wastafel, dll.) Dikenal sebagai sistem sirkulasi air kotor. Sewage Treatment Plant (STP) dan Water Treatment Plant (WTP) akan menjadi dua bangunan yang digunakan di pasar tradisional Subulussalam untuk menangani limbah atau mengangkut air kotor.

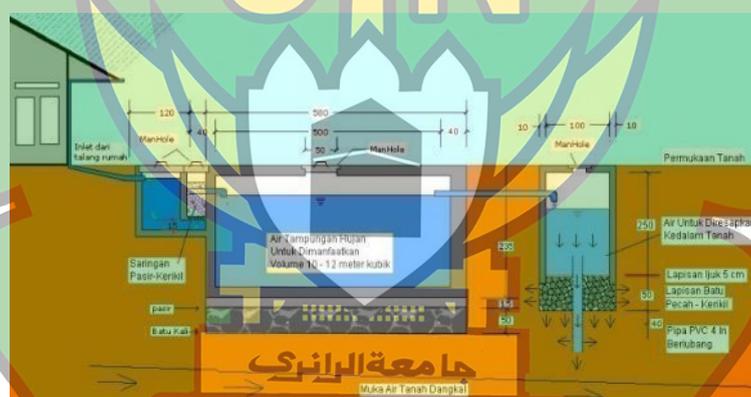
5.7.3. Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPA H)

Sistem Pemanfaatan Air Hujan (SPA H) merupakan salah satu upaya

pemanfaatan air untuk digunakan kembali, Kerangka Penggunaan Air (SPAHA) di pasar adat Kota Subulussalam merupakan tempat penampungan air bersih, pada saat musim kemarau atau kehabisan sumber air bersih di sumur bor dan PDAM. Komponen penyediaan air bersih dengan menggunakan Kerangka Penggunaan Air (SPAHA) adalah sebagai berikut:

- Sistem pemanfaatan air hujan (SPAHA) diawali dengan mengalirkan air hujan yang jatuh di atap bangunan melalui pipa ke saringan pasir-kerikil di bak penampung awal.
- Kemudian, air tersebut disirkulasikan ke tangki berkapasitas yang direncanakan memiliki volume antara 10-12 m³.
- Pada musim kemarau dan air bersih diperlukan, air yang ditampung di supply akan dialirkan ke ground water tank (*base repository*).

Air dari Kerangka Penggunaan Air (SPAHA) yang terkumpul di tangki air tanah akan dipindahkan ke titik tertinggi bangunan, tepatnya ke tangki air bagian atas.



Gambar 5. 28 skema pemanfaatan air hujan
Sumber : dlh.bantulkab.go.id, 2023

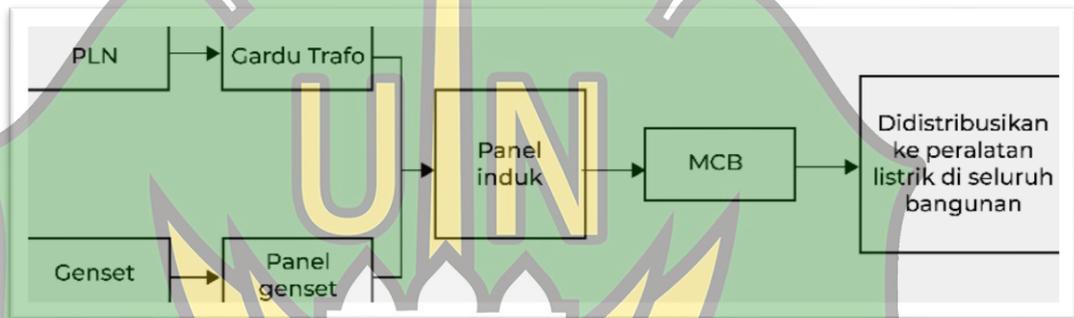
5.7.4. Sistem Instalasi Listrik

Penataan Pasar Tradisional di Terminal Kota Subulussalam memanfaatkan genset, PLN, dan solar panel untuk membangkitkan listrik pasar. Sumber utama berasal dari charger berbasis matahari, sedangkan sumber energi listrik penguat menggunakan listrik dari PLN dan genset. Selain kawasan yang direncanakan, penggunaan solar charger diperkirakan dapat menjadi sumber utama energi listrik dalam struktur pasar.

berada di panas dan lembab, pencahayaan alami juga merupakan hal yang paling dominan dalam bangunan, sehingga penggunaan energi listrik untuk kebutuhan pasar dapat terbebani dengan memusatkan perhatian pada sumber energi charger bertenaga matahari.

1) Sistem Instalasi Listrik dari PLN dan Genset

Sistem instalasi listrik cadangan milik PLN sendiri dialirkan melalui gardu trafo sebelum disalurkan ke ruang panel listrik gedung. Sementara itu, untuk penggunaan sistem tenaga penguat, berasal dari genset dan dibutuhkan saat daya utama (pengisi daya berbasis sinar matahari) padam.



Gambar 5. 29 skeminstalasi listrik dari PLN dan Genset
Sumber : analisis pribadi, 2023

5.7.5. Sistem Pembuanagn Sampah

Isu pemborosan merupakan isu tipikal yang sering ditemui di sektor bisnis konvensional dan merupakan hal yang paling diperhatikan untuk menjaga iklim pasar tetap solid dan nyaman. Ada dua jenis sampah di pasar tradisional: sampah organik dan sampah anorganik.

Dalam istilah awam, limbah alam atau biasa adalah limbah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami atau akibat ulah manusia. Sebaliknya, bahan non-biologis seperti barang sintetis dan produk sampingan dari pengolahan bahan tambang teknologi menghasilkan limbah anorganik.

Bahan non-biologis, seperti barang sintetis dan produk sampingan dari proses teknologi, merupakan sumber limbah anorganik. Misalnya: kendi plastik, bungkus plastik, toples.

No.	Kelompok Zoning Pasar	Komoditas Barang dan jasa	Potensi Sampah yang dihasilkan
1.	Area Basah Dan setengah basah	<ul style="list-style-type: none"> • Sayur-mayur • Buah-buahan • Ikan dan daging • Sisa Makanan • Ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Sayuran dan buah busuk • Kotoran ikan dan ayam • Darah • Sisa makanan • Air bekas cucian piring • Kotoran ternak
2.	Area Kering	<ul style="list-style-type: none"> • Pakaian • Sembako • Perlengkapan rumah • Perhiasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Plastik makanan • Stereofom • Botol minuman
3.	Area service/pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor pengelola • Area parkir • Toilet • Musholla • TPS • Pos pengamanan • Taman/area terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Bungkus makanan • Puntung rokok • Plastik • Botol mineral

No	Jenis dan Sifat Sampah		
	Organik		Anorganik
	Padat	Cair	Padat
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Sayuran dan buah busuk • Kotoran ikan dan ayam • Kotoran ternak 	<ul style="list-style-type: none"> • Darah • Air bekas cucian piring 	<ul style="list-style-type: none"> • Plastik makanan • Botol minuman • Bungkus makanan • Plastik • Botol minuman

Setelah data terkait sampah di pasar terkumpul. Selanjutnya merupakan proses penanganan sampah di pasar tradisional kota subulussalam:

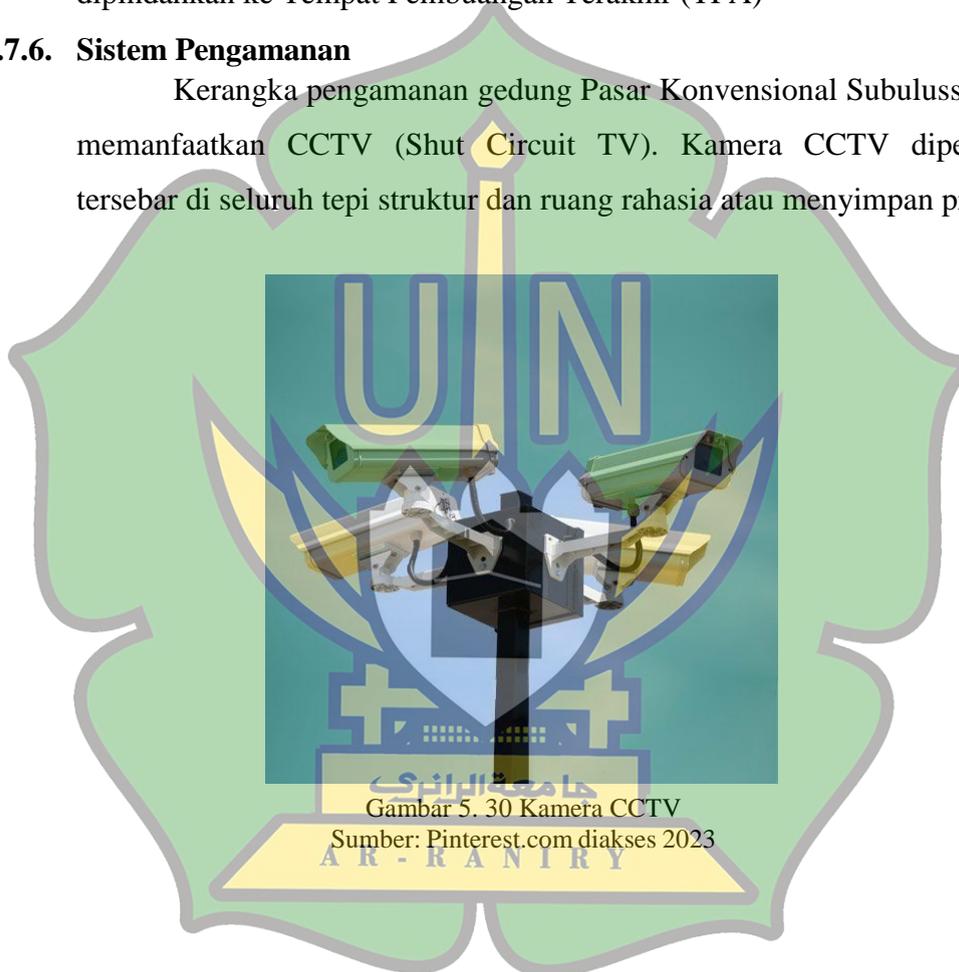
1. Kerangka pemilahan sampah di pasar adalah sampah dikumpulkan dalam kotak sampah terpisah (alami dan anorganik) dengan batas 50 liter yang terbuat dari plastik dan dibuang di titik-titik di halaman dan setiap lantai bangunan yang mudah dibuka untuk dipamerkan. klien.
2. Khusus untuk sampah atau limbah cair dialihkan melalui parit-parit yang dilengkapi dengan oil trap yang kemudian

akan ditangani melalui kerangka Sewage Treatment Plant (STP) dengan tujuan agar hasil akhir pembuangan menjadi sesuai dengan iklim.

3. Di TPS, sampah yang tidak sesuai akan diambil berdasarkan jenisnya jika tidak bisa dilakukan.
4. Selanjutnya adalah tahap last removal, proses pengangkutan sampah selesai dari TPS ke Tempat Pembuangan Terakhir (TPA).
5. Kerangka pengangkutan, setiap periode (bila secara berkala) limbah dipindahkan ke Tempat Pembuangan Terakhir (TPA)

5.7.6. Sistem Pengamanan

Kerangka pengamanan gedung Pasar Konvensional Subulussalam akan memanfaatkan CCTV (Shut Circuit TV). Kamera CCTV diperkenalkan tersebar di seluruh tepi struktur dan ruang rahasia atau menyimpan produk.



Gambar 5. 30 Kamera CCTV
Sumber: Pinterest.com diakses 2023

5.7.7. Sistem Pemadam Kebakaran

Kesejahteraan kebakaran pada bangunan pasar tradisional secara praktis akan menggunakan tiga tahap, antara lain:

- Tahapan dasar, pada tahapan ini penanggulangan utama jika terjadi kebakaran pada bangunan adalah pemanfaatan asap, *heat finder*, *sprinkler*, dan *hydrant*.
- Tahap kedua, Aturan di mana setiap perangkat keselamatan kebakaran harus ditempatkan.

Table 30 Aturan peletakan alat pengaman kebakaran

Peralatan	Luas Pelayanan	Lokasi
<i>Water Hydrant</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak maks 30 m² • Luas pelayanan 800 m² 	Berada di koridor, di taman atau di luar bangunan
<i>Sprinkler</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak maks 6-9 m² • Luas pelayanan 25 m² 	Berada di area pelayanan dan servis
<i>Kimia Portable</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak maks 25 m² • Luas pelayanan 200 m² 	Berada di langit-langit ruangan bangunan

Sumber 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.36 Tahun

- Tahap ketiga, pada tahap terakhir ini, merupakan langkah-langkah pemberangkatan jika api terlalu besar atau tidak dapat diatasi dengan tahap satu dan dua.

Table 31 Langkah-Langkah Evakuasi Kebakaran

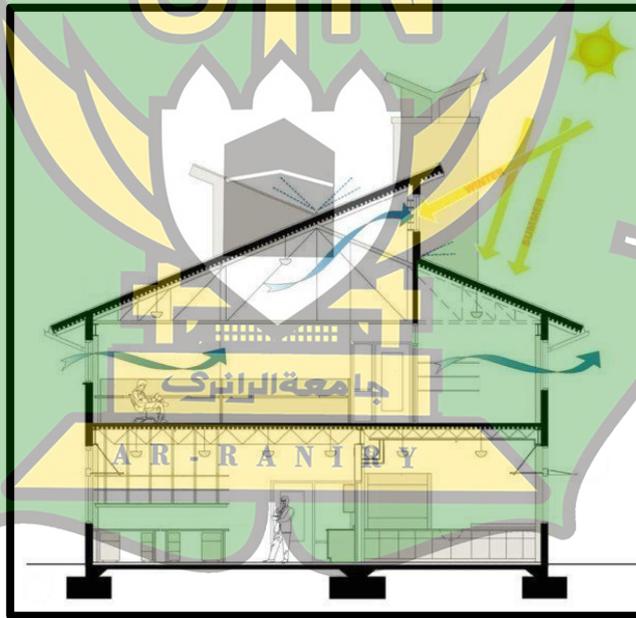
Peralatan/alat	Keterangan
Tangga Darurat	<ul style="list-style-type: none"> • Tangga krisis ditemukan setiap 25 m, dilengkapi dengan blower yang tahan panas selama kurang lebih 2 jam. • Lebar pintu masuk tangga darurat adalah 90 cm, sedangkan lebar dasar anak tangga adalah 1,5 m.
Listrik Cadangan	Berfungsi saat listrik padam/mati, berfungsi sebagai lampu darurat dan sebagai energi untuk menjalankan siphon hidran.
Koridor	Lebar minimum koridor adalah 1,8 m
Penerangan darurat	Kemampuan sebagai lampu penunjuk jalan masuk jalan keluar krisis, aula dan langkah-langkah krisis.



5.7.8. Sistem Penghawaan

Kenyamanan pelanggan Pasar Adat Subulussalam merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan, kerja pasar konvensional Kota Subulussalam akan menitikberatkan pada ventilasi yang teratur pada fabrikasi pasar, hal ini bergantung pada pemanfaatan ide sektor usaha yang ramah lingkungan melalui cara struktural tropis untuk mengelola pasar di mana bangunan pasar diupayakan dapat meningkatkan kondisi iklim di sekitarnya, mengurangi penggunaan energi dan tidak berbahaya bagi ekosistem.

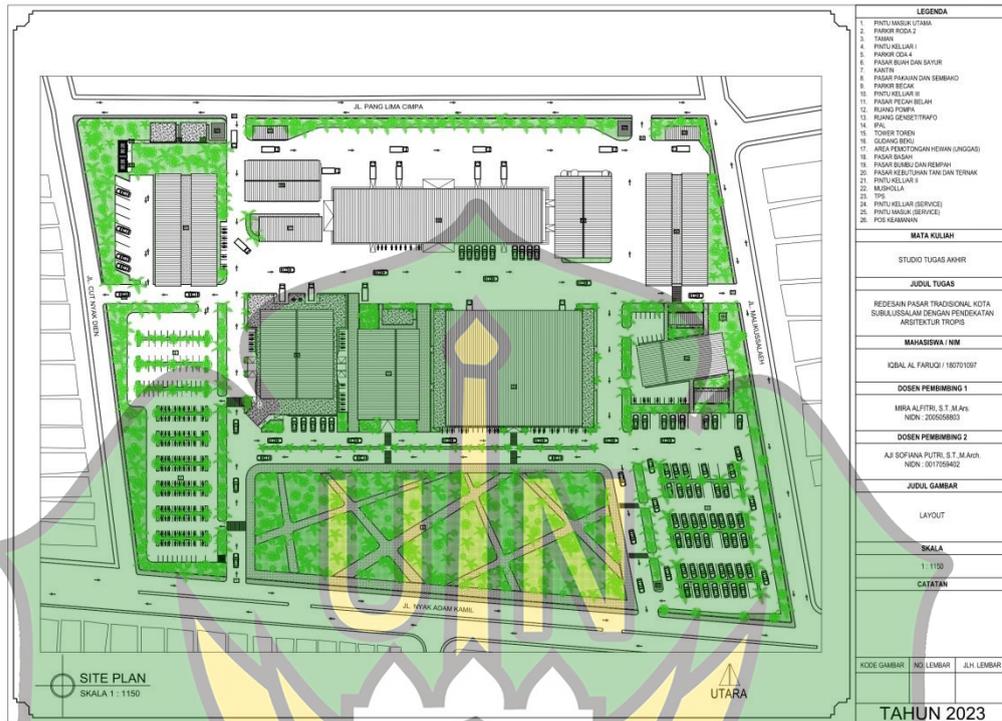
Ventilasi khas bangunan pasar akan mendukung bukaan jendela lebar dan memanfaatkan pemikiran ventilasi silang. Jenis sistem sirkulasi udara yang dikenal sebagai ventilasi silang memiliki bukaan yang diatur sedemikian rupa sehingga udara masuk dari bukaan yang lebih rendah dan keluar dari bukaan yang lebih tinggi. Suhu udara gedung akan tetap stabil akibat adanya sirkulasi udara ini.



Gambar 5. 31 Sistem Penghawaan Alami
Sumber: dngthailand.com, 2023

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1. Gambar Arsitektural a. Site Plan



Gambar 6. 1 Site Plan
Sumber: Perancangan Pribadi, 2023

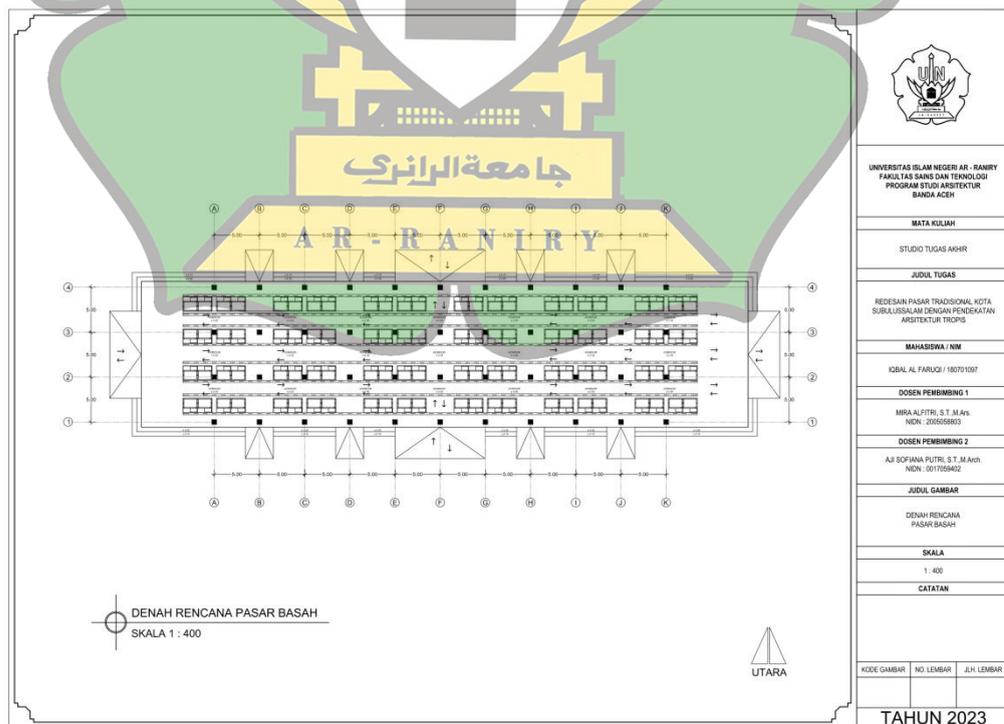


b. Layout Plan



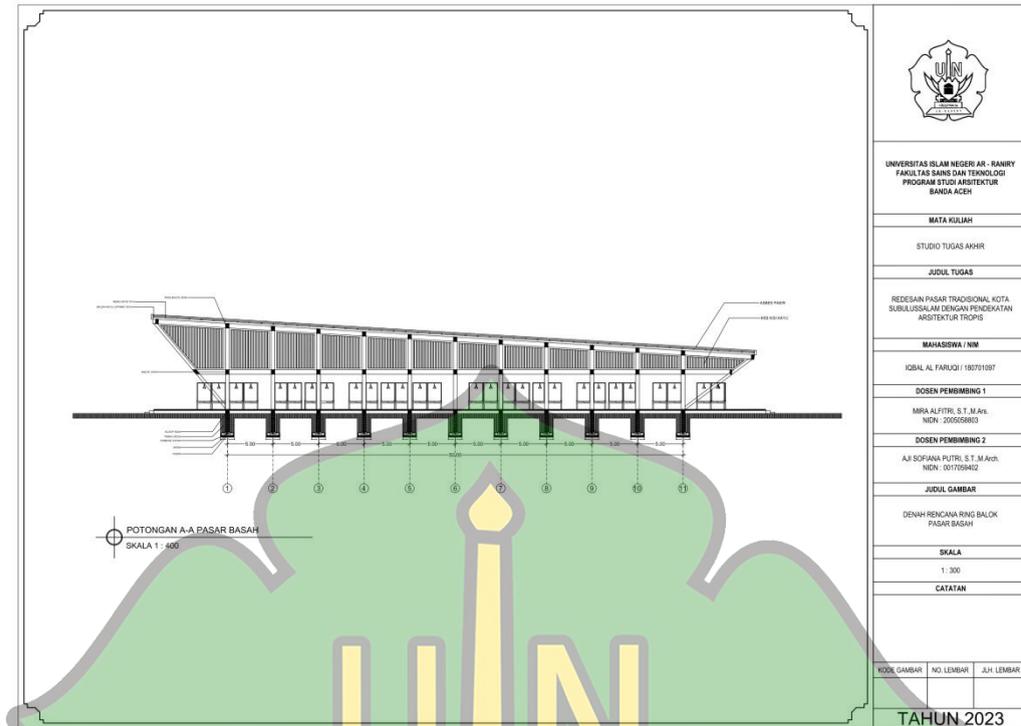
Gambar 6. 2 Layout Plan
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

c. Denah Pasar Basah



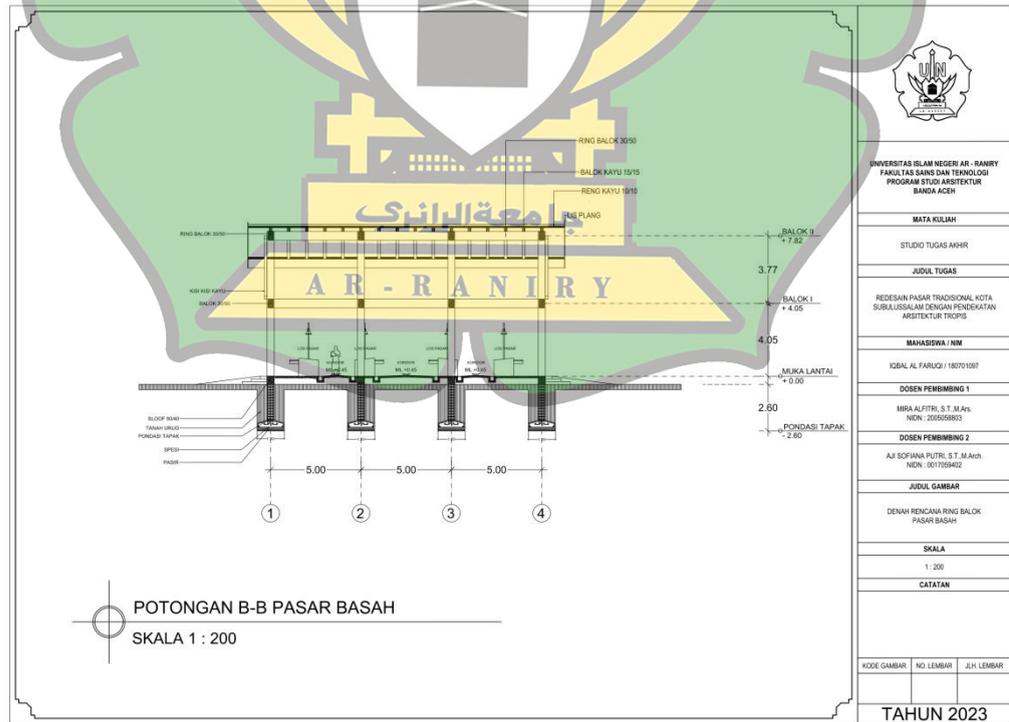
Gambar 6. 3 Denah Pasar Basah
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

d. Potongan A-A Pasar Basah



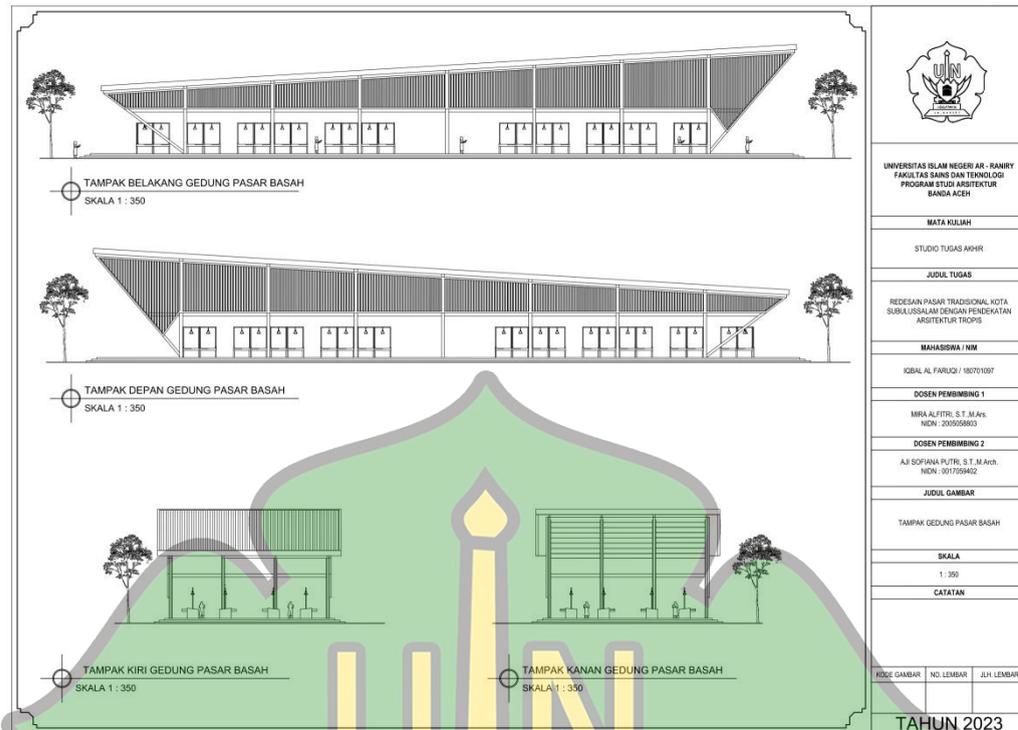
Gambar 6. 4 Potongan A-A Pasar Bassah
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

e. Potongan B-B Pasar Basah



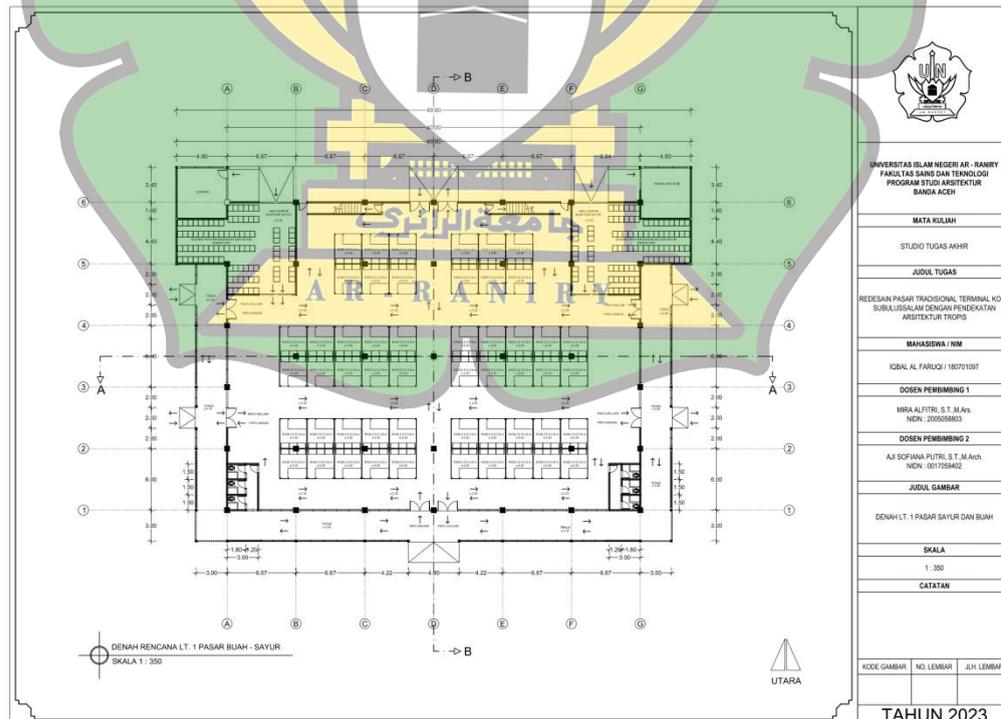
Gambar 6. 5 Potongan B-B Pasar Basah
Sumber : Perancangan Pribadi

f. Tampak Pasar Basah



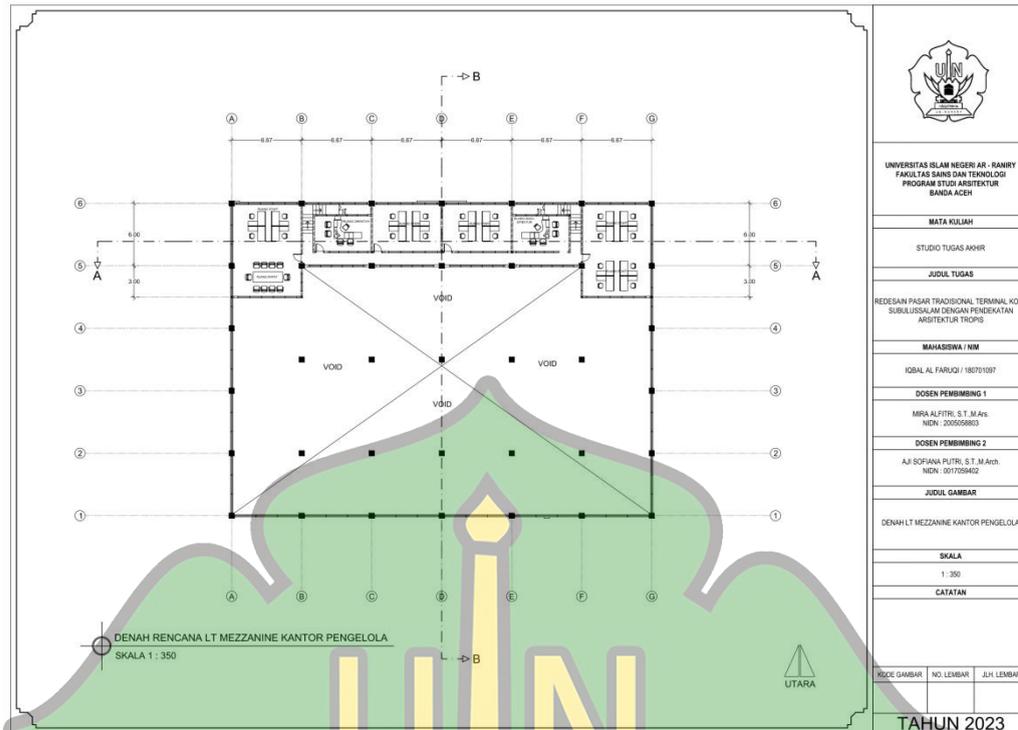
Gambar 6. 6 Tampak Depan, Belakang, dan samping Pasar Basah
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

g. Denah Lantai 1Pasar Semi Basah



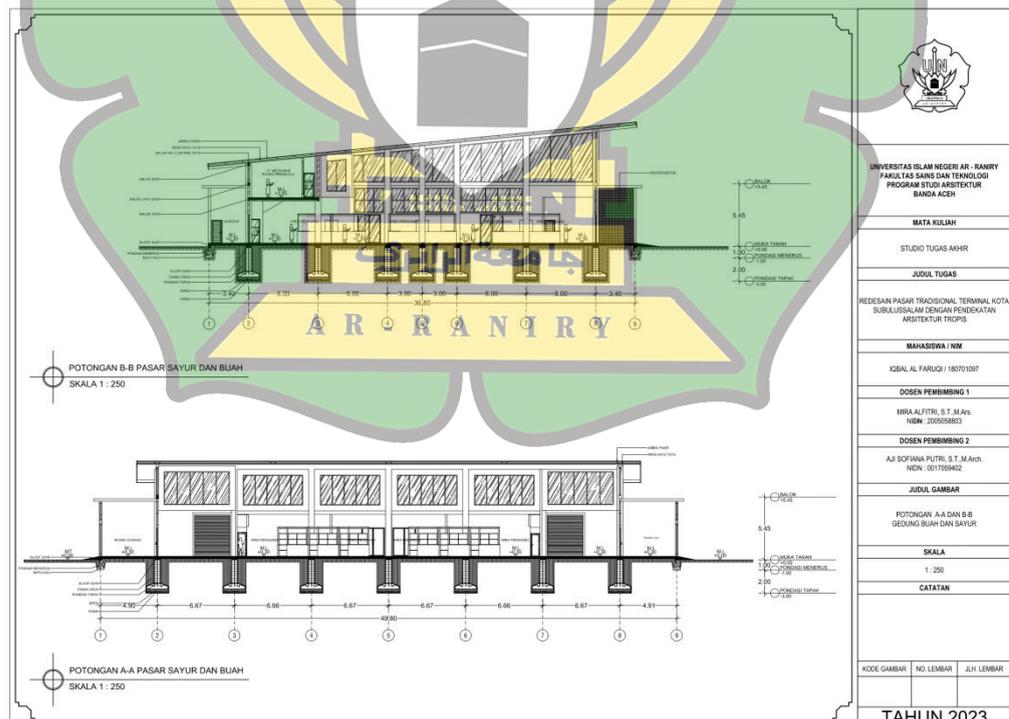
Gambar 6. 7 Denah Lantai 1 Pasar Semi Basah
Sumber : Perancangan Pribadi

h. Denah Lantai Mezzanine Pasar Semi Basah



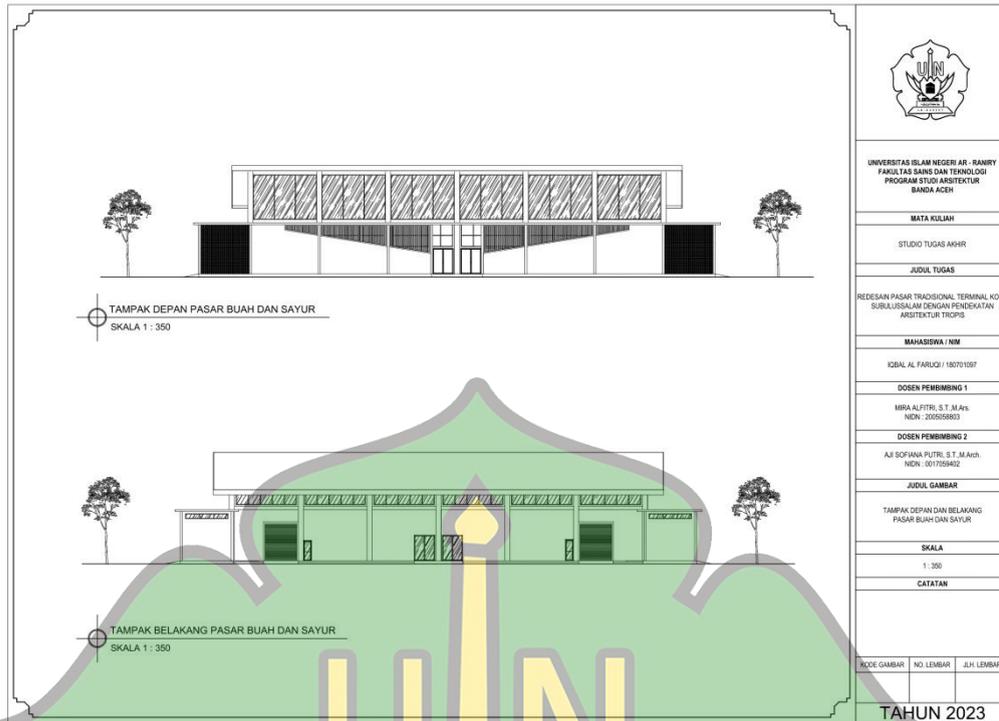
Gambar 6. 8 Denah Lantai Mezzanine Pasar Semi Basah
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

i. Potongan Pasar Semi Basah



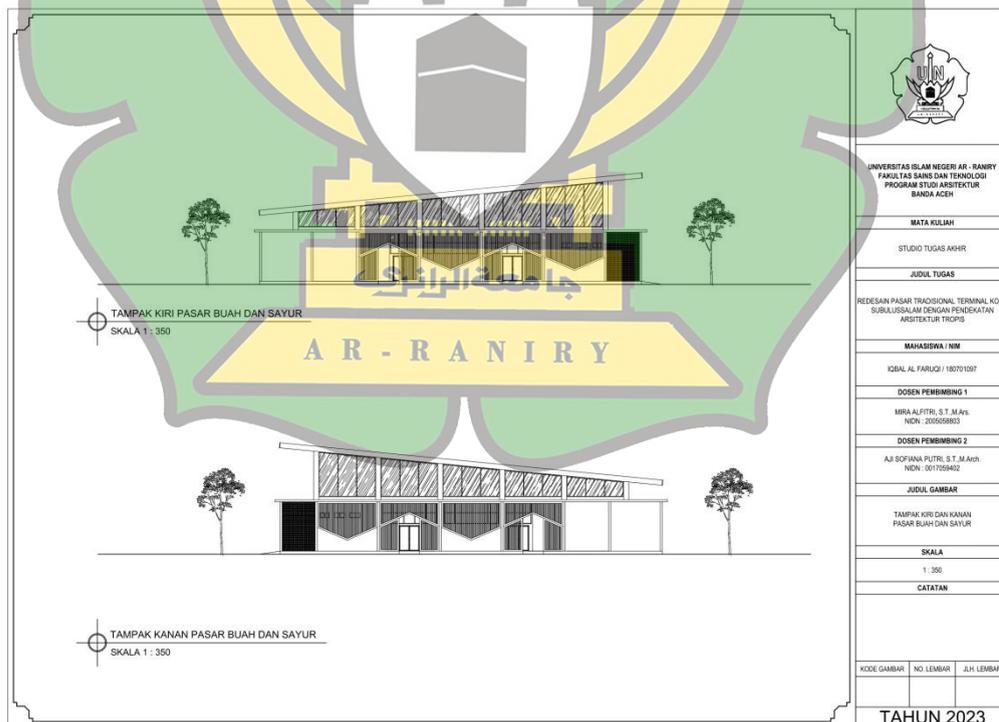
Gambar 6. 9 Potongan A-A dan B-B Pasar Semi Basah
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

j. Tampak Pasar Semi Basah



		
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI PROGRAM STUDI ARSITEKTUR BANDA ACEH		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS		
REDESAN PASAR TRADISIONAL TERMINAL KOTA SUBULUSSALAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS		
MAHASISWA / NIM		
IGBAL AL FARUQI / 180701007		
DOSEN PEMBIMBING 1		
MIRA ALFITRI, S.T.M.Arch. NIDN : 2005058803		
DOSEN PEMBIMBING 2		
AJI SOFIANA PUTRI, S.T.M.Arch. NIDN : 0017058402		
JUDUL GAMBAR		
TAMPAN DEPAN DAN BELAKANG PASAR BUAH DAN SAYUR		
SKALA		
1 : 350		
CATATAN		
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR	JLH. LEMBAR
TAHUN 2023		

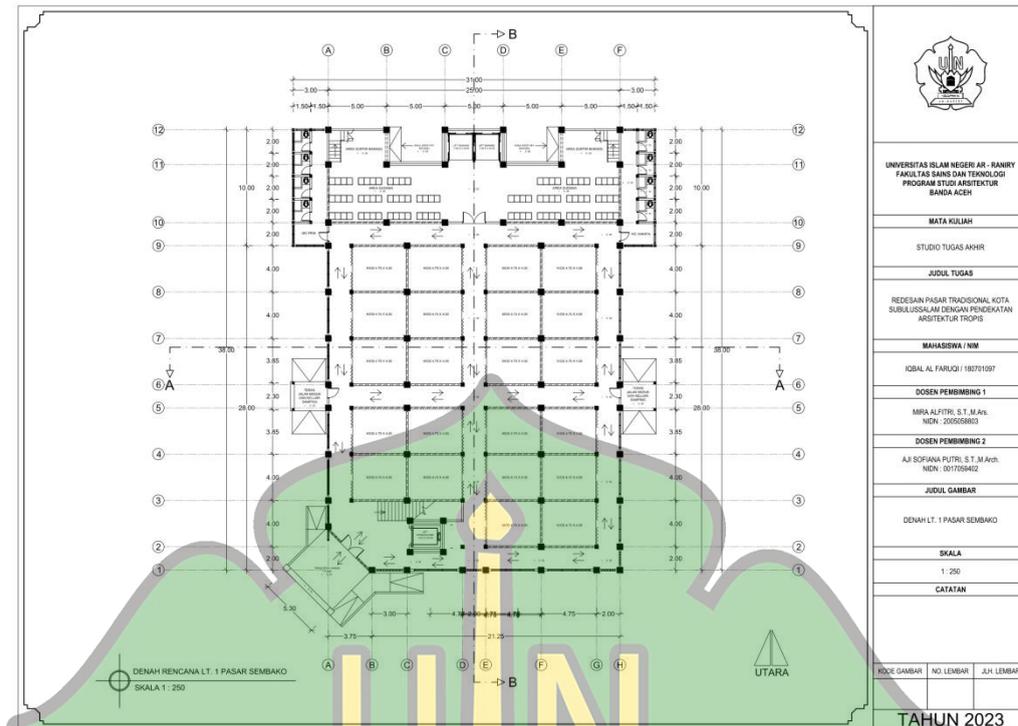
Gambar 6. 10 Tampak Depan dan Belakang Pasar Semi Basah
 Sumber : Perancangan Pribadi, 2023



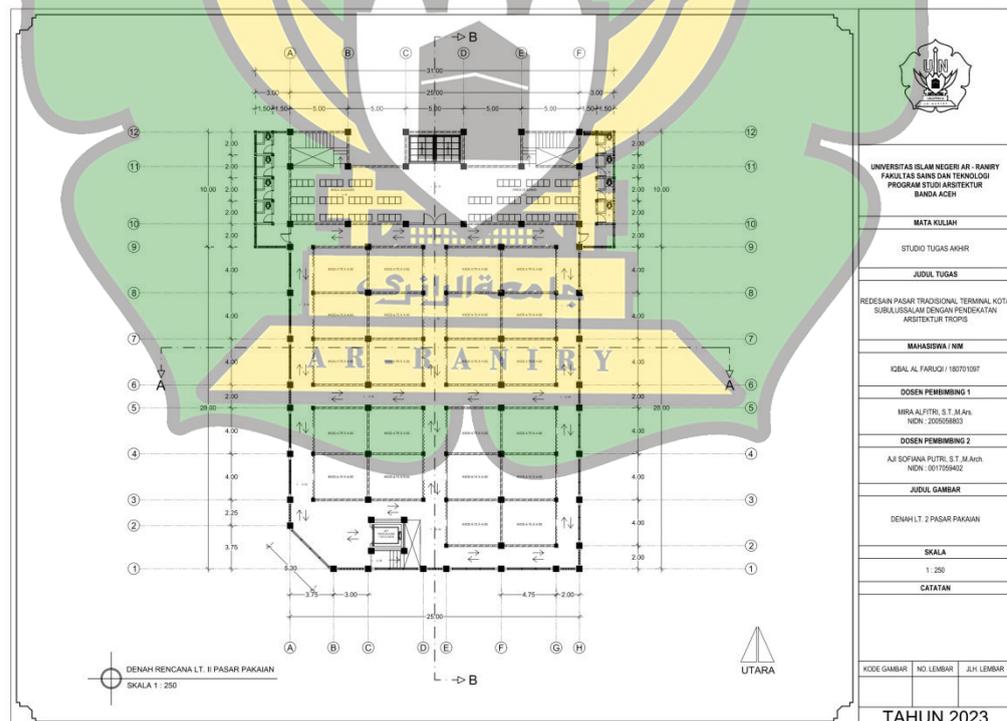
		
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR - RANIRY FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI PROGRAM STUDI ARSITEKTUR BANDA ACEH		
MATA KULIAH		
STUDIO TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS		
REDESAN PASAR TRADISIONAL TERMINAL KOTA SUBULUSSALAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS		
MAHASISWA / NIM		
IGBAL AL FARUQI / 180701007		
DOSEN PEMBIMBING 1		
MIRA ALFITRI, S.T.M.Arch. NIDN : 2005058803		
DOSEN PEMBIMBING 2		
AJI SOFIANA PUTRI, S.T.M.Arch. NIDN : 0017058402		
JUDUL GAMBAR		
TAMPAN KIRI DAN KANAN PASAR BUAH DAN SAYUR		
SKALA		
1 : 350		
CATATAN		
KODE GAMBAR	NO. LEMBAR	JLH. LEMBAR
TAHUN 2023		

Gambar 6. 11 Tampak Kanan dan Kiri Pasar Semi Basah
 Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

k. Denah Pasar Kering

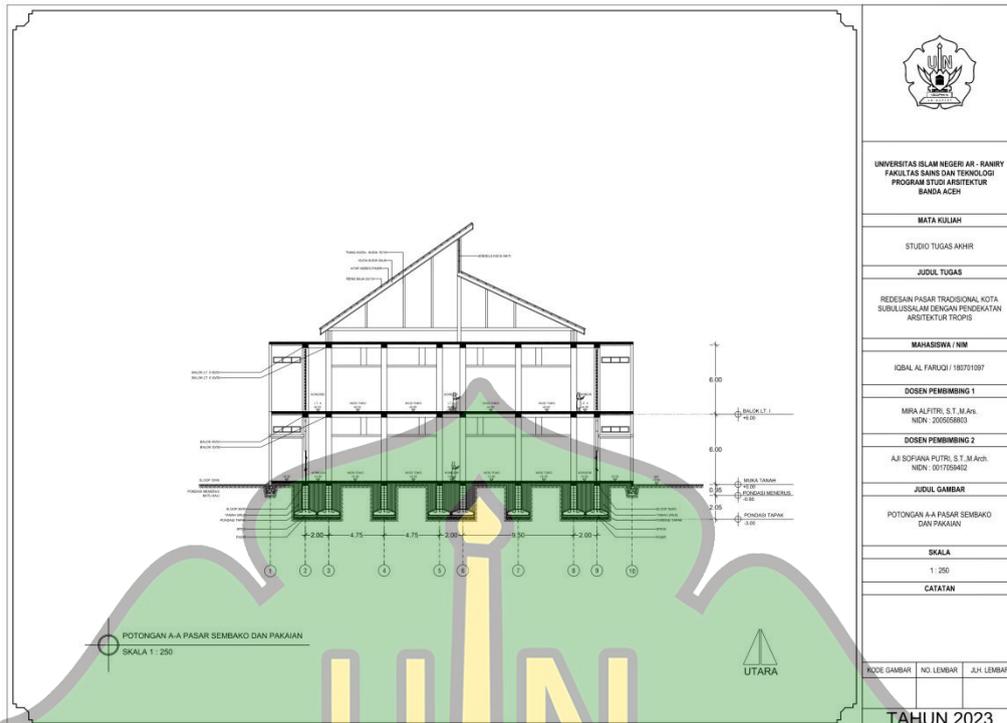


Gambar 6. 12 Denah Lantai 1 Pasar Kering
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

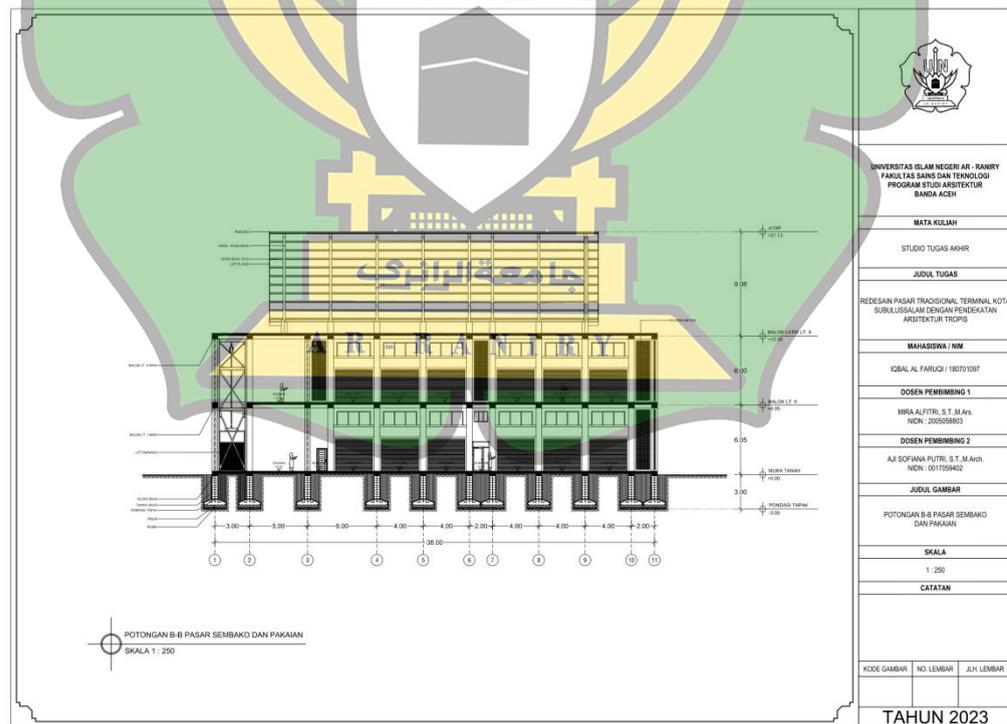


Gambar 6. 13 Denah Lantai 2 Pasar Kering
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

1. Potongan Pasar Kering

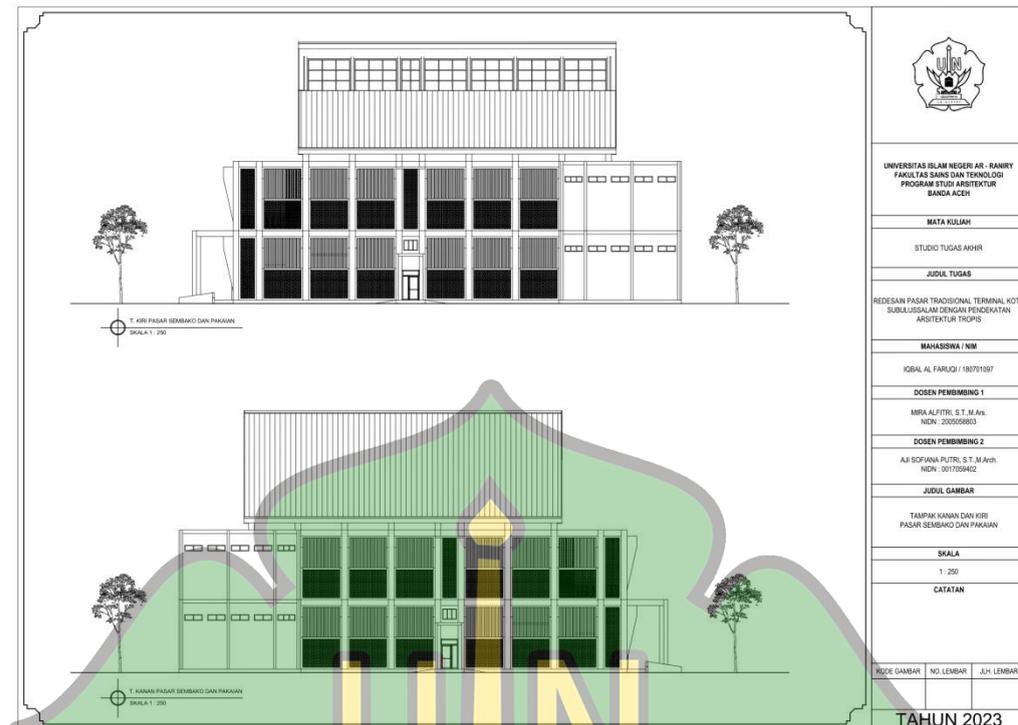


Gambar 6. 14 Potongan A-A Pasar Kering
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

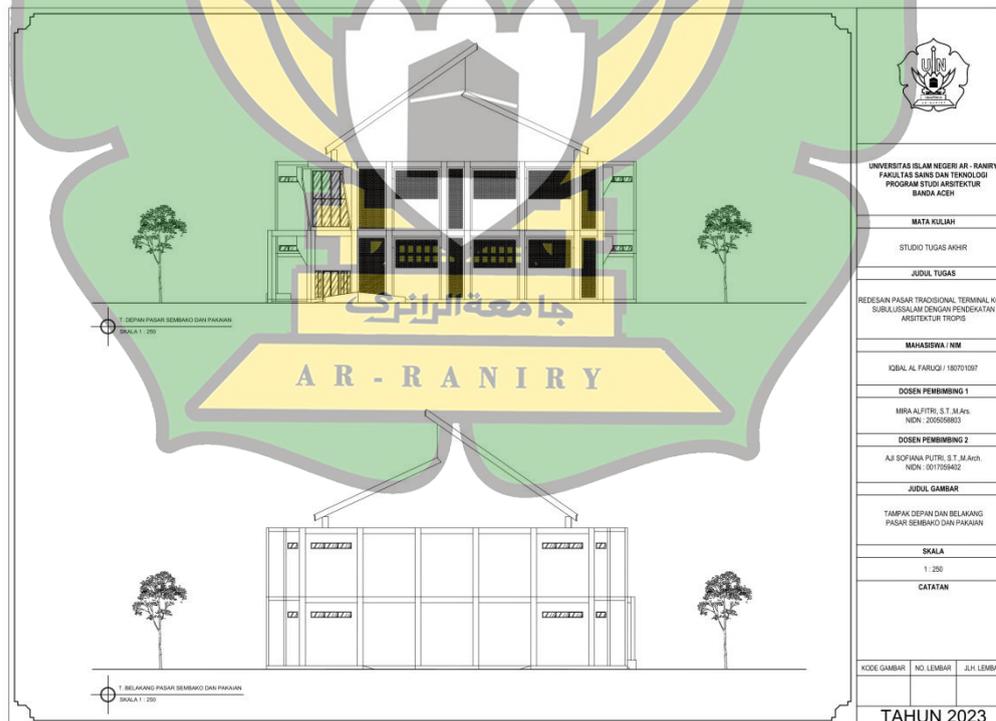


Gambar 6. 15 Potongan B-B Pasar Kering
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

m. Tampak Pasar Kering



Gambar 6. 16 Tampak Kanan dan Kiri Pasar Kering
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 17 Tampak Depan dan Belakang Pasar Kering
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

6.2. Gambar Perspektif Eksterior



Gambar 6. 18 Perspektif Kawasan
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 19 Perspektif Eksterior Pasar Basah
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

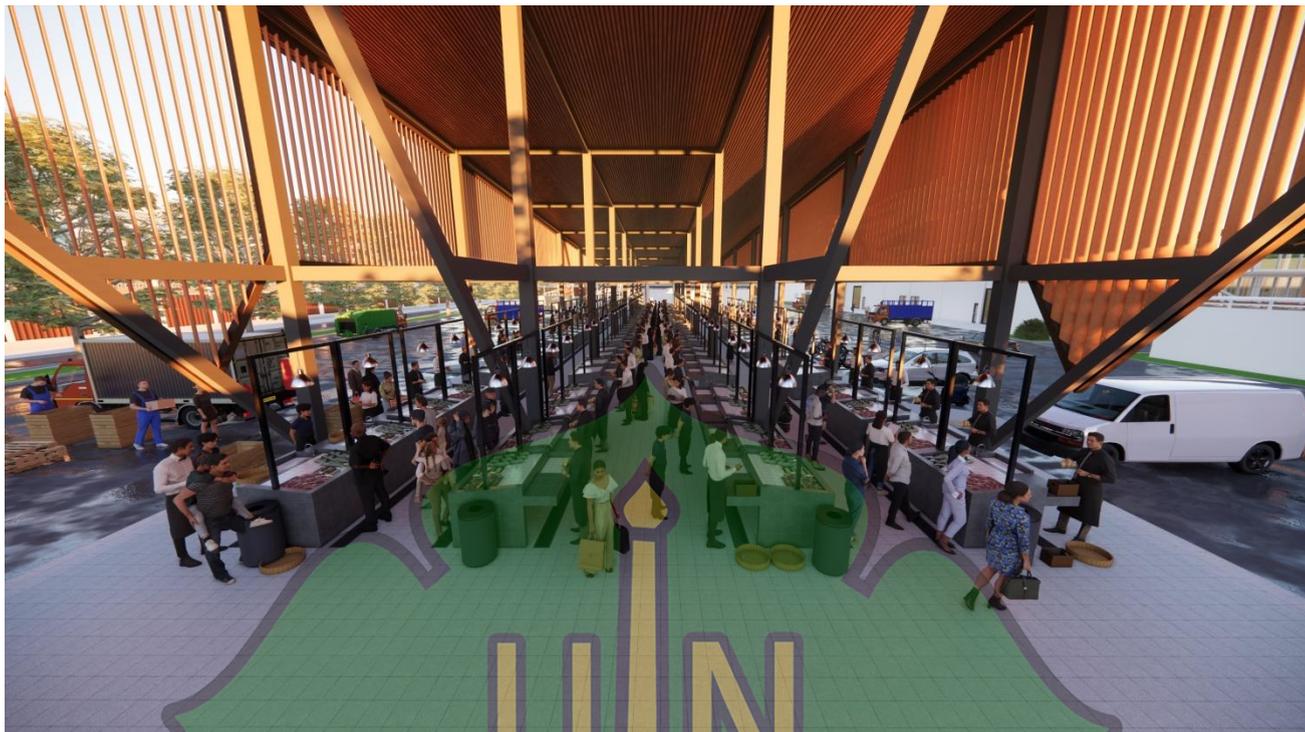


Gambar 6. 20 Perspektif Eksterior Pasar Semi Basah
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 21 Perspektif Eksterior Pasar Kering
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023

6.3. Gambar Perspektif Interior



Gambar 6. 22 Perspektif interior Pasar Basah
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 23 Perspektif Interior Pasar Semi Basah
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023



Gambar 6. 24 Perspektif Interior Pasar Kering
Sumber : Perancangan Pribadi, 2023



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Arsitur. (2017). *Arsitektur Tropis*. Diakses pada 25 Juni 2023 dari <https://arsitur.com/arsitektur-tropis/>

Ayuningsasi, P. P. K. (2014). Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(6), 1231-1240.

Damsar. (1997). Unsur-unsur Pasar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.

Karyono, T. H. (2000). *Arsitektur tropis: bentuk, teknologi, kenyamanan, dan penggunaan energi*. Jakarta: Erlangga.

Lilananda. (1997). Ciri pasar menurut pengelompokan dan jenis barang pasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 1-10.

Roosdiana Devi, N. M. W. (2013). Pasar Umum Gubug di Kabupaten Grobogan dengan Pengolahan Tata Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian. *Jurnal Arsitektur Atmajaya*, 1(1), 1-10.

Sugiyatmo, R.M. (2014). Perancangan Bangunan pada Iklim Tropis. *Jurnal Maestro Teknik Sipil*, 2(1), 1-10.

Peraturan Pemerintah / UU

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010

Peraturan Kementerian Dalam Negeri No.20 Tahun 2012

Permendagri no 48 tahun 2013

Peraturan Menteri Perdagangan no 37 tahun 2017

SNI Pasar Rakyat 8152 tahun 2015

(KMKRI, NO. 519. 2008)